

**PENERAPAN MODEL *SCRAMBLE* BERBANTUAN
MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS IV SD/MI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**CUT ARFANIDA FAYUNI
210209148**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2026 M/1448 H**

**PENERAPAN MODEL SCRAMBLE BERBANTUAN MEDIA
KARTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS IV SD/MI ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Disetujui dan Diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

CUT ARFANIDA FAYUNI

210209148

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Disetujui Untuk Diuji/ Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing

جامعة الرانري

Ketua Program Studi

A R - R A

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Syahidan Nurdin., M.Pd.
NIP.198104282009101002



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP.197906172003122002

**PENERAPAN MODEL *SCRAMBLE* BERBANTUAN MEDIA KARTU UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD/MI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 30 April 2026

Tim Penguji Munasqah Skripsi

Ketua,

Penguji I,



Syahidan Nurdin, M.Pd.
NIP.198104282009101002

Dr. Khadijah, M.Pd.
NIP.197008301994122001

Penguji II,

Penguji III,



Putri Rahmi, M.Pd
NIP.199003062023212042

Annil Hasan Lubis, M.Pd
NIP.199306242020121016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP.197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Arfanida Fayuni
Nim : 210209148
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan /PGMI
Judul Skripsi : Penerapan Model *Scramble* Berbantuan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD/MI Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasanya telah melanggar pertanyaan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 April 2026
Yang Menyatakan,



Cut Arfanida Fayuni
Cut Arfanida Fayuni
Nim.210209148

ABSTRAK

Nama : Cut Arfanida Fayuni
Nim : 210209148
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Judul Skripsi : Penerapan Model *Scramble* Berbantuan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD/MI Aceh Besar
Pembimbing : Syahidan Nurdin, M.Pd
Kata Kunci : Model *Scramble*, Media Kartu, Aktivitas Guru, Aktivitas siswa, Hasil belajar.

Penelitian ini dilatar belakangi dari rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI Aceh Besar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, ditemukan adanya beberapa permasalahan yang terjadi, seperti tidak aktif ketika mengikuti pelajaran yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa pada proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap tingkat perhatian, keterlibatan, dan pencapaian ketuntasan hasil belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dianggap efektif adalah model *scramble*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *scramble* berbantuan media kartu, 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *scramble* berbantuan media kartu, 3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *scramble* berbantuan media kartu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar yang berjumlah sebanyak 30 siswa. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui, 1) Lembar observasi aktivitas guru, 2) Lembar observasi aktivitas siswa, 3) Lembar tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan, pada siklus I ketuntasan belajar klasikal belum tercapai dengan persentase 61,53% yang berkategori cukup baik. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan dengan ketuntasan mencapai 84% yang berkategori sangat baik. Dengan demikian, penerapan model *scramble* berbantuan media kartu efektif mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan rahmat-Nya kepada kita semua dan khususnya kepada penulis sendiri diberikan kesempatan untuk menuntaskan penulisan karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model *Scramble* Berbantuan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang bagi umat manusia dengan membimbing kita dari masa kebodohan menuju peradaban yang diliputi ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan karya ilmiah bukanlah suatu proses yang mudah. Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan masukan, baik secara moril maupun materi. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Berikut ucapan terima kasih yang ingin penulis sampaikan:

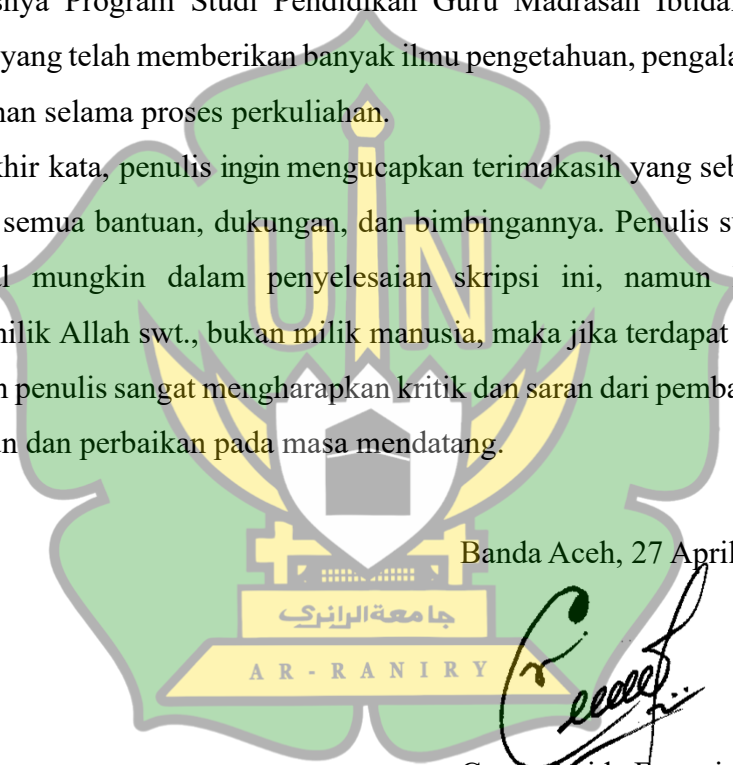
1. Kepada Bapak Syahidan Nurdin, M.Pd selaku Penasehat Akademik serta pembimbing skripsi, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas kesabaran, ketelitian, yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, pikiran, tenaga, memberikan saran dan masukan dalam mengerjakan tugas akhir ini, serta membimbing penulis dari awal hingga skripsi ini selesai.
2. Kepada Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M. Ed., Ph.D. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, penulis menyampaikan terima kasih atas izin, dukungan,

fasilitas yang telah diberikan sehingga sangat membantu dalam kelancaran proses penelitian ini.

3. Kepada Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag, selaku ketua PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi arahan dan mengajarkan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mendapatkan ide-ide atau masukan untuk skripsi ini.
4. Seluruh dosen beserta karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pengalaman, dan juga pelayanan selama proses perkuliahan.

Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk doa, semua bantuan, dukungan, dan bimbingannya. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah swt., bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna untuk membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 27 April 2026



Cut Affanida Fayuni
Nim.210209148

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamiin puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya tugas akhir ini dapat diselesaikan namun tidak tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Rasa Syukur, bahagia ini saya persembahkan kepada orang-orang tercinta dan berarti dalam hidup saya. Perjuangan selama ini menjadi alasan terkuat dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

1. Teristimewa penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Hermansyah, S.Ag. dan Mamak Marwani. Terima kasih atas setiap pengorbanan yang tiada henti, atas setiap do'a yang tak pernah putus, serta cinta yang tulus menjadi sumber kekuatan penulis. Terima kasih untuk selalu ada, terima kasih untuk rasa aman, rasa nyaman, rasa kasih sayang, rasa tenang yang diberikan tanpa kenal lelah. Terima kasih sebab penulis tak perlu menerjemahkan bahasa jiwanya seumur hidup. Terima kasih untuk tidak menghakimi, terima kasih untuk pengertiannya yang begitu besar. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk cinta dan kasih sayang baik tersirat maupun cinta dan kasih yang tersurat. Besar harapan penulis kepada Allah yang Maha Qudrah surga sebagai balasan kepada kedua orang tua penulis, serta hadiahkan kemuliaan dunia dan akhirat-Mu.
2. Teruntuk cinta kasih satu-satunya penulis yaitu saudara kandung penulis, Hafsal Masri Ardhana. Kehadiranmu adalah pengingat bahwa dalam setiap perjuangan, ada alasan untuk terus melangkah. Penulis do'akan saudara terkasih menyusul penulis dengan versi yang sangat matang. "Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu, jadi lebih baik dibanding diriku" *I love you to the moon and back.*
3. Kepada Ibunda tersayang dan teristimewa, penulis persembahkan untuk Mami Harmiyah, S.Pd. Terima kasih selalu hadir disetiap langkah penulis, terima

kasih untuk selalu ada tepat dibelakang penulis dalam kondisi apapun serta penulis persembahkan rasa hormat yang sebesar-besarnya teruntuk Ibunda.

4. Terima kasih penulis ucapkan serta penulis persembahkan untuk, Al-qur'an hafalan, kendaraan tersayang, handphone, serta laptop yang menjadi teman sekaligus sahabat penulis sampai ditahap akhir penulisan karya ilmiah ini.
5. Teruntuk ketujuh pangeran terbaik penulis Bangtan Sonyeondan. Terima kasih untuk kegembiraan, warna-warni kehidupan, kekuatan, dukungan yang penulis rasakan serta sebagai *magic shop* untuk penulis. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook *member of* BTS.
6. Pertama, rasa cinta dan rasa terima kasih yang begitu luas penulis persembahkan kepada pemilik jiwa raga penulis, Allah Sang Maha Esa sekaligus rasa hormat, rasa sayang, rasa terima kasih kepada hamba Allah yang Akbar, Cut Arfanida Fayuni. Terakhir penulis ucapkan ma'af sedalam lautan untuk rasa sedih, kecewa dan putus asa, namun rasa terima kasih yang setinggi langit penulis persembahkan sebab memilih untuk kembali kuat, bertahan, dan melanjutkan langkah sampai pada detik penulisan persembahan ini. Terima kasih telah menepati janji: selesai.
7. Teruntuk pujaan hati penulis *the only one, I don't know where you are, or what you're becoming. I pray your steps fall soft as dew, unburdened by the weight of the world. May your heart be wide as the sea, holding both storm and calm. May your mind be clear as first light, and your soul shine with a quiet, steady glow. Here I wait- not just for you, but for who we are meant to be. Let us meet when we've grown into the truest, most loving version of ourselves.*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Rancangan Penelitian Tidakan Kelas	36
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	73
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswab Siklus II	80



DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran.....	33
Tabel 3.1 Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa	42
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar.....	44
Tabel 4.2 Aktivitas Guru Siklus I.....	48
Tabel 4.3 Aktivitas Siswa Siklus I.....	53
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	56
Tabel 4.5 Tahap Refleksi	57
Tabel 4.6 Aktivitas Guru Siklus II.....	63
Tabel 4.7 Aktivitas Siswa Siklus II.....	68
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	72
Tabel 4.9 Tahap Refleksi.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

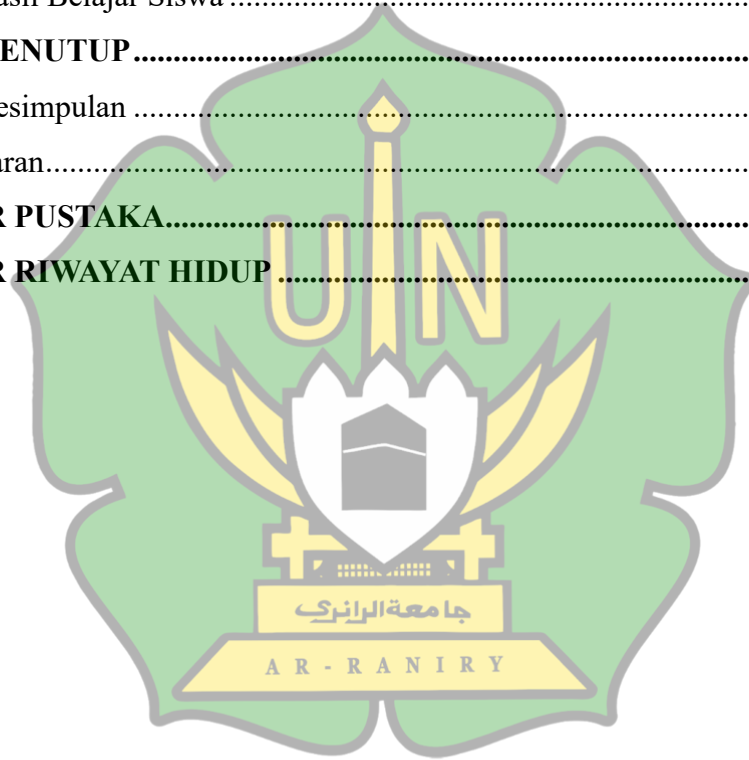
Lampiran 1: SK Skripsi.....	88
Lampiran 2: Surat Penelitian.....	89
Lampiran 3: Surat selesai Penelitian.....	90
Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Plagiasi	91
Lampiran 5: Lembar Validasi Modul Ajar Siklus I.....	92
Lampiran 6: Lembar Validasi Modul Ajar Siklus II.....	96
Lampiran 7: Lembar Soal Evaluasi Siklus I.....	100
Lampiran 7: Lembar Soal Evaluasi Siklus II.....	102
Lampiran 7: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	104
Lampiran 8: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	109
Lampiran 9: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	114
Lampiran 10: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	122
Lampiran 11: Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	130
Lampiran 12: Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	134
Lampiran 13: Modul Ajar Siklus I dan II.....	138
Lampiran 14: Dokumentasi Penelitian.....	169



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	12
B. Media kartu	21
C. Hasil Belajar.....	22
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia	28
E. Teks Narasi.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data	41

G. Indikator Keberhasilan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
Siklu I	46
Siklus II	60
B. Pembahasan Penelitian	76
Aktivitas Guru	77
Aktivitas Siswa	79
Hasil Belajar Siswa	80
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian usaha yang dirancang secara sadar, terencana, dan sistematis dengan melibatkan pendidik yang memiliki kompetensi profesional untuk mendampingi peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan penyampaian materi oleh guru, tetapi lebih luas sebagai proses interaksi yang berlangsung antara peserta didik, pendidik, materi ajar, serta berbagai sumber belajar yang tersedia dalam lingkungan belajar.¹ Pandangan ini menegaskan bahwa kegiatan belajar mengajar harus diarahkan pada terciptanya suasana yang memungkinkan peserta didik terlibat secara nyata dalam setiap tahapan pembelajaran. Keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa unsur penting, antara lain keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan guru dalam menarik perhatian, upaya membangkitkan motivasi belajar, penghargaan terhadap perbedaan individu, serta penggunaan peragaan atau media yang mendukung pemahaman. Dengan demikian, proses pembelajaran yang baik bukan hanya terfokus pada penyampaian isi pelajaran, melainkan juga pada bagaimana kondisi belajar dibentuk agar peserta didik terdorong untuk aktif, antusias, dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal.

Sejalan dengan itu, pengetahuan tidak diperoleh peserta didik secara pasif, melainkan dibangun melalui keikutsertaan mereka secara langsung dalam aktivitas belajar. Gagasan ini sejalan dengan pemikiran John Dewey yang menekankan konsep *learning by doing*, yakni belajar melalui tindakan dan pengalaman. Dalam konteks ini, keberhasilan pembelajaran tidak dapat diukur semata-mata dari banyaknya informasi yang dipindahkan guru kepada peserta didik, tetapi terutama dari sejauh mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami, mengamati, dan menggunakan bahasa sebagai sarana memahami pengetahuan. Peserta didik

¹Moh.Suardi, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 6.

pada dasarnya mempelajari sesuatu melalui tiga jalur utama, yaitu pengalaman, pengamatan, dan bahasa. Pengalaman dapat diperoleh melalui kegiatan langsung maupun tidak langsung, pengamatan dilakukan dengan melihat contoh, model, atau peristiwa tertentu, sedangkan bahasa berfungsi sebagai alat untuk menerima, mengolah, dan mengungkapkan gagasan. Oleh sebab itu, pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama, sehingga mereka tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga membangun pemahaman melalui proses yang aktif, bermakna, dan berkelanjutan.²

Pada saat pembelajaran berlangsung, pendidik bertanggung jawab penting untuk mengarahkan, mendampingi, sekaligus menyediakan berbagai sarana yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Meskipun demikian, keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh peran guru, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa selama proses berlangsung. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan pusat dari keseluruhan praktik pendidikan, sebab seluruh rancangan, tujuan, materi, serta strategi yang telah disusun pada akhirnya diwujudkan di dalam ruang pembelajaran. Pada tahap inilah terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dengan materi ajar sebagai media penghubung utama. Agar kegiatan tersebut berlangsung secara optimal, diperlukan partisipasi siswa yang nyata, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kesiapan untuk terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Keterlibatan semacam ini menjadi penanda bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menunjukkan kesiapan mental dan emosional untuk belajar. Sejalan dengan pandangan Connell, J.P., keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar tampak melalui hadirnya emosi positif ketika menyelesaikan tugas-tugas akademik, yang tercermin dari sikap antusias, keyakinan diri, perhatian yang terarah, serta dorongan untuk mengetahui materi lebih mendalam.³

²Abdul Majid, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 85.

³James P. Connell dan James G. Wellborn, "Competence, Autonomy, and Relatedness: A Motivational Model of Self-Esteem," dalam *Self Processes and Development*, ed. Megan R. Gunnar dan L. Alan Sroufe (Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1991), hal. 52.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ditemukan sejumlah persoalan yang menunjukkan masih rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebagian peserta didik tampak belum menaruh minat yang cukup terhadap materi yang diajarkan, sehingga beberapa di antaranya lebih memilih melakukan aktivitas lain, seperti berbincang dengan teman sebangku, yang kemudian menimbulkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan mengganggu konsentrasi siswa lain. Rendahnya perhatian siswa juga dipengaruhi oleh kurang sesuainya materi pelajaran dengan minat maupun kebutuhan belajar mereka, serta terbatasnya kesempatan untuk mengalami pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Selama ini, siswa lebih sering berada pada posisi pasif, yakni hanya duduk, mendengarkan penjelasan guru, lalu menerima tugas tanpa pengalaman belajar yang lebih interaktif. Kondisi tersebut diperparah oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendidik dan belum didukung media pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang maksimal. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas, masih ada siswa yang kembali mendatangi meja guru untuk menanyakan instruksi yang sebenarnya telah dijelaskan berulang kali. Situasi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia turut berpengaruh terhadap tingkat perhatian, keterlibatan, dan pencapaian ketuntasan belajar mereka.

Berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti pada 7 April 2025 serta hasil wawancara dengan wali kelas IV di SD/MI Aceh Besar, diperoleh informasi bahwa capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong belum memuaskan. Kondisi ini tampak dari hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Jika ditinjau dari data nilai ulangan harian siswa kelas IV, jumlah peserta didik yang berhasil mencapai atau melampaui batas KKTP hanya 8 orang dari total 22 siswa, sementara itu, sebanyak 14 siswa masih memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Data tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa belum mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Rendahnya pencapaian ini tidak muncul begitu saja, melainkan mencerminkan adanya berbagai kendala dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, baik yang berkaitan dengan keterlibatan siswa, suasana belajar, maupun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Bertolak dari permasalahan yang ditemukan pada kelas IV SD/MI Aceh Besar tersebut, peneliti memandang bahwa diperlukan adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara lebih optimal. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah menggunakan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, yaitu model *scramble*. Model ini dipandang sesuai karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan menemukan jawaban dan memecahkan persoalan melalui lembar soal serta pilihan jawaban yang telah disediakan. Dalam pandangan Shoimin, *scramble* merupakan model pembelajaran yang berisi kegiatan menyusun atau mencocokkan kata, kalimat, maupun paragraf yang telah diacak, sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif berpikir selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penerapannya, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dilaksanakan melalui kerja kelompok, sehingga setiap anggota kelompok didorong untuk saling membantu, berdiskusi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Aktivitas semacam ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis, mempermudah siswa dalam menemukan solusi, serta menumbuhkan semangat belajar melalui unsur permainan yang menarik. Selain itu, penggunaan model *scramble* juga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kelompok, memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari, serta memunculkan semangat berkompetisi secara sehat di antara peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.⁴

⁴Shoimin, *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III MI Nurul Huda 1 curug*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, January 2020, h. 42-51.

Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa model scramble memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Salah satu penelitian yang dapat dijadikan rujukan ialah karya Elvima Nofriani dan rekan-rekan berjudul “*Efektivitas Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe Scramble di Sekolah Dasar*”. Hasil kajian tersebut memperlihatkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran membaca, antara lain penjelasan guru yang belum mendalam mengenai cara memahami bacaan, kemampuan siswa yang masih rendah dalam menangkap isi teks, serta penggunaan pola pembelajaran yang cenderung kurang menarik dan tidak banyak variasi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum mampu memahami pesan utama dari bahan bacaan secara optimal. Dalam situasi seperti ini, penerapan model *scramble* dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu siswa agar lebih aktif, lebih fokus, dan lebih mudah dalam memahami isi teks yang mereka baca.⁵

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Mutia Yulita Sari dan tim, yang menjelaskan bahwa rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Proses pengajaran membaca umumnya berlangsung tanpa dukungan media, strategi, maupun teknik inovatif yang mampu membangkitkan minat belajar siswa. Keadaan tersebut tampak pada siswa kelas III SD Negeri 013 Petai Baru, di mana kemampuan memahami bacaan masih berada pada kategori kurang memadai. Hal itu dapat dilihat dari hasil pratindakan yang menunjukkan capaian belajar siswa masih rendah. Selain berdasarkan nilai, fakta tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari keseluruhan 23 siswa, hanya 7 orang atau sekitar 30,43% yang mampu mencapai KKM 75, sedangkan sebagian besar lainnya masih mengalami kesulitan ketika diminta menemukan atau menjelaskan isi bacaan. Data ini menegaskan bahwa

⁵Elvima Nofriani, dkk., “Efektivitas Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe Scramble di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*. Vol. 5, No. 4 (2022), hal. 345.

pembelajaran membaca pemahaman perlu didukung dengan pendekatan yang lebih kreatif agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.⁶

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sartika dalam Jurnal Amal Pendidikan juga memperlihatkan persoalan yang hampir sama. Dari jumlah siswa yang diteliti, hanya 8 orang yang memperoleh nilai di atas KKM, sementara 44 siswa lainnya belum berhasil mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh aspek akademik, tetapi juga oleh minimnya minat serta kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, salah satu penyebab utama kondisi tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang beragam, sehingga siswa sulit memperoleh pemahaman yang baik dalam pembelajaran tematik. Dampaknya, proses belajar menjadi monoton, bersifat satu arah, dan lebih didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif serta hanya menerima informasi tanpa keterlibatan yang berarti. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di SD Negeri 001 Bangun Purba, dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 48 orang. Hasil kajian itu semakin memperkuat anggapan bahwa diperlukan model pembelajaran yang lebih aktif dan bervariasi, seperti model scramble, untuk membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.⁷

Penelitian ini memiliki sejumlah pembeda yang cukup jelas apabila dibandingkan dengan kajian-kajian terdahulu. Studi yang dilakukan oleh Elvima Nofriani dan rekan-rekannya lebih diarahkan pada upaya memperbaiki kemampuan membaca pemahaman di jenjang sekolah dasar. Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan sekarang berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV secara lebih luas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan serupa juga tampak jika dibandingkan dengan penelitian Mutia Yulita Sari dan tim, yang menitikberatkan perhatian pada pengembangan keterampilan memahami bacaan

⁶Mutia Yulita Sari, dkk., "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No. 1 (2024): hal. 155.

⁷Sartika, Penerapan "Metode Scramble untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar". *Jurnal amal Pendidikan*. Vol. 3, No. 3, (2022), h. 207-208.

pada siswa kelas III sekolah dasar. Dengan demikian, perbedaan penelitian ini tidak hanya terletak pada sasaran kemampuan yang ingin ditingkatkan, tetapi juga pada tingkat kelas peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Selain dari segi tujuan dan subjek penelitian, perbedaan lain terlihat pada penggunaan sarana pembelajaran yang diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan media kartu sebagai alat bantu untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran Scramble, sehingga proses belajar menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Adapun pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pembelajaran tidak didukung oleh penggunaan media semacam itu. Di samping itu, terdapat perbedaan pada pengaturan waktu pelaksanaan dan lokasi penelitian, yang tentu dapat memengaruhi kondisi pembelajaran serta hasil yang diperoleh. Oleh sebab itu, penelitian ini menghadirkan ciri khas tersendiri karena menggabungkan model pembelajaran tertentu dengan media pendukung yang dirancang agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas IV.

Pemilihan model Scramble dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Model tersebut dinilai mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan karena kegiatan pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan yang membuat siswa merasa lebih rileks, aktif, dan bersemangat mengikuti pelajaran. Di samping itu, kegiatan menyusun kata atau kalimat yang diacak dapat mendorong siswa berpikir cepat, cermat, dan logis saat menentukan jawaban yang tepat. Model ini juga memberi peluang yang besar bagi setiap anggota kelompok untuk terlibat secara langsung, sehingga keaktifan, rasa tanggung jawab, solidaritas, dan kerja sama antarsiswa dapat berkembang dengan baik. Materi yang dipelajari melalui aktivitas yang menantang dan menyenangkan juga cenderung lebih mudah diingat dalam waktu yang lebih lama. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Penerapan Model *Scramble* Berbantuan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD/MI Aceh Besar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *scramble* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD/MI Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *scramble* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD/MI Aceh Besar?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *scramble* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD/MI Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *scramble* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD/MI Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *scramble* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD/MI Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *scramble* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD/MI Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi guru dalam memperluas pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran yang lebih efektif, variatif, dan inovatif. Dengan adanya penelitian ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang cara menyampaikan materi pelajaran secara tepat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu guru dalam memperkuat penguasaan terhadap materi ajar, memperbaiki strategi

mengajar di kelas, serta mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih aktif upaya tersebut diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini, peserta didik diharapkan dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses belajar yang dirancang dengan lebih baik dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat, berani menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mendukung perkembangan kemampuan bekerja sama dengan teman, menumbuhkan keterampilan kolaboratif, serta membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Dengan meningkatnya keterlibatan dan pemahaman tersebut, hasil belajar peserta didik pun diharapkan mengalami peningkatan yang lebih baik.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan memperdalam pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pendekatan, metode, atau model pembelajaran yang lebih tepat untuk digunakan pada proses belajar mengajar. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, baik dari sisi teoritis maupun praktis, khususnya yang berkaitan dengan pembaruan metode pembelajaran dan pengembangan model pengajaran yang lebih kreatif serta inovatif.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *Scramble* adalah suatu pendekatan belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam menemukan jawaban atas pertanyaan, istilah, maupun pasangan konsep tertentu melalui kegiatan menyusun unsur-unsur bahasa yang telah diacak terlebih dahulu. Dalam penerapannya, siswa

tidak hanya diminta menjawab secara langsung, tetapi diarahkan untuk berpikir, mencermati, dan menghubungkan potongan kata atau susunan huruf yang belum teratur hingga membentuk jawaban yang benar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.⁸ Model *scramble* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk membuat Menyusun dan mencocokkan kalimat menjadi tesk narasi dalam proses pembealajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan seluruh pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran.⁹ Hasil belajar tidak hanya dipahami sebagai angka semata, melainkan sebagai bukti adanya perubahan kemampuan siswa secara menyeluruh. Sejalan dengan pendapat Winkel, belajar merupakan aktivitas mental dan psikis yang berlangsung melalui interaksi individu dengan lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan tingkah laku. Oleh sebab itu, hasil belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui capaian nilai dan perkembangan kompetensi belajar.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk membekali peserta didik agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, benar, santun, dan sesuai dengan konteks komunikasi. Melalui mata pelajaran ini, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga mereka dapat memahami pesan, menyampaikan gagasan, serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi.

⁸M. Ariyanto, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi menggunakan Model Scramble," *Jurnal: Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 2 (2016), hal. 135.

⁹Israwaty, I., Fajar, & V. Muliastari, "Penerapan Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematics): Experiment Box untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi macam-macam gaya di Kelas IV UPT SDN 62 Pinrang," *Jurnal: Pendidikan Dasar Nusantara* Vol. 10, No. 10, (2022), h. 2.

- a. CP: pada akhir fase B, peserta didik mampu memahami dan menafsirkan dan menulis teks narasi sederhana, baik yang disampaikan secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mampu mengenali struktur teks narasi, dapat membaca teks narasi dengan suara nyaring, intonasi yang tepat, serta ekspresi yang sesuai, serta dapat menyampaikan isi teks narasi secara lisan.
- b. ATP: Peserta didik mampu mengenali dan menjelaskan pengertian teks narasi, jenis-jenisnya, struktur penyusunnya, unsur- unsur pembentuknya, serta ciri-ciri yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Peserta didik mampu menelaah nilai moral yang terkandung dalam teks narasi, kemudian menghubungkannya dengan pengalaman maupun kehidupan sehari-hari.

4. Media Kartu

Media kartu dalam penelitian ini diartikan sebagai alat bantu belajar berbentuk kartu kecil yang memuat kata atau informasi pendukung, yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia dan meningkatkan hasil belajarnya secara lebih aktif dan menyenangkan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Scramble*

1. Definisi Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada latihan menyusun kembali kata, kalimat, atau wacana yang telah diacak agar menjadi susunan yang logis dan benar. Model ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, teliti, dan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah berupa susunan acak.¹⁰

Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang menekankan keaktifan peserta didik melalui kerja sama, tukar pendapat, dan pemecahan masalah secara kreatif. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak untuk berpikir, berdiskusi, lalu menemukan jawaban yang tepat dari soal atau pasangan kartu yang telah disusun secara acak. Aktivitas semacam ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi, mengemukakan gagasan, serta menelaah berbagai kemungkinan jawaban. Melalui proses tersebut, kemampuan berpikir kritis, ketelitian, daya analisis, dan kreativitas peserta didik dapat berkembang dengan lebih optimal. Dengan kata lain, *scramble* bukan sekadar permainan menyusun jawaban, melainkan sebuah pendekatan belajar yang mampu mendorong keterlibatan mental maupun sosial siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru pada dasarnya memiliki beragam pendekatan, metode, strategi, dan model yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta karakter materi yang diajarkan. Pemilihan model yang tepat sangat penting agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami, diterima, dan diolah oleh siswa. Salah satu pendekatan yang banyak mendapat

¹⁰Halimah Tusaddiyah Siregar, "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Vol. 2, No. 2, 2024, h. 215-218.

perhatian dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran kooperatif, yaitu bentuk pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok untuk saling membantu mencapai tujuan belajar bersama. Pendekatan ini semakin dianjurkan oleh para pakar pendidikan karena dinilai mampu meningkatkan interaksi, tanggung jawab, dan hasil belajar peserta didik. Secara umum, model pembelajaran dapat dipahami sebagai rancangan konseptual atau pola terstruktur yang dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar proses belajar berlangsung secara sistematis, terarah, dan efektif.¹¹

Teori model pembelajaran *scramble* menurut Syafruddin dan Adriantoni, pembelajaran kooperatif dapat dipahami sebagai pendekatan mengajar yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil agar mereka dapat berkomunikasi, berdiskusi, dan saling membantu selama proses belajar berlangsung. Dalam penerapannya, setiap siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi bagi kepentingannya sendiri, tetapi juga memiliki kewajiban moral dan akademik untuk mendukung teman satu kelompok agar mampu memahami pelajaran dengan baik. Dengan demikian, kegiatan belajar tidak lagi berpusat pada individu semata, melainkan dibangun melalui kerja sama yang aktif antarpeserta didik. Pendekatan ini memiliki dua unsur pokok, yakni tugas kelompok dan struktur penghargaan kooperatif. Tugas kelompok berhubungan dengan aktivitas atau pekerjaan bersama yang mengharuskan setiap anggota terlibat dalam penyelesaian masalah secara kolektif. Sementara itu, struktur penghargaan kooperatif berfungsi sebagai pendorong yang dapat menumbuhkan semangat tiap individu untuk berkontribusi secara maksimal demi keberhasilan kelompoknya.¹²

Keberadaan struktur penghargaan tersebut menjadi ciri khas penting dalam pembelajaran kooperatif karena mampu menciptakan dorongan belajar yang lebih kuat pada setiap anggota kelompok. Melalui sistem ini, masing-masing siswa terdorong untuk berusaha sungguh-sungguh dalam memahami materi, sekaligus

¹¹Muhammad Amin Tabrani, "Model Pembelajaran Cooperative Learning," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, No. 2, 2023, h. 202.

¹²Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 135.

memberi dukungan kepada teman-temannya agar sama-sama mencapai hasil belajar yang optimal. Di sisi lain, istilah *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesia dapat dimaknai sebagai perebutan, persaingan, atau usaha untuk mencapai sesuatu.¹³ Robert B. Taylor mengemukakan bahwa model *scramble* adalah cara belajar yang dapat membantu meningkatkan fokus, ketelitian, serta kecepatan berpikir siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun saat menyelesaikan pertanyaan tes. Karena itu, model ini dinilai efektif untuk melatih kesiapan berpikir dan kerja sama peserta didik dalam suasana belajar yang lebih aktif.¹⁴

Model pembelajaran *scramble* termasuk salah satu model yang dapat digunakan untuk mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Komalasari menjelaskan bahwa *scramble* adalah model belajar yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau mencocokkan pasangan konsep dengan cara kreatif, yaitu melalui penyusunan huruf-huruf yang telah diacak hingga membentuk jawaban yang benar.¹⁵ Pendapat tersebut diperkuat oleh Iryanti yang menyatakan bahwa *scramble* merupakan metode pembelajaran dengan memanfaatkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang harus dipasangkan atau disusun sesuai urutan yang logis. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga harus mampu mengolah informasi secara cermat agar susunan kata atau jawaban yang tersedia menjadi benar dan bermakna.¹⁶

¹³R. Supandi Tanjung dan Moch Toyyib, A., “Penerapan Metode Scramble dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang,” *Jurnal Tahsinia* Vol. 2, No. 2, 2021, h. 125.

¹⁴A. M. Halawa, “Penerapan Metode Scramble Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Shanana*. Vol. 5, No. 1, 2023, h. 45.

¹⁵Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 84.

¹⁶Irma Iryanti, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Sukamaju,” *Jurnal PGSD*. Vol. 3, No. 1, 2020, h. 45.

Grand teori model pembelajaran *scramble* berlandaskan pada tiga *grand theory* utama dalam Pendidikan:

a. Grand teori belajar konstruktivisme

Konstruktivisme dari Jean Piaget dan Vygotsky menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Saat menyusun kata acak, siswa melakukan proses asimilasi dan akomodasi terhadap struktur kognitifnya.¹⁷ Vygotsky menambahkan konsep Zone of Proximal Development, di mana kerja kelompok dalam Scramble menjadi scaffolding yang membantu siswa mencapai pemahaman lebih tinggi.¹⁸

b. Grand teori pembelajaran kooperatif

Johnson & Johnson merumuskan lima unsur pembelajaran kooperatif: saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, keterampilan sosial, dan proses kelompok.¹⁹ *Scramble* memenuhi kelima unsur tersebut melalui sistem kartu soal, kerja tim, dan kompetisi antar kelompok. Slavin menyebut tipe seperti *Scramble* sebagai *Team Games Tournament* yang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar.²⁰

c. Grand teori *gamesbased learning*

Menurut Prensky, *gamesbased learning* efektif karena memadukan aturan, tujuan, umpan balik, dan tantangan. *Scramble* memanfaatkan elemen game tersebut untuk menciptakan kondisi *flow*, yaitu keadaan ketika siswa larut dalam tugas karena tertantang dan senang. Kondisi ini meningkatkan retensi materi dan motivasi intrinsik.²¹ Dengan demikian, *grand theory* model *Scramble* adalah perpaduan konstruktivisme, kooperatif dan *gamesbased learning*. Ketiganya menjelaskan mengapa *scramble* dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa.

¹⁷Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 2001), h. 8.

¹⁸L. S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), h. 86.

¹⁹David W. Johnson & Roger T. Johnson, *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*, 5th ed. (Boston: Allyn & Bacon, 1999), h. 7.

²⁰Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn & Bacon, 1995), h. 71.

²¹Marc Prensky, *Digital Game-Based Learning* (New York: McGraw-Hill, 2001), h. 16.

2. Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble*

a. Peserta Didik

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat membantu peserta didik yang selama ini merasa kesulitan ketika harus menghafal istilah, konsep, atau kosakata yang dianggap rumit. Dengan adanya kegiatan menyusun jawaban secara aktif dan melibatkan unsur permainan, beban belajar siswa menjadi lebih ringan karena mereka tidak hanya dituntut untuk mengingat, tetapi juga memahami susunan jawaban secara bertahap. Penerapan model *scramble* juga mampu menumbuhkan dorongan belajar yang lebih tinggi pada diri peserta didik. Suasana pembelajaran yang interaktif, menantang, dan tidak monoton membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan di kelas, sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Selain mendukung pemahaman materi, model ini turut mengembangkan kemampuan kerja sama antaranggota kelompok serta keterampilan bersosialisasi. Dalam proses pembelajaran, siswa belajar berkomunikasi, bertukar gagasan, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan tugas bersama sehingga hubungan sosial antarsiswa dapat berkembang dengan lebih baik.

b. Guru

Penggunaan model *Scramble* memberikan pengalaman nyata dalam mengelola pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Melalui penerapan model ini, guru dapat merasakan secara langsung bagaimana strategi kooperatif dijalankan di kelas, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Model ini juga dapat menjadi pendorong bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional, terutama dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Dengan mencoba pendekatan yang berbeda, guru dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran sekaligus memberikan layanan pendidikan yang lebih optimal sesuai kebutuhan peserta didik. Di samping itu, guru memiliki kesempatan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, menyenangkan, dan tidak membosankan, namun tetap mengarah pada tujuan pembelajaran yang serius. Kelas tidak hanya terasa aktif, tetapi juga tetap terkendali sehingga proses belajar berlangsung secara efektif.

3. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Berdasarkan sifat jawabannya, Patty menjelaskan bahwa model pembelajaran *scramble* memiliki beberapa bentuk. Masing-masing bentuk tersebut disesuaikan dengan jenis materi dan tingkat kemampuan peserta didik. Adapun bentuk-bentuknya adalah sebagai berikut:

- a. *Scramble* kata, yaitu permainan menyusun huruf-huruf yang diacak menjadi sebuah kata yang benar dan memiliki arti. Dalam kegiatan ini, siswa diminta mengenali susunan huruf yang tepat agar menjadi kata bermakna. Contohnya, *Tpeain* disusun menjadi *petani*, dan *Kberjae* menjadi *bekerja*.
- b. *Scramble* kalimat, yaitu permainan menyusun sejumlah kata yang telah diacak menjadi kalimat yang benar. Kalimat yang terbentuk harus memenuhi unsur logis, tepat, bermakna, dan sesuai kaidah bahasa. Misalnya, susunan *Pergi-aku-bus-ke-naik-Bandung* diubah menjadi *aku pergi ke Bandung naik bus*.
- c. *Scramble* wacana, yaitu kegiatan menyusun beberapa kalimat acak hingga menjadi sebuah wacana yang runtut, logis, dan mudah dipahami. Bentuk ini menuntut siswa untuk memahami hubungan antarkalimat agar dapat menghasilkan paragraf atau bacaan yang utuh dan bermakna.²²

4. Langkah-langkah metode *Scramble*

Model *Scramble* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis. Secara umum, langkah-langkah penerapannya menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kelompok, yaitu siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang biasanya terdiri atas 3 sampai 5 orang. Pembagian ini bertujuan agar setiap anggota dapat berpartisipasi secara maksimal.
- 2) Pemberian materi, yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan topik atau materi yang akan dipelajari agar siswa memiliki dasar pemahaman sebelum melakukan kegiatan inti.

²²F. Patty, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 2014), h.112.

- 3) Pembagian kartu soal dan kartu jawaban, di mana guru menyiapkan kartu berisi pertanyaan serta kartu berisi jawaban yang susunannya telah diacak.
- 4) Diskusi kelompok, yaitu setiap kelompok bekerja sama untuk mencocokkan, menyusun, dan menemukan jawaban yang sesuai terhadap soal yang diberikan.
- 5) Pengumpulan hasil jawaban, setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok menyerahkan hasil pekerjaan mereka kepada guru.
- 6) Presentasi, yaitu kelompok memaparkan hasil diskusi di depan kelas agar dapat diketahui dan ditanggapi bersama. Evaluasi, pada tahap ini guru menilai hasil kerja siswa sekaligus memberikan umpan balik terhadap proses dan jawaban yang telah disampaikan.²³

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik agar siswa memperoleh gambaran awal mengenai topik yang sedang dipelajari.
- 2) Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, lalu membagikan lembar soal beserta kartu jawaban kepada setiap kelompok.
- 3) Setiap kelompok melakukan diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini, masing-masing kelompok berusaha secepat mungkin menempelkan kartu jawaban yang dianggap paling tepat pada karton soal yang telah dipasang guru di papan tulis.
- 4) Guru kemudian menunjuk salah satu siswa secara acak untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Sementara itu, siswa dari kelompok lain diminta memperhatikan presentasi dan memberikan tanggapan terhadap jawaban yang disampaikan.
- 5) Pada akhir kegiatan, guru bersama siswa merumuskan simpulan dari materi yang telah dipelajari. Dari proses tersebut akan tampak hasil belajar siswa, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁴

²³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 303–304.

²⁴Aris Shoimin, “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013”. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 170.

Suprijono menyatakan bahwa hasil belajar mencakup perubahan dalam bentuk pola tindakan, nilai, pemahaman, sikap, penghargaan, serta keterampilan. Sementara itu, menurut Huda, penerapan pembelajaran Scramble dapat dilakukan melalui tahapan berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan topik pembelajaran yang telah direncanakan.
- 2) Setelah materi dijelaskan, guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar.
- 3) Guru membagikan lembar kerja atau soal beserta lembar jawaban yang telah diacak urutannya.
- 4) Guru menetapkan batas waktu pengerjaan, kemudian siswa mengerjakan soal berdasarkan durasi yang sudah ditentukan. Tahap ini merupakan bagian dari penugasan yang menuntut ketelitian sekaligus kecepatan siswa.
- 5) Setelah waktu habis, guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 6) Guru memberikan apresiasi serta melakukan penilaian, baik secara langsung di kelas maupun di luar kelas. Penilaian didasarkan pada kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas serta ketepatan jawaban yang diberikan. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil mencapai hasil baik, sekaligus memberi motivasi kepada siswa yang belum mampu menjawab dengan benar dan cepat.²⁵

5. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan model pembelajaran Scramble:

- a) Dalam model ini, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap tugas. Keadaan tersebut membuat seluruh siswa terdorong untuk terlibat aktif, sehingga tidak ada anggota yang hanya diam tanpa berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

²⁵Eka Yusnaldi, "Penerapan Strategi Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7, No. 3, 2023, h. 295.

- b) Pembelajaran Scramble memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil bermain. Situasi ini menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan tidak terasa membosankan.
- c) Selain menghadirkan suasana yang menyenangkan, metode ini juga dapat melatih keterampilan tertentu sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar siswa dalam kelompok.
- d) Materi yang diajarkan melalui bentuk permainan umumnya lebih mudah diingat oleh siswa karena proses belajarnya meninggalkan kesan yang kuat.
- e) Unsur persaingan yang terdapat dalam model ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk berlomba-lomba menunjukkan hasil terbaiknya.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa model kooperatif tipe Scramble memiliki banyak kelebihan, terutama dalam membantu peserta didik menemukan jawaban dengan lebih mudah melalui bantuan yang telah disediakan guru. Kemudahan ini membuat siswa lebih terdorong untuk menyelesaikan seluruh soal yang diberikan. Selain itu, model ini juga memberi pengaruh positif terhadap proses belajar peserta didik karena menciptakan suasana yang aktif, menarik, dan menantang. Oleh sebab itu, *Scramble* dinilai sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar. Model ini juga dapat melatih konsentrasi, ketelitian, dan kecermatan peserta didik ketika menyusun jawaban dari soal-soal yang telah diacak oleh guru.

Kekurangan model pembelajaran Kooperatif *Scramble*:

- a) Model ini cukup sulit direncanakan, terutama jika siswa belum terbiasa belajar dengan pola kerja sama dan aktivitas yang menuntut kecepatan berpikir.
- b) Pelaksanaannya juga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, sehingga guru sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kegiatan dengan alokasi waktu yang tersedia.
- c) Model *Scramble* cenderung sulit diterapkan apabila keberhasilan belajar masih lebih banyak diukur berdasarkan kemampuan individu semata, bukan pada proses kerja sama dan partisipasi kelompok.

²⁶Ibid, h. 164.

- d) Karena memanfaatkan unsur permainan, kegiatan pembelajaran ini kadang menimbulkan suasana kelas yang ramai, bahkan berpotensi mengganggu ketertiban jika tidak dikelola dengan baik.
- e) Dalam praktiknya, masih ada kemungkinan beberapa siswa meniru atau melihat jawaban teman, sehingga guru perlu melakukan pengawasan yang lebih ketat selama kegiatan berlangsung.

B. Media Kartu

Media kartu merupakan salah satu sarana pembelajaran yang disajikan dalam bentuk kartu berisi keterangan singkat, ilustrasi, lambang, maupun sejumlah kata tertentu yang dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar di kelas. Penggunaan media ini dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, kartu pembelajaran juga dapat diterapkan pada berbagai jenis kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun jenis-jenis kartu tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Kartu kata: berisi kata atau istilah tertentu yang dipakai untuk melatih kemampuan membaca, menambah perbendaharaan kosakata, serta mendukung pembelajaran bahasa, termasuk bahasa asing.
- 2) Kartu gambar: memuat ilustrasi atau visual tertentu yang digunakan untuk memperkenalkan berbagai objek, binatang, jenis pekerjaan, dan hal lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 3) Kartu soal-jawaban: pada salah satu bagian terdapat pertanyaan, sedangkan bagian lainnya memuat jawaban, sehingga cocok digunakan sebagai media latihan, evaluasi, maupun kuis.
- 4) Kartu konsep: memuat inti materi secara ringkas, misalnya rumus, pengertian, atau pokok-pokok penting yang perlu dipahami siswa.

Media kartu memiliki manfaat yang cukup besar karena mudah digunakan, tampilannya menarik, dan mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Menurut Sardiman, belajar dapat dipahami sebagai proses terjadinya perubahan pada diri seseorang, baik dalam bentuk perilaku maupun penampilan, yang muncul melalui berbagai kegiatan seperti membaca, memperhatikan, menelaah, menirukan, dan aktivitas lain yang mendukung proses memperoleh pengetahuan. Proses belajar akan memberikan hasil yang lebih baik apabila peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman belajarnya, sehingga pembelajaran tidak hanya berhenti pada hafalan atau penyampaian secara lisan semata. Dengan keterlibatan nyata, seseorang lebih mudah memahami materi sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman yang dialami.

Sementara itu, Winkel menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung ketika individu berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi tersebut kemudian menghasilkan perubahan dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan perilaku. Dengan demikian, belajar bukan sekadar menerima informasi, tetapi juga merupakan proses pengolahan pengalaman yang menimbulkan perkembangan pada diri seseorang secara menyeluruh. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri individu. Perubahan itu muncul sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan dan dapat terlihat dalam bentuk bertambahnya pengetahuan, meningkatnya pemahaman, berubahnya sikap dan tingkah laku, berkembangnya keterampilan, terbentuknya kebiasaan, hingga perubahan pada berbagai aspek pribadi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang membawa dampak luas terhadap perkembangan individu.

Secara umum, belajar merupakan proses yang dijalani seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan menambah pengalaman hidup. Proses ini dapat berlangsung secara formal, misalnya melalui pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi, maupun secara nonformal dan informal melalui pengalaman sehari-hari. Belajar tidak dibatasi oleh usia, waktu, ataupun tempat, sebab setiap orang memiliki kesempatan untuk terus belajar sesuai

kebutuhan dan tujuannya. Dalam pelaksanaannya, individu dapat memanfaatkan banyak sumber belajar, seperti buku, media digital, lingkungan sekitar, maupun interaksi dengan orang lain.

Kegiatan belajar juga menuntut keterlibatan aktif dari individu agar informasi yang diperoleh tidak hanya diterima, tetapi juga dipahami dan diintegrasikan ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, di antaranya motivasi, kondisi lingkungan, minat, serta metode pembelajaran yang digunakan. Ada peserta didik yang lebih mudah belajar melalui membaca, ada yang lebih memahami melalui mendengarkan, dan ada pula yang lebih efektif ketika praktik dilakukan secara langsung. Selain itu, kemampuan untuk merefleksikan apa yang sudah dipelajari menjadi bagian penting agar pengetahuan tersebut benar-benar dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi maupun sosial seseorang. Melalui kegiatan belajar, individu tidak hanya memperoleh tambahan wawasan dan kecakapan, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan, dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Dalam kehidupan bermasyarakat, hasil dari proses belajar memungkinkan seseorang berperan lebih aktif dan memberi kontribusi yang bermanfaat bagi lingkungannya. Oleh sebab itu, belajar dapat dipandang sebagai proses yang berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan dan menjadi bagian penting dalam membantu individu mencapai potensi terbaiknya.

Menurut Israwaty dan rekan-rekan, hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendapat ini menegaskan bahwa hasil belajar adalah bentuk capaian yang muncul sebagai konsekuensi dari proses belajar yang telah dilalui peserta didik. Selanjutnya, Susanto menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup seluruh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti pembelajaran, baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya berhubungan dengan nilai akademik, tetapi juga menyangkut perubahan sikap dan keterampilan. Hasil belajar siswa menggambarkan tingkat pencapaian yang diraih setelah mereka menjalani suatu

proses pembelajaran, baik yang berlangsung secara formal maupun informal. Capaian ini menunjukkan sejauh mana siswa dapat memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperoleh dari kegiatan belajar. Umumnya, hasil belajar diketahui melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, penugasan, proyek, maupun pengamatan langsung, yang semuanya bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pendidikan formal, hasil belajar biasanya mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, seperti mengingat, memahami, dan menganalisis. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan respons emosional siswa terhadap pembelajaran. Adapun ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan melakukan keterampilan tertentu secara fisik. Ketiga ranah tersebut saling melengkapi dan secara bersama-sama memperlihatkan perkembangan siswa secara utuh selama mengikuti proses pendidikan.

Secara sederhana, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun perilaku yang diperoleh individu setelah mengikuti pembelajaran. Hasil ini menunjukkan tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang telah dipelajari dan dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi seperti tes, tugas, maupun observasi. Karena itulah, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan proses pendidikan, baik pada tingkat peserta didik secara perseorangan maupun pada tingkat lembaga pendidikan secara keseluruhan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain mutu pengajaran, suasana belajar, motivasi internal siswa, serta dukungan dari guru dan keluarga. Faktor-faktor tersebut berperan besar dalam menentukan apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik atau tidak. Di samping itu, hasil belajar juga berfungsi sebagai ukuran keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu, pemantauan dan evaluasi terhadap hasil belajar perlu dilakukan secara berkesinambungan agar hambatan-hambatan yang dialami siswa dapat segera diketahui dan diberikan tindak lanjut yang sesuai.

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan guru untuk membimbing, mendidik, dan membantu siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makna ini menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa dalam suatu komunikasi yang terarah, terencana, dan intensif. Melalui interaksi tersebut, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat berbagai mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di jenjang sekolah dasar dan memiliki kedudukan penting dalam proses pendidikan. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dengan baik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan mengekspresikan gagasan secara tepat. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi bagian yang sangat penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa untuk belajar pada mata pelajaran lainnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar merupakan seluruh unsur yang dapat memberi dampak terhadap proses pembelajaran maupun capaian belajar peserta didik, baik secara langsung maupun melalui pengaruh tidak langsung. Unsur-unsur tersebut berperan dalam membentuk motivasi, kemampuan, kesiapan, serta performa siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Secara umum, faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Unsur ini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis siswa yang dapat menentukan keberhasilan dalam menerima, mengolah, dan memahami materi pembelajaran. Faktor internal meliputi:

1. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis berhubungan dengan keadaan jasmani siswa secara umum, termasuk tingkat kesehatan tubuh, kebugaran, serta fungsi organ dan anggota badan

yang mendukung aktivitas belajar. Kondisi fisik yang baik akan membantu siswa lebih bersemangat, fokus, dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya, keadaan tubuh yang kurang sehat dapat menurunkan konsentrasi dan daya tangkap terhadap materi. Untuk menjaga kondisi fisik tetap optimal, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain pola makan dan minum yang teratur, aktivitas olahraga yang cukup, serta istirahat dan tidur yang memadai.

2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis mencakup berbagai keadaan mental dan kejiwaan yang dapat memengaruhi banyak sedikitnya serta baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa. Unsur psikologis ini sangat berpengaruh terhadap bagaimana siswa memahami pelajaran, merespons tantangan belajar, dan mencapai prestasi akademik. Beberapa faktor yang termasuk ke dalam aspek psikologis antara lain:

a) Intelegensi Siswa

Intelegensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berpikir, memahami, serta menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi. Intelegensi mencakup kecakapan untuk menghadapi keadaan baru secara cepat dan tepat, kemampuan menggunakan gagasan atau konsep abstrak secara efektif, serta kecakapan dalam melihat hubungan antarkonsep dan mempelajarinya dengan cepat. Tingkat intelegensi siswa dapat berpengaruh terhadap kemudahan mereka dalam menerima pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar atau potensi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dirinya mencapai keberhasilan pada bidang tertentu di masa mendatang. Pada dasarnya setiap individu mempunyai bakat, meskipun tingkat dan bentuknya berbeda-beda. Apabila bakat tersebut dikenali dan dikembangkan dengan baik, maka siswa akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh sebab itu, bakat dapat menjadi salah satu unsur penting yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar.

c) Minat Siswa

Minat merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu objek, kegiatan, atau bidang tertentu. Minat memiliki peran besar dalam mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, karena siswa cenderung lebih antusias terhadap hal-hal yang disukainya. Jika seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tertentu, maka ia biasanya akan menunjukkan perhatian, keterlibatan, dan usaha yang lebih besar dalam proses pembelajaran.

d) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks belajar, motivasi menjadi kekuatan yang menggerakkan siswa untuk berusaha, tekun, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya akan lebih giat belajar, lebih disiplin, dan memiliki semangat untuk memperoleh hasil yang baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, tetapi turut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Lingkungan sekitar siswa, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, memiliki peran besar dalam membentuk suasana dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal tersebut meliputi:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan. Peran orang tua sangat besar dalam menunjang keberhasilan belajar anak. Beberapa hal yang dapat memengaruhi hasil belajar dalam lingkungan keluarga antara lain tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, perhatian dan bimbingan yang diberikan kepada anak, serta suasana hubungan antaranggota keluarga. Keharmonisan rumah tangga, kedekatan emosional antara orang tua dan anak, serta dukungan yang diberikan kepada anak akan membantu menciptakan kondisi belajar yang lebih baik.

2) Faktor Sekolah

Sekolah adalah tempat utama berlangsungnya proses pendidikan formal, sehingga unsur-unsur yang ada di dalamnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor sekolah mencakup metode pembelajaran yang digunakan guru, kurikulum yang diterapkan, hubungan antara guru dan siswa, interaksi antarsiswa, tata tertib sekolah, waktu belajar, serta standar pelajaran yang berlaku. Jika lingkungan sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar secara optimal. Karena itu, guru, pendidik, dan orang tua perlu bekerja sama dalam memahami potensi, bakat, dan kebutuhan belajar peserta didik.

3) Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap pencapaian belajar siswa. Kondisi sosial di sekitar tempat tinggal dapat membentuk kebiasaan, pola pikir, dan semangat belajar anak. Apabila siswa hidup di lingkungan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan baik, sikap positif, dan kepedulian terhadap pendidikan, maka hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih rajin belajar. Sebaliknya, jika lingkungan masyarakat kurang mendukung kegiatan pendidikan, maka hal ini dapat menghambat perkembangan belajar anak.²⁷

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Definisi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun secara tertulis. Mata pelajaran ini diarahkan agar peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan dengan bahasa yang tepat, runtut, serta sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan supaya siswa dapat memahami fungsi bahasa sebagai sarana berpikir, alat belajar, dan media untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial sehari-hari.

²⁷Halimah Tusaddiyah Siregar, "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Vol. 2, No. 2 (2024), hal. 218.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa aspek penting yang dipelajari, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, berbicara, serta pemahaman mengenai tata bahasa dan unsur kebahasaan lainnya. Seluruh aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh. Keberadaan mata pelajaran ini sangat penting karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara yang digunakan dalam kegiatan pendidikan, pemerintahan, dan komunikasi formal. Dengan demikian, pelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam membina serta meningkatkan keterampilan berbahasa siswa agar mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Menurut Atmazaki, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan sesuai dengan etika, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di samping itu, pembelajaran ini juga menumbuhkan sikap bangga serta penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami penggunaan bahasa secara tepat, tetapi juga dapat memanfaatkannya secara kreatif dalam berbagai kepentingan. Melalui pembelajaran tersebut, pengetahuan, wawasan, dan kecakapan berbahasa peserta didik dapat berkembang dengan lebih baik. Materi Teks Narasi, Narasi Sugestif dan Narasi Ekspositoris Merupakan Salah Satu Materi Kelas IV dengan CP dan ATP sebagai berikut:

Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
<p>Pada akhir Fase B, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menafsirkan teks narasi sederhana, baik yang disampaikan secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, dengan memanfaatkan kosakata yang sesuai dengan konteks. Mereka juga diharapkan mampu mengenali struktur teks narasi, yang meliputi</p>	<p>Peserta didik mampu mengenali dan menjelaskan pengertian teks narasi, jenis-jenisnya, struktur penyusunnya, unsur-unsur pembentuknya, serta ciri-ciri yang</p>

<p>orientasi, komplikasi, dan resolusi, serta memahami amanat atau nilai moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat membaca teks narasi dengan suara nyaring, intonasi yang tepat, serta ekspresi yang sesuai. Tidak hanya itu, siswa juga mampu menulis teks narasi sederhana dengan penggunaan kalimat yang efektif dan susunan yang runtut. Dalam aspek berbicara, siswa diharapkan dapat menyampaikan isi teks narasi secara lisan dengan rasa percaya diri serta menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi.</p>	<p>membedakannya dari jenis teks lain.</p> <p>Peserta didik mampu menelaah nilai moral yang terkandung dalam teks narasi, lalu menghubungkan dengan pengalaman maupun kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman terhadap isi teks menjadi lebih bermakna.</p>
--	--

Tabel 2.2 Capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

- a) Mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu berkomunikasi secara efektif, santun, dan jelas, baik melalui bahasa lisan maupun bahasa tulis dalam berbagai situasi.
- b) Menumbuhkan sikap hormat, cinta, dan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa, bahasa persatuan, serta bahasa resmi negara.
- c) Membantu peserta didik memahami bahasa Indonesia sekaligus mampu memakainya secara benar, tepat, dan kreatif sesuai dengan kebutuhan serta tujuan komunikasi yang beragam.
- d) Mendorong penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir, memperkuat perkembangan intelektual, serta membentuk kematangan emosi dan kehidupan sosial peserta didik.
- e) Meningkatkan wawasan kebahasaan dan memperluas kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia

Karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai dasar untuk belajar dan bekerja karena berorientasi pada penguatan kemampuan literasi. Karakteristik tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a) Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana utama komunikasi yang digunakan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi.
- b) Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membentuk keterampilan berbahasa reseptif, yaitu kemampuan menyimak dan membaca secara baik agar peserta didik dapat memahami berbagai informasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa produktif, yaitu kemampuan berbicara dan menulis untuk mengungkapkan ide, pendapat, serta gagasan secara runtut dan bermakna.²⁸

E. Teks Narasi

1. Definisi Teks Narasi

Teks narasi merupakan bentuk tulisan yang berisi cerita tentang rangkaian peristiwa yang disampaikan secara berurutan berdasarkan alur waktu. Urutan kejadian dalam teks ini biasanya disusun dari awal sampai akhir sehingga pembaca dapat mengikuti jalan cerita dengan jelas. Peristiwa yang diceritakan dalam narasi dapat bersumber dari kejadian nyata yang benar-benar pernah terjadi, tetapi dapat pula berasal dari imajinasi penulis. Pada umumnya, teks narasi ditulis untuk memberikan hiburan kepada pembaca, sekaligus menghadirkan pengalaman yang menarik melalui kisah yang disampaikan, baik dalam bentuk cerita fiksi maupun nonfiksi.

Secara umum, teks narasi dapat dipahami sebagai jenis tulisan yang mengisahkan suatu kejadian atau pengalaman secara runtut dan sistematis. Tujuan penulisannya bukan hanya untuk menghibur, tetapi juga dapat memberikan pengetahuan atau informasi kepada pembaca. Teks narasi mempunyai beragam

²⁸Yulita Mailida dkk., "Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Journal of Social Science Research*. Vol3, No. 2 (2023), hal. 56.

bentuk, misalnya cerpen, novel, kisah pengalaman, maupun artikel yang memuat peristiwa tertentu. Dalam penyusunannya, teks narasi biasanya memiliki bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Selain itu, teks ini juga dilengkapi unsur-unsur penting, seperti alur cerita, tokoh, latar tempat dan waktu, serta konflik yang membuat cerita menjadi lebih hidup.

Teks narasi memiliki banyak kegunaan dalam kegiatan menulis maupun membaca. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, narasi juga dapat dipakai untuk menyampaikan informasi, memengaruhi cara pandang pembaca, bahkan menanamkan pesan tertentu. Melalui teks narasi, penulis bisa mengekspresikan gagasan, perasaan, pemikiran, dan pengalaman yang dimilikinya. Bagi pembaca, narasi membantu mereka memahami suatu peristiwa dengan lebih mendalam karena cerita disajikan secara runtut dan mudah diikuti. Oleh sebab itu, dalam menulis teks narasi, penulis perlu memperhatikan pemilihan tema yang sesuai, pengembangan alur yang menarik, serta penggunaan bahasa yang jelas dan efektif. Penulis juga harus menyusun bagian awal, tengah, dan akhir secara padu agar isi cerita tersampaikan dengan baik dan mampu menarik perhatian pembaca.²⁹

2. Ciri-ciri Teks Narasi

- 1) Teks narasi merupakan paragraf yang memuat kisah mengenai rangkaian peristiwa. Cerita tersebut dapat bersumber dari pengalaman yang benar-benar terjadi, hasil khayalan penulis, maupun perpaduan antara kenyataan dan imajinasi.
- 2) Di dalam teks narasi terdapat aktivitas, tindakan, atau perilaku yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita.
- 3) Peristiwa dalam cerita disajikan secara runtut sesuai urutan waktu, sehingga pembaca dapat mengikuti jalannya kejadian dari awal hingga akhir dengan jelas.
- 4) Narasi umumnya memiliki persoalan, pertentangan, atau konflik tertentu yang menjadikan isi cerita lebih hidup, menarik, dan tidak membosankan untuk dibaca.

²⁹A. Wijaya, *Teori dan Praktik Penulisan Narasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2019), hal. 63.

- 5) Sebuah teks narasi dibangun oleh beberapa unsur penting, seperti tema, latar, alur, tokoh, serta sudut pandang yang digunakan penulis dalam menyampaikan cerita.

3. Struktur Teks Narasi

- 1) Orientasi, merupakan bagian pembuka dalam teks narasi. Pada tahap ini, penulis mulai memperkenalkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, menjelaskan latar tempat dan waktu, menggambarkan sifat tokoh, serta memberikan gambaran umum mengenai situasi awal yang akan melatarbelakangi cerita.
- 2) Komplikasi, adalah bagian ketika masalah atau konflik mulai muncul di dalam cerita. Pada bagian ini, persoalan yang dialami tokoh berkembang dan dapat memunculkan peristiwa-peristiwa lain yang membuat jalan cerita terasa lebih menegangkan dan menarik perhatian pembaca.
- 3) Resolusi, merupakan bagian yang berisi penyelesaian terhadap konflik yang terjadi. Pada tahap ini, masalah mulai menemukan jalan keluar, ketegangan berangsur menurun, hingga akhirnya cerita mencapai penyelesaian.
- 4) Koda (Reorientasi) adalah bagian penutup dari sebuah teks narasi. Pada bagian ini, penulis kadang menyampaikan nilai atau amanat yang dapat diambil dari cerita, meskipun keberadaan koda tidak selalu harus ada dalam setiap teks narasi.

4. Unsur Teks Narasi

- 1) Tema adalah gagasan pokok atau ide utama yang menjadi dasar pengembangan cerita. Tema dapat berupa persoalan kehidupan, misalnya persahabatan, hubungan keluarga, kejujuran, perjuangan hidup, maupun perpisahan.
- 2) Latar merupakan unsur yang memberikan keterangan tentang tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Contohnya seperti suasana pagi di lingkungan sekolah atau malam hari di dalam rumah.
- 3) Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita dari awal sampai akhir. Pola alur dapat berbentuk alur maju, alur mundur, maupun alur campuran yang memadukan keduanya.

- 4) Tokoh atau penokohan adalah pelaku yang menjalankan cerita. Berdasarkan perannya, tokoh dapat dibedakan menjadi protagonis sebagai tokoh utama, antagonis sebagai tokoh penentang, serta tritagonis yang berperan sebagai penengah di antara keduanya.
- 5) Sudut pandang adalah posisi atau cara penulis dalam menyampaikan cerita kepada pembaca. Penyajiannya dapat menggunakan orang pertama seperti “aku”, orang kedua, maupun orang ketiga seperti “dia” atau “mereka”.³⁰

5. Jenis Teks Narasi

- a. Narasi Informatif (Ekspositoris). Narasi informatif adalah jenis karangan yang bertujuan menyampaikan informasi secara jelas, tepat, dan teratur mengenai suatu kejadian atau peristiwa. Jenis narasi ini lebih menekankan penyampaian fakta agar pembaca memperoleh pengetahuan. Contohnya antara lain biografi tokoh, catatan perjalanan, serta kisah sejarah.
- b. Narasi Sugestif. Narasi sugestif merupakan cerita yang disampaikan dengan maksud tertentu yang tidak selalu diungkapkan secara langsung. Dalam jenis ini, pembaca atau pendengar diarahkan untuk menangkap makna tersirat, memahami pesan tersembunyi, serta mengambil hikmah atau pelajaran dari kisah yang dibacanya.



³⁰Devi Lianovanda, *Teks Narasi: Pengertian, Ciri, Struktur, dan Unsur Kebahasaan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, (2022), hal. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam kajian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang sering disingkat PTK dan dalam istilah internasional dikenal sebagai *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan langsung oleh guru di ruang kelasnya sendiri melalui proses pengamatan awal dan perenungan terhadap kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Fokus utama dari penelitian ini ialah memperbaiki kualitas kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran agar kemampuan belajar peserta didik meningkat. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa, kualitas proses pendidikan secara umum juga diharapkan mengalami kemajuan. Karakteristik penelitian ini mencakup kerja sama antara pihak-pihak yang terlibat, adanya kegiatan refleksi, pelaksanaan yang berulang dalam beberapa tahapan, serta keterlibatan aktif peneliti dan subjek penelitian dalam keseluruhan proses.

Penelitian tindakan kelas pada dasarnya berkembang dari konsep penelitian tindakan. Penelitian tindakan sendiri merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan memperdalam pemahaman terhadap praktik sosial melalui kegiatan refleksi yang dilakukan secara bersama-sama. Dengan pengertian tersebut, penelitian ini dapat dipahami sebagai suatu bentuk upaya nyata atau intervensi dalam situasi sosial tertentu untuk menelaah sekaligus memperbaiki mutu tindakan yang dilakukan. Selain itu, penelitian tindakan juga dapat dimaknai sebagai penggunaan berbagai fakta, data, serta temuan lapangan guna memecahkan persoalan sosial dan memperbaiki kualitas tindakan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan selama proses berlangsung, sampai pada analisis terhadap hasil yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan oleh guru atau calon guru di dalam kelas dengan melibatkan kerja sama dan partisipasi aktif berbagai pihak yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan guru dalam

diperlukan untuk mendukung proses pengumpulan data agar berlangsung secara sistematis dan terarah. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan rencana penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Menyusun modul ajar berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dengan menyesuaikannya pada model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi yang berfungsi untuk mengamati aktivitas guru maupun siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru menjalankan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, mulai dari kegiatan awal hingga penutup, dengan berpedoman pada modul ajar Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran ini mengacu pada modul ajar yang telah disiapkan, yaitu modul yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tahapan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses belajar di kelas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran di kelas meliputi:

- 1) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.
- 2) Menyiapkan bahan ajar beserta rancangan metode pembelajaran yang akan diterapkan.
- 3) Menyusun alat evaluasi atau tes guna mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung.

3. Pengamatan

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati berbagai perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *scramble*

sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SD/MI. Kegiatan observasi dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam, lengkap, dan menyeluruh. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut selanjutnya digunakan untuk mengetahui kelebihan serta kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya.

4. Refleksi

Setelah tahap pengamatan selesai dilakukan, langkah berikutnya ialah melaksanakan refleksi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis berbagai hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis tersebut mencakup tingkat ketercapaian indikator penelitian, permasalahan yang muncul dalam aktivitas pembelajaran, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan model *scramble* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Ujong Kuta. Kegiatan refleksi sangat penting karena membantu peneliti mengetahui tingkat keberhasilan maupun kegagalan tindakan yang telah dilakukan. Apabila target yang diharapkan telah tercapai, maka siklus tindakan dapat dihentikan. Namun, jika hasil yang diperoleh belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan tindakan atau refleksi.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2025/2026 tepatnya pada hari Sabtu tanggal 10 Januari 2026 dan selesai pada hari Selasa 20 Januari 2026. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini dilakukan di SD Negeri Aceh Besar. Lokasi satuan pendidikan tersebut berada di Desa Lampuja, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan nyata di kelas yang menjadi fokus perbaikan pembelajaran, sehingga tindakan yang diberikan dapat diterapkan langsung pada konteks sekolah dan karakteristik peserta didik di lokasi tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Ujong Kuta pada tahun ajaran 2025/2026 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jumlah keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 30 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian, sebab inti dari kegiatan penelitian pada dasarnya adalah memperoleh data yang akurat dan sesuai kebutuhan. Apabila peneliti tidak memahami cara mengumpulkan data dengan tepat, maka data yang diperoleh berisiko tidak memenuhi kriteria ilmiah yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar informasi yang didapat benar-benar relevan, valid, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data, yaitu sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan secara langsung di tempat penelitian, yakni di SDN Ujong Kuta. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui secara nyata kondisi sekolah serta memastikan bahwa peneliti dapat melaksanakan penelitian terhadap aktivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung situasi belajar mengajar, perilaku siswa, serta proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti.

Observasi dapat dipahami sebagai kegiatan mengamati suatu objek atau peristiwa secara langsung dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai dengan fakta di lapangan. Teknik ini sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data, karena data diperoleh melalui proses pengamatan yang nyata, bukan hanya berdasarkan perkiraan. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan mencatat setiap gejala, aktivitas, atau kejadian yang dianggap penting menggunakan pedoman atau lembar observasi yang telah dipersiapkan

sebelumnya.

Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk melihat dan mencatat aktivitas belajar mengajar yang berlangsung pada siswa kelas IV di SDN Ujong Kuta. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran secara lebih rinci, terarah, dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Lembar Tes (Evaluasi)

Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, kemampuan, atau penguasaan peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diajarkan. Dalam konteks penelitian, tes berfungsi sebagai alat ukur untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes yang disusun dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Penggunaan lembar tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Hasil tes nantinya akan menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan. Penyusunan soal tes juga disesuaikan dengan standar hasil belajar siswa, serta mengacu pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya tes tersebut, peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang digunakan untuk menilai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat atau sarana yang dimanfaatkan peneliti untuk mendapatkan, menghimpun, dan mencatat data yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Keberadaan instrumen ini sangat penting karena data yang diperoleh melalui instrumen akan menjadi dasar dalam menganalisis masalah, menjawab rumusan penelitian, serta menarik simpulan yang

sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam memperoleh data di lapangan, penulis menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan sebagai pedoman untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Instrumen ini berisi sejumlah aspek atau indikator yang berkaitan dengan tindakan guru selama proses belajar mengajar berlangsung, khususnya dalam penerapan pendekatan keterampilan proses. Melalui lembar ini, pengamat dapat menilai sejauh mana guru melaksanakan tahapan pembelajaran secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil pengamatan dicatat dengan memberikan tanda ceklis pada kolom yang telah tersedia berdasarkan aktivitas yang terlihat selama pembelajaran.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa dipakai untuk mengetahui tingkat keterlibatan, keaktifan, serta kemampuan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Instrumen ini membantu peneliti melihat bagaimana respons siswa terhadap proses belajar yang dilaksanakan dengan menggunakan model scramble. Di dalam lembar pengamatan tersebut terdapat beberapa indikator yang menunjukkan partisipasi siswa, seperti perhatian, kerja sama, keberanian menjawab, dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas. Pengamat kemudian memberikan tanda ceklis pada bagian yang telah disediakan sesuai dengan kondisi atau perilaku siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Soal Evaluasi

Tes merupakan salah satu bentuk alat evaluasi yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Melalui tes, peneliti dapat mengukur kemampuan, pengetahuan, maupun keterampilan siswa dalam bidang tertentu secara lebih terstruktur. Tes juga dapat dipahami sebagai prosedur penilaian yang disusun secara sistematis untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar individu. Selain berfungsi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran, penggunaan tes juga bermanfaat

untuk mengenali kelebihan dan kekurangan peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar dalam menentukan langkah perbaikan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Seluruh data tersebut kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan siswa

F = Frekuensi aktivitas guru/ siswa

N = Jumlah seluruh aktivitas guru dan siswa

100% = Bilangan tetap.

No	Nilai %	Nilai Huruf	Kategori Penilaian
1	80 – 100	A	Baik Sekali
2	66 – 79	B	Baik
3	56 - 65	C	Cukup
4	40 – 55	D	Kurang
5	30 – 39	E	Gagal

3.1 Tabel. Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.³²

Mengacu pada pendapat Anas Sudijono, aktivitas guru selama pembelajaran dinilai mencapai taraf keberhasilan apabila berada pada kategori baik atau baik sekali. Selain itu, aktivitas guru dinyatakan memperoleh predikat baik apabila hasilnya berada pada angka 66.

³²Anas Sudjono, *Pengantar statistic Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 43.

2. Analisis hasil belajar

Data hasil belajar diperoleh melalui tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai. Analisis terhadap hasil belajar dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

Ketuntasan hasil belajar, baik secara individual maupun secara klasikal, dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = ketuntasan klasikal

F = jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

N = jumlah seluruh siswa

100% = nilai konstan

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek berikut:

- 1) Aktivitas guru, keberhasilan pada aspek aktivitas guru ditunjukkan apabila pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berada pada kategori Baik Sekali, yaitu dengan persentase pencapaian antara 80% sampai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, terarah, dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam penelitian.
- 2) Aktivitas siswa, keberhasilan pada aspek aktivitas siswa ditandai apabila keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sudah mencapai kategori Baik Sekali, dengan rentang persentase 80% sampai 100%. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif, menunjukkan perhatian yang baik, serta terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

- 3) Hasil belajar, penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai 80%. Selain itu, secara individual siswa juga dinyatakan tuntas apabila telah mencapai KKTP 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, apabila nilai yang diperoleh siswa telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dikategorikan berhasil.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Ujong Kuta, Kabupaten Aceh Besar, yang berjumlah 30 siswa. Kajian ini diarahkan untuk mendeskripsikan secara rinci hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, sekaligus mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah tindakan diberikan. Kegiatan penelitian dilaksanakan melalui dua siklus tindakan. Siklus I mulai dilaksanakan pada 10 Januari 2026, sedangkan seluruh rangkaian penelitian berakhir pada 20 Januari 2026. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menggunakan model *scramble* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Selama tindakan berlangsung, instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan lembar pengamatan partisipasi siswa pada setiap pertemuan.

Penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilakukan pada kelas IV SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

No.	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Selasa, 6 Januari 2026	08.00–09.10	Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah sebagai langkah awal pelaksanaan penelitian.
2	Sabtu, 10 Januari 2026	08.00–09.10 (2 JP)	Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model <i>scramble</i> pada materi teks narasi, yang meliputi pengertian, unsur-unsur, dan struktur teks.
3	Senin, 12 Januari 2026	08.00–09.10 (2 JP)	Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pembahasan jenis-jenis teks narasi, khususnya narasi sugestif, serta pelaksanaan tugas melalui lembar kerja peserta didik.
4	Selasa, 13 Januari 2026	11.45–12.55 (2 JP)	Dilaksanakan evaluasi pembelajaran terhadap materi teks narasi dan narasi sugestif, disertai pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.
5	Sabtu, 17 Januari 2026	08.00–09.10 (2 JP)	Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan penerapan model <i>scramble</i> pada materi teks ekspositoris beserta unsur-unsurnya.

6	Senin, 19 Januari 2026	08.00–09.10 (2 JP)	Kegiatan pembelajaran difokuskan pada pembahasan struktur dan ciri-ciri teks ekspositoris, serta pengerjaan lembar kerja peserta didik.
7	Selasa, 20 Januari 2026	11.45–12.55 (2 JP)	Dilakukan evaluasi pembelajaran terhadap materi teks ekspositoris sekaligus observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar.

Data hasil penelitian dalam skripsi ini dianalisis menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk mendukung kelancaran proses penelitian di kelas, peneliti mempersiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang diperlukan. Perangkat tersebut mencakup modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal evaluasi atau tes, serta media kartu. Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Uraian setiap siklus dijelaskan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian. Langkah-langkah yang dipersiapkan meliputi: 1) Menetapkan subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV. 2) Menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan, yakni teks narasi yang mencakup unsur-unsur, struktur, jenis teks, dan teks narasi sugestif. 3) Menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan penerapan model *scramble*. 4) Menyiapkan LKPD. 5) Mempersiapkan soal evaluasi. 6) Menyusun lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. 7) Menyiapkan media kartu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga bagian utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada siklus I, tindakan pembelajaran direncanakan berlangsung pada 10–13 Januari 2026 dengan menerapkan model *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar yang berjumlah 30 orang. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti bekerja sama dengan wali kelas IV dan seorang rekan sejawat yang berperan sebagai pengamat untuk mengamati aktivitas guru serta respons siswa sepanjang pembelajaran berlangsung.

Pertemuan I

Pertemuan pertama dimulai pukul 08.00 hingga selesai. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, memeriksa kehadiran, dan menanyakan keadaan siswa sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah itu, guru melaksanakan kegiatan *ice breaking* bersama seluruh siswa untuk membangun suasana belajar yang lebih semangat, sekaligus memberikan motivasi agar siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Seluruh siswa terlibat dalam kegiatan tersebut, dan sebagian besar siswa tampak mendengarkan motivasi yang diberikan guru. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi, lalu mengajukan pertanyaan pemantik mengenai teks narasi yang akan dipelajari. Guru juga mengaitkan materi dengan contoh cerita yang akrab bagi siswa, seperti kisah *Malin Kundang* dan *Kancil dan Buaya*, sehingga sebagian besar siswa memberikan respons dan menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama.

Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat terkait materi yang akan dipelajari pada hari tersebut serta menuliskan tema pembelajaran di papan tulis, yaitu teks narasi. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi yang sesuai dengan tema pembelajaran, meliputi pengertian teks narasi, unsur-unsur, dan strukturnya, kemudian membagikan contoh teks narasi kepada siswa.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, pada awal kegiatan guru meninjau kembali poin-poin penting yang telah dipelajari pada pertemuan pertama agar siswa tetap mengingat materi dan alur pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, guru mengarahkan siswa memasuki kegiatan inti yang telah disiapkan untuk pertemuan ini. Guru melanjutkan penjelasan materi mengenai jenis-jenis teks narasi,

khususnya teks narasi sugestif. Hampir seluruh siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, sebelum siswa mengerjakan lembar kerja peserta didik, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam lima kelompok, yang terdiri atas tiga kelompok beranggotakan lima orang dan dua kelompok lainnya berjumlah enam orang. Guru juga membantu menetapkan peran di dalam masing-masing kelompok, misalnya ketua kelompok sebagai penanggung jawab. Setelah itu, seluruh siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok sekaligus media pembelajaran berupa kartu acak yang terdiri atas kartu soal dan kartu jawaban. Setiap kelompok menerima LKPD beserta media yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas.

Guru kemudian menjelaskan cara mengerjakan tugas dan mendampingi siswa selama proses pengerjaan berlangsung. Guru juga menetapkan batas waktu penyelesaian tugas, tetapi pelaksanaannya belum berjalan secara optimal karena terdapat dua kelompok yang belum mampu mengumpulkan hasil kerja tepat waktu, sehingga perlu diberikan tambahan waktu. Setelah itu, guru mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian melalui pemanggilan secara acak. Semua kelompok tampil secara bergiliran sesuai arahan guru untuk memaparkan hasil diskusinya. Sebelum pembelajaran ditutup, guru menilai kelompok yang menunjukkan hasil kerja terbaik, memberikan apresiasi kepada kelompok tersebut, dan tetap memberi motivasi kepada kelompok lain yang telah berusaha menyelesaikan tugas sebaik mungkin. Seluruh siswa ikut memberikan tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan kepada kelompok terbaik serta mendengarkan motivasi dari guru. Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Namun, guru belum sempat membuka kesempatan secara luas bagi siswa yang masih ingin bertanya tentang materi yang belum dipahami dengan baik. Guru hanya memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan siswa. Pada pertemuan ini, hanya satu siswa yang menyampaikan kesimpulan, kemudian guru melengkapi dengan penguatan.

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga, sebelum membagikan soal evaluasi, guru terlebih dahulu mengajukan pertanyaan kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru juga memberikan penguatan serta mengajak siswa mengingat kembali inti pembelajaran pada pertemuan kedua. Setelah itu, guru menjelaskan tata cara pengerjaan soal evaluasi dan membagikan soal kepada seluruh siswa. Guru mengarahkan siswa agar bertanya kepada guru apabila ada soal yang belum dipahami dan menegaskan bahwa siswa tidak diperbolehkan bertanya kepada teman. Seluruh siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan mengerjakan soal evaluasi secara tertib. Setelah selesai, guru memberi instruksi kepada siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama, lalu ditutup dengan salam.

c. Tahap Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil pengamatan pada siklus I disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari observer.

1. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan aktivitas guru pada siklus I dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Observasi ini dilaksanakan oleh wali kelas IV SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, yaitu Signorina Kasvia, S.Pd. Data hasil pengamatan aktivitas guru disajikan:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan	Aspek Pengamatan	Kriteria
Kegiatan awal (Pendahuluan)	Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a bersama dan guru melakukan absensi serta menanyakan kabar siswa.	Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa sebelum melakukan pembelajaran.
	Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan <i>ice breaking</i> setelah itu	Guru melanjutkan dengan melakukan <i>ice breaking</i> bersama seluruh siswa dengan semangat

	memberikan motivasi kepada siswa.	serta memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.
	Guru melakukan apersepsi.	Guru melakukan apersepsi materi pembelajaran teks narasi, unsur-unsur, struktur, jenis dan teks narasi sugestif.
	Guru mengajukan pertanyaan pemantik serta mengaitkan dengan keseharian siswa.	Guru mengajukan pertanyaan pemantik tentang teks narasi yang akan dipelajari dan memberikan contoh yang sering didengar oleh siswa, seperti cerita “tangkuban perahu, malin kundang dan cerita kancil dan buaya.”
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara ringkas terkait pembelajaran yang dipelajari hari ini.
Kegiatan inti (Sintak 1) Penyajian Materi	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai tema berupa teks narasi.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai tema yaitu teks narasi, unsur-unsur, Struktur.
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi sebelum melanjutkan dengan penugasan.	Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi sebelum mengerjakan lembar kerja peserta didik.
(Sintak 2) Mengorganisir kelompok.	Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil heterogen A (4-6) orang serta membantu menetapkan peran dalam kelompok.	Guru membagikan siswa kedalam 5 kelompok, yaitu 3 kelompok berjumlah 5 siswa dan 2 kelompok lainnya berjumlah 6 siswa dan membantu menetapkan peran didalam setiap kelompok.
(Sintak 3) Pembagian lembar kerja peserta didik.	Guru membagikan lembar kerja peserta didik, berupa soal dan lembar jawaban yang susunannya telah diacak (kartu pertanyaan dan jawaban).	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok serta membagikan media yang akan digunakan dalam menjawab LKPD tersebut.
(Sintak 4) Pengerjaan tugas.	Guru memberikan penjelasan terkait pengerjaan tugas dan mendampingi siswa pada saat penugasan	Guru memberikan penjelasan terkait pengerjaan tugas serta mendampingi siswa pada saat proses penugasan berlangsung.

	berlangsung.	
(Sintak 5) Menetapkan Batasan waktu dan Pengumpulan jawaban.	Guru memberikan batasan waktu dan meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan secara tepat waktu.	Guru menetapkan batasan waktu pengerjaan tugas namun tidak berlangsung dengan baik, terdapat kelompok yang belum mengumpulkan tugas yang diberikan secara tepat waktu, sehingga dibutuhkan penambahan waktu.
	Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.	Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian, dengan cara dipanggil acak.
(Sintak 6) Penilaian dan Apresiasi.	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik, dan memotivasi kelompok lain.	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik dan memberi motivasi kepada kelompok lainnya yang sudah berusaha mengerjakan tugas dengan baik.
Kegiatan akhir (Penutup)	Guru memberi kesempatan untuk siswa untuk menyimpulkan materi, dan guru dapat memfasilitasi pertanyaan siswa jika ada materi yang belum begitu dipahami serta guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, namun tidak sempat berikan kesempatan untuk siswa yang ingin bertanya terhadap pembahasan pada hari ini yang belum dimengerti dengan baik. Guru hanya dapat membantu melakukan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan siswa.
	Guru membagikan soal evaluasi dan menjelaskan pengerjaan soal.	Guru menjelaskan tata pengerjaan soal kemudian membagikan soal evaluasi dan memberikan arahan kepada siswa untuk bertanya terkait soal yang tidak dipahami dan tidak dibenarkan bertanya kepada teman.
	Guru memberikan arahan untuk mengumpulkan soal yang sudah selesai.	Guru memberikan arahan untuk mengumpulkan soal evaluasi yang sudah selesai mengerjakan.
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama dan dilanjutkan salam.	Guru dan siswa berdoa bersama kemudian guru memberikan salam.

Sumber data: Hasil penelitian di SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, 10 Januari 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, uraian pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Januari 2026, pada jam pelajaran pertama dan kedua. Selanjutnya, pertemuan kedua berlangsung pada hari Senin, 12 Januari 2026, juga pada jam pelajaran pertama dan kedua. Adapun pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Januari 2026, pada jam pelajaran ketujuh dan kedelapan atau pada jam terakhir.

Pada awal pembelajaran, guru yang sekaligus bertindak sebagai peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, kemudian mengajak seluruh siswa berdoa bersama sebagai tanda dimulainya proses belajar mengajar. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa untuk memastikan keikutsertaan mereka dalam pembelajaran. Kegiatan berikutnya adalah pemberian ice breaking untuk membangun semangat belajar siswa, dilanjutkan dengan nasihat agar peserta didik mengikuti pembelajaran secara tertib, aktif, dan sungguh-sungguh. Setelah suasana kelas mulai kondusif, guru melaksanakan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan awal siswa, sehingga seluruh peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan awal pembelajaran.

Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan teks narasi yang akan dipelajari. Pertanyaan tersebut dihubungkan dengan cerita-cerita yang sudah akrab dalam kehidupan sehari-hari siswa, misalnya kisah Kancil dan Buaya serta Malin Kundang. Melalui kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk lebih mudah memahami materi yang akan dibahas. Sesudah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan meminta seluruh siswa untuk memperhatikan penjelasan dengan baik. Pada tahap inti, guru memaparkan materi sesuai dengan tema pembelajaran, yaitu teks narasi, meliputi pengertian, unsur-unsur, struktur, serta jenis-jenis teks narasi, khususnya narasi sugestif. Akan tetapi, setelah menjelaskan jenis teks narasi, guru belum sempat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelum mereka mulai mengerjakan lembar kerja peserta didik. Pada kegiatan selanjutnya, guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian membagikan LKPD

beserta media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung penyelesaian tugas. Guru juga menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKPD, menyampaikan aturan kerja kelompok, serta menetapkan batas waktu untuk menyelesaikan tugas diskusi. Selama proses pengerjaan berlangsung, guru mendampingi dan membimbing siswa agar tetap fokus pada tugas yang diberikan. Setelah diskusi selesai, guru mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Guru kemudian memberikan apresiasi kepada kelompok yang menunjukkan hasil terbaik dan memberikan dorongan semangat kepada kelompok lain agar lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Setelah kegiatan diskusi dan presentasi selesai, guru membagikan soal evaluasi atau tes kepada siswa serta menjelaskan tata cara pengerjaannya. Pada bagian akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan simpulan materi yang telah dipelajari. Namun demikian, guru belum sempat memberikan ruang yang cukup kepada siswa yang masih ingin bertanya atau memperjelas materi yang belum dipahami. Guru hanya memberikan penguatan terhadap simpulan yang telah disampaikan oleh siswa. Sesudah itu, guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, lalu menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutup.

Secara umum, pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I sudah berjalan dengan cukup baik karena hampir seluruh tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal, terutama pada kegiatan inti dan penutup. Kekurangan tersebut terlihat pada belum tersedianya kesempatan yang memadai bagi siswa untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari serta belum maksimalnya kegiatan penyimpulan pembelajaran pada akhir pertemuan.

2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh Nurul Sinta Damayanti dan Yunifa Elsa yang berperan sebagai teman sejawat peneliti. Melalui pengamatan tersebut, aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dapat diketahui secara lebih jelas. Hasil observasi

aktivitas siswa tersebut selanjutnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Kegiatan	Aspek Pengamatan	Kriteria
Pertemuan Pertama		
Kegiatan awal (Pendahuluan)	Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama dan guru melakukan absensi serta menanyakan kabar siswa.	Seluruh siswa menjawab salam, berdoa bersama dan menjawab absensi.
	Guru melanjutkan dengan melakukan ice breaking dengan semangat serta memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.	Seluruh siswa ikut serta melakukan ice breaking dan sebahagian besar siswa mendengar motivasi dari guru.
	Guru melakukan apersepsi tentang materi teks narasi.	Sebahagian siswa merespon apersepsi terkait teks narasi.
	Guru mengajukan pertanyaan pemantik serta mengaitkan dengan keseharian siswa.	Sebahagian besar siswa merespon, dan menjawab pertanyaan pemantik dari guru.
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	Sebahagian siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran dari guru.
Kegiatan inti (Sintak 1) Penyajian Materi	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai tema berupa teks narasi.	Hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru terhadap materi pembelajaran.
Pertemuan kedua		
(Sintak 2) Mengorganisir kelompok	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen (4-6 orang), serta membantu menetapkan peran dalam kelompok.	Seluruh siswa mendengar arahan guru dan sudah duduk pada kelompok
(Sintak 3) Pembagian lembar kerja peserta didik	Guru membagikan lembar kerja peserta didik berupa soal dan lembar jawaban yang susunannya telah diacak (kartu pertanyaan dan jawaban).	Setiap kelompok menerima LKPD yang diberikan guru, serta media yang akan digunakan untuk menjawab LKPD.
(Sintak 4) Pengerjaan tugas.	Guru memberikan penjelasan terkait pengerjaan tugas dan mendampingi siswa pada saat penugasan berlangsung.	Setiap kelompok berdiskusi terkait tugas yang telah diberikan, dan bertanya kepada guru jika terdapat kesulitan terhadap tugas yang dikerjakan.

(Sintak 5) Pengumpulan jawaban	Guru memberikan batasan waktu dan meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan secara tepat waktu.	Terdapat dua kelompok yang terlambat mengumpulkan hasil diskusi kepada guru.
	Guru memanggil acak kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.	Setiap kelompok maju bergantian secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi sesuai arahan guru.
(Sintak 6) Penilaian dan Apresiasi	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik, dan memotivasi kelompok lain.	Seluruh siswa ikut serta memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik dalam pengerjaan tugas, dan mendengar motivasi dari guru untuk seluruh kelompok yang sudah berproses dengan baik.
Kegiatan akhir (Penutup)	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi, dan guru dapat memfasilitasi pertanyaan siswa jika ada materi yang belum begitu dipahami. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	Hanya satu siswa yang dapat menyimpulkan pembelajaran, dilanjutkan penguatan kesimpulan dari guru. Namun tidak sempat memberi kesempatan pada siswa yang ingin bertanya terhadap materi yang belum begitu dipahami.
Pertemuan ketiga		
	Guru membagikan soal evaluasi (tes) dan menjelaskan pengerjaan soal.	Seluruh siswa mendengar penjelasan guru dan mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan dengan tertib.
	Guru memberikan arahan untuk mengumpulkan soal evaluasi untuk yang sudah selesai.	Seluruh siswa mengumpulkan lembar soal kepada guru.
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama dan dilanjutkan dengan salam.	Guru dan siswa berdo'a bersama dan menjawab salam guru.

Sumber Data: Hasil Penelitian Di Sd Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, 10 Januari 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan aktivitas belajar siswa pada siklus I berlangsung dalam tiga kali pertemuan. Pada tahap pendahuluan, seluruh siswa memberikan respons terhadap salam pembuka, mengikuti doa bersama, serta menjawab kehadiran saat absensi dilakukan. Semua siswa juga terlibat dalam kegiatan ice breaking yang dipandu oleh guru, sedangkan

sebagian besar siswa menyimak motivasi yang diberikan guru sebagai dorongan agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Pada tahap apersepsi, sebagian siswa memberikan tanggapan terhadap pengaitan materi yang dilakukan guru mengenai teks narasi. Sebagian besar siswa juga mampu merespons pertanyaan pemantik yang diajukan, memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran, dan hampir seluruh siswa menyimak penjelasan guru mengenai teks narasi, mulai dari unsur pembangun, struktur, ragam narasi, hingga pembahasan tentang teks narasi sugestif. Setelah itu, siswa mengikuti instruksi guru dalam pembentukan kelompok, kemudian seluruh siswa menempati posisi sesuai kelompok yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, guru membagikan LKPD yang berisi soal beserta jawaban dengan susunan yang telah diacak, lalu menjelaskan tata cara pengerjaan tugas tersebut. Setiap kelompok kemudian melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mengalami kendala dalam proses pengerjaan. Guru juga menetapkan batas waktu penyelesaian tugas, tetapi masih terdapat dua kelompok yang terlambat menyerahkan hasil diskusi meskipun sebelumnya telah diarahkan untuk segera mengumpulkannya. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi kelompok. Setelah presentasi selesai, seluruh siswa turut memberikan apresiasi kepada kelompok yang dinilai terbaik, kemudian mendengarkan motivasi dari guru yang ditujukan kepada semua kelompok karena telah melaksanakan diskusi dengan cukup baik. Pada tahap akhir, seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai soal evaluasi, kemudian melanjutkan dengan mengerjakan tes evaluasi. Hanya satu orang siswa yang dapat menyampaikan simpulan pembelajaran secara menyeluruh. Siswa lain belum memperoleh kesempatan untuk bertanya karena waktu pembelajaran telah berakhir. Kegiatan belajar kemudian ditutup oleh guru bersama siswa dengan doa bersama dan diakhiri dengan salam penutup.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui nilai evaluasi berupa tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Jumlah siswa yang mengikuti evaluasi

tersebut sebanyak 26 orang. Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan tes yang terdiri atas 20 butir soal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Adapun data skor hasil belajar siswa pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Skor	KKTP	Keterangan
1.	X1	80	70	Tuntas
2.	X2	75	70	Tuntas
3.	X3	55	70	Tidak tuntas
4.	X4	85	70	Tuntas
5.	X5	95	70	Tuntas
6.	X6	55	70	Tidak tuntas
7.	X7	85	70	Tuntas
8.	X8	80	70	Tuntas
9.	X9	65	70	Tidak tuntas
10.	X10	85	70	Tuntas
11.	X11	50	70	Tidak tuntas
12.	X12	85	70	Tuntas
13.	X13	65	70	Tidak tuntas
14.	X14	75	70	Tuntas
15.	X15	50	70	Tidak tuntas
16.	X16	75	70	Tuntas
17.	X17	85	70	Tuntas
18.	X18	65	70	Tidak tuntas
19.	X19	75	70	Tuntas
20.	X20	75	70	Tuntas
21.	X21	55	70	Tidak tuntas
22.	X22	50	70	Tidak tuntas
23.	X23	75	70	Tuntas
24.	X24	75	70	Tuntas
25.	X25	75	70	Tuntas
26.	X26	50	70	Tidak tuntas
	Jumlah	1,840		

Sumber Data: Hasil Penelitian Di SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, 12 Januari 2026.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{26} \times 100$$

$$= 0,61 \times 100$$

$$= 61,53 \%$$

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes hasil belajar siklus I terdapat 16 siswa yang telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan persentase 61,53%. Sementara itu, sebanyak 10 siswa lainnya masih belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, dengan persentase 38,46%. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus ini adalah 50. Apabila mengacu pada KKTP yang berlaku di SD Negeri Ujong Kuta, yaitu 70, serta ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 80%, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di siklus I masih tergolong belum memadai. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan bagian ketika peneliti menelaah kembali seluruh pelaksanaan tindakan beserta hasil evaluasi yang diperoleh melalui analisis data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi berbagai kekurangan yang masih muncul selama proses pembelajaran pada siklus I. Temuan-temuan tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk menyusun langkah perbaikan pada pertemuan berikutnya. Adapun hasil refleksi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Refleksi: Hasil Temuan dan Revisi Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas guru	Beberapa kekurangan yang ditemukan pada aktivitas guru siklus I, yaitu:	Aktivitas guru dapat diperbaiki melalui beberapa cara berikut:
	Terdapat pada sintak 1	Pada bagian penyajian materi sebelum mengerjakan lkpd guru tidak memberikan kesempatan bertanya pada siswa terkait materi yang belum dipahami.	Pertemuan berikutnya, diharapkan guru memastikan tidak melewati tahapan memberikan waktu untuk bertanya pada siswa.
	Pada sintak 5	Guru telah menetapkan batasan waktu untuk pengerjaan lkpd, tetapi masih ada dua kelompok yang terlambat mengumpulkan tugas.	Pertemuan berikutnya guru menetapkan batasan waktu dengan lebih tegas, agar tahapan pembelajaran selanjutnya berlangsung sesuai jadwal yang direncanakan.

	Pada bagian kegiatan penutup	Guru tidak sempat memberikan siswa waktu untuk menyimpulkan materi pembelajaran.	Pertemuan selanjutnya guru diharapkan mengelola waktu pembelajaran dengan baik. Dengan begitu, kegiatan menyimpulkan materi tidak berlangsung buru-buru dan juga ada kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.
2.	Aktivitas siswa, pada kegiatan inti sintak 4	Masih terdapat kelompok yang belum melibatkan seluruh anggotanya saat mengerjakan LKPD dalam kegiatan diskusi.	Pertemuan selanjutnya guru akan mendampingi setiap kelompok secara langsung untuk memastikan bahwa pengerjaan LKPD dilakukan melalui diskusi bersama dan melibatkan seluruh anggota sesuai arahan yang diberikan.
	Pada bagian kegiatan penutup	Hanya satu siswa yang berani menyampaikan simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.	Pertemuan berikutnya guru perlu memberikan motivasi serta reward kepada siswa yang berani menyampaikan simpulan maupun pendapat agar partisipasi siswa meningkat.
3.	Hasil belajar siswa	Sebanyak 16 siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara individu dengan persentase klasikal 61,53%, sedangkan 10 siswa lainnya belum memenuhi ketuntasan karena nilai yang diperoleh masih di bawah target, dengan nilai terendah 50 dan persentase 38,46%.	Pertemuan berikutnya guru perlu memberikan bimbingan yang lebih optimal kepada siswa serta menjelaskan materi secara lebih rinci dan mudah dipahami agar siswa lebih mampu memahami pelajaran dan menjawab soal tes dengan baik.

Sumber Data: Hasil Penelitian di SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, 10 dan 12 Januari 2026.

Berdasarkan tabel refleksi pada siklus I tersebut, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar adalah 16 orang dengan persentase 61,53%. Di sisi lain, masih ada 10 siswa atau 38,46% yang belum mencapai ketuntasan. Ketentuan KKTP yang berlaku di SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah nilai minimum 70. Oleh sebab itu, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih berada di bawah target yang diharapkan, sehingga hasil belajar belum mencapai ketuntasan secara

klasikal. Selain itu, pada aspek aktivitas guru maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga masih ditemukan beberapa kelemahan. Demikian, diperlukan tindakan lanjutan dan perbaikan pada siklus berikutnya agar kelemahan yang muncul pada siklus I dapat diperbaiki dan hasil pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti mempersiapkan seluruh kebutuhan pembelajaran dengan lebih matang dan menyeluruh agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan secara optimal. Adapun perangkat pembelajaran yang disusun meliputi: 1) menetapkan subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Ujong Kuta. 2) menentukan materi yang akan diajarkan, yakni teks ekspositoris beserta unsur-unsur, struktur, dan ciri-cirinya. 3) menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan penerapan model *scramble*. 4) menyiapkan LKPD sebagai pedoman bagi siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. 5) menyusun instrumen penilaian dalam bentuk soal evaluasi yang dirancang berdasarkan indikator pembelajaran, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus melihat peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran pada Siklus II. 6) menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa. 7) menyiapkan media kartu sebagai alat bantu pembelajaran. Perencanaan pada Siklus II dilakukan sebagai upaya memperbaiki berbagai kekurangan yang masih ditemukan pada Siklus I berdasarkan hasil observasi dan refleksi sebelumnya. Pada tahap ini, perangkat pembelajaran yang dipersiapkan pada dasarnya masih sama seperti pada siklus sebelumnya, yaitu menggunakan media kartu acak. Perbedaannya terletak pada materi yang diajarkan, yang pada Siklus II berfokus pada teks ekspositoris, unsur-unsurnya, struktur teks, serta ciri-ciri teks ekspositoris.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pada kegiatan ini, peneliti bertindak langsung sebagai guru yang menerapkan model *scramble* dalam pembelajaran materi teks ekspositoris, meliputi unsur-unsur,

struktur, dan ciri-cirinya. Jumlah siswa kelas IV SD Negeri Ujong Kuta adalah 30 orang. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh Ibu Signorina Kasvia, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri Ujong Kuta, yang berperan sebagai observer. Proses pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama, guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, memimpin doa, memeriksa kehadiran siswa, serta menanyakan kabar mereka sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu, guru mengajak seluruh siswa melakukan ice breaking untuk membangun semangat belajar dan memberikan motivasi agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi baru, sehingga siswa lebih mudah memahami materi tentang teks ekspositoris. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan teks ekspositoris dan menyampaikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti informasi mengenai banjir pada akhir tahun 2025 dan peristiwa tsunami Aceh tahun 2004. Sebagian besar siswa memberikan respons dengan baik dan mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan tema, serta memaparkan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Guru juga menegaskan kepada siswa agar memperhatikan penjelasan tersebut sebagai pedoman selama kegiatan belajar berlangsung. Seluruh siswa tampak memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Pada kegiatan inti, guru mulai menjelaskan materi sesuai tema, yaitu pengertian teks ekspositoris dan unsur-unsurnya. Selama penjelasan berlangsung, siswa diminta untuk menyimak dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada bagian materi yang belum dipahami.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, guru terlebih dahulu meninjau kembali beberapa pokok materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama sebagai pengantar sebelum masuk ke pembahasan lanjutan. Setelah itu, guru melanjutkan materi yang belum tuntas pada pertemuan sebelumnya, yaitu mengenai struktur dan ciri-ciri teks ekspositoris. Hampir seluruh siswa menunjukkan perhatian yang baik terhadap penjelasan guru tentang struktur dan ciri-ciri teks ekspositoris. Setelah penyampaian materi selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelum mereka mulai mengerjakan lembar kerja peserta didik. Karena beberapa siswa ingin bertanya secara bersamaan, guru membuat permainan sederhana berupa suit untuk menentukan siapa yang berhak bertanya lebih dahulu.

Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri atas 5 siswa, sekaligus menetapkan peran bagi setiap anggota kelompok. Seluruh siswa mengikuti arahan guru dengan baik, menempati kelompok yang telah ditentukan, dan menjalankan peran masing-masing sesuai pembagian. Guru kemudian membagikan LKPD kepada setiap kelompok serta media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu menjawab tugas pada LKPD. Masing-masing kelompok menerima LKPD dan media pembelajaran tersebut dengan tertib. Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pengerjaan tugas, kemudian mendampingi siswa selama proses diskusi berlangsung. Guru juga berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memantau secara langsung aktivitas siswa dan memastikan setiap kelompok bekerja sesuai arahan. Selain itu, guru menetapkan batas waktu pengerjaan tugas, dan siswa diminta mengumpulkan hasil kerja sesuai waktu yang telah ditetapkan. Seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing, serta bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan. Semua kelompok dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok secara acak. Guru kemudian memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik dan tetap memberikan motivasi kepada kelompok lain agar terus semangat belajar. Seluruh siswa ikut memberikan tepuk tangan dan apresiasi kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik, serta mendengarkan motivasi dari guru dengan baik.

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga, kegiatan awal dilakukan hampir sama seperti pertemuan kedua, yaitu guru bersama siswa kembali meninjau materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Setelah itu, guru menjelaskan tata cara mengerjakan soal evaluasi, kemudian membagikan soal kepada seluruh siswa. Guru juga mengarahkan siswa agar bertanya kepada guru apabila terdapat soal yang kurang dipahami, serta menegaskan bahwa siswa tidak diperkenankan bertanya kepada teman. Seluruh siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, lalu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan secara tertib. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru mengarahkan mereka untuk mengumpulkan lembar evaluasi. Seluruh siswa kemudian menyerahkan hasil pekerjaan kepada guru.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa secara sukarela mengajukan diri untuk menyampaikan kesimpulan, kemudian guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah disampaikan. Setelah itu, dua orang siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Guru kembali memberikan penegasan dan penguatan terhadap materi yang telah dibahas serta memberi kesempatan kepada siswa lain yang masih ingin bertanya. Sebagai bentuk apresiasi, guru memberikan reward kepada siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup dari guru.

c. Tahap Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi pada Siklus II dipaparkan berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas guru pada Siklus II dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh wali kelas IV SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, yaitu Ibu Signorina Kasvia, S.Pd. Adapun data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan	Aspek Pengamatan	Kriteria
Pertemuan Pertama		
Kegiatan awal (Pendahuluan)	Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a dan melakukan absensi serta menanyakan kabar siswa.	Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa sebelum melakukan pembelajaran.
	Guru mengajak siswa untuk melakukan <i>ice breaking</i> setelah itu memberikan motivasi kepada siswa.	Guru melanjutkan dengan melakukan <i>ice breaking</i> bersama seluruh siswa dengan semangat serta memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.
	Guru melakukan apersepsi tentang materi.	Guru melakukan apersepsi atau memotivasi siswa dan menghubungkan pengetahuan lama siswa dengan materi yang baru agar mudah dipahami siswa terkait dengan materi teks ekspositoris.
	Guru mengajukan pertanyaan pemantik serta mengaitkan dengan keseharian siswa.	Guru mengajukan pertanyaan pemantik tentang teks ekspositoris yang akan dipelajari dan memberikan contoh yang sering didengar oleh siswa, seperti tentang informasi "banjir pada akhir tahun 2025, kejadian tsunami Aceh 2004".
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait pembelajaran.

Kegiatan inti (Sintak 1) Penyajian Materi	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai tema berupa teks narasi ekspositoris.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai tema yaitu teks ekspositoris, unsur-unsurnya.
Pertemuan Kedua		
		Guru melanjutkan pembahasan mengenai struktur serta ciri-ciri pada teks ekspositoris.
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi sebelum melanjutkan dengan penugasan.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sudah dipelajari, sebelum mengerjakan lembar kerja peserta didik.
(Sintak 2) Mengorganisir kelompok	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen (4-6 orang), serta membantu menetapkan peran dalam kelompok.	Guru membagikan siswa ke dalam 5 kelompok, yaitu 5 kelompok berjumlah 5 siswa serta menetapkan peran pada setiap kelompok tersebut.
(Sintak 3) Pembagian lembar kerja peserta didik	Guru membagikan lembar kerja peserta didik, berupa soal dan lembar jawaban yang susunannya telah diacak (kartu pertanyaan dan jawaban).	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok serta membagikan media yang akan digunakan dalam menjawab LKPD.
(Sintak 4) Pengerjaan tugas.	Guru memberikan penjelasan terkait pengerjaan tugas dan mendampingi siswa pada saat pengerjaan berlangsung.	Guru memberikan penjelasan terkait pengerjaan tugas serta mendampingi siswa pada proses penugasan berlangsung, guru berjalan-jalan untuk mengecek secara langsung setiap kelompok.
(Sintak 5) Pengumpulan jawaban	Guru memberikan batasan waktu dan meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan secara tepat waktu.	Guru menetapkan batasan waktu pengerjaan tugas dan siswa mengumpulkan tugas sesuai batasan waktu yang telah ditetapkan.
	Guru memanggil acak kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi.	Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi secara acak.
(Sintak 6) Penilaian dan Apresiasi.	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik dan memotivasi kelompok lain.	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik dan memberi motivasi kepada kelompok lainnya.

Pertemuan ketiga		
	Guru membagikan soal evaluasi (tes) dan menjelaskan pengerjaan soal.	Guru menjelaskan tata cara mengerjakan soal kemudian membagikan soal evaluasi. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk bertanya jika ada soal yang tidak dipahami (tidak dibenarkan bertanya kepada teman).
	Guru memberikan arahan untuk mengumpulkan soal evaluasi untuk yang sudah selesai.	Guru memberi arahan kepada siswa untuk mengumpulkan soal evaluasi bagi yang sudah selesai.
Kegiatan akhir (Penutup)	Guru memberi kesempatan untuk siswa untuk menyimpulkan materi, dan guru dapat memfasilitasi pertanyaan terhadap kesimpulan yang siswa jika ada materi yang belum begitu dipahami, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru juga memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya terkait materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang sudah menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik.
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama dan dilanjutkan dengan salam.	Guru dan siswa berdo'a bersama, kemudian guru memberikan salam.

Sumber data: Hasil penelitian di SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar; 19 Januari 2026.

Berdasarkan tabel di atas, pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua berlangsung pada hari Sabtu, 17 Januari 2026, pada jam pelajaran pertama dan kedua, serta hari Senin, 19 Januari 2026, juga pada jam pelajaran pertama dan kedua. Adapun pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Januari 2026, pada jam pelajaran ketujuh dan kedelapan atau pada sesi pembelajaran terakhir. Pada awal pembelajaran, guru sekaligus peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, lalu mengajak seluruh siswa berdo'a bersama sebagai tanda dimulainya proses belajar. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa untuk memastikan seluruh

peserta didik mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, guru memberikan kegiatan ice breaking agar suasana kelas menjadi lebih semangat, kemudian memberikan nasihat kepada siswa supaya mengikuti proses belajar dengan tertib dan sungguh-sungguh. Pada tahap berikutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam pembahasan mengenai teks ekspositoris. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik tentang materi tersebut dengan mengambil contoh yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti peristiwa tsunami di Aceh dan banjir yang terjadi pada akhir tahun 2025. Sesudah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengarahkan seluruh siswa agar memperhatikan penjelasan yang akan diberikan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi sesuai dengan tema pembelajaran, yaitu mengenai teks ekspositoris, meliputi pengertian, unsur-unsur, struktur, dan ciri-cirinya. Sebelum melanjutkan pada tahap penugasan, guru terlebih dahulu memberi ruang kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Jika ada siswa yang bertanya, guru tidak langsung memberikan jawaban, melainkan terlebih dahulu memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi atau mencoba menjawab pertanyaan tersebut. Langkah ini dilakukan agar peserta didik menjadi lebih aktif, terlatih dalam menyampaikan pendapat, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Setelah penjelasan materi selesai, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Selanjutnya, guru membagikan LKPD beserta media yang digunakan untuk menyelesaikan tugas. Guru juga menjelaskan tata cara pengerjaan LKPD, termasuk langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap kelompok, serta menentukan waktu yang tersedia untuk kegiatan diskusi. Selama proses pengerjaan tugas berlangsung, guru aktif mendampingi siswa dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk mengamati, memberi arahan, dan memastikan seluruh kelompok bekerja sesuai petunjuk. Sesudah itu, guru kembali menegaskan batas waktu yang telah ditentukan agar seluruh kelompok dapat menyelesaikan

tugas dengan tertib. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka secara bergiliran dengan sistem pemanggilan secara acak. Pada akhir presentasi, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang menunjukkan hasil terbaik, sekaligus memberi motivasi kepada kelompok lainnya agar tetap bersemangat dan terus belajar dengan baik. Berikutnya, guru menjelaskan cara mengerjakan soal evaluasi, lalu membagikan lembar evaluasi kepada seluruh siswa.

Pada bagian penutup, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru juga menyediakan waktu bagi siswa yang masih memiliki pertanyaan atau belum memahami materi secara menyeluruh. Setelah itu, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan diakhiri dengan berdoa bersama, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pada siklus I, masih terdapat beberapa tahap pembelajaran yang pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Salah satu kekurangannya adalah guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan. Selain itu, meskipun guru sudah menentukan batas waktu dalam pengerjaan tugas, pengelolaannya belum berlangsung secara tertib sehingga masih ada dua kelompok yang terlambat mengumpulkan tugas. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik hanya membuat simpulan secara singkat sehingga hasilnya belum maksimal. Di samping itu, belum tersedia kesempatan bagi siswa lain untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Pada kegiatan inti, guru sudah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang masih belum dipahami dengan baik. Tidak hanya itu, guru juga memberi ruang kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan dari temannya terlebih dahulu, kemudian guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang telah disampaikan. Guru juga lebih tegas dalam menetapkan batas waktu pengumpulan LKPD sehingga tidak ada lagi kelompok yang terlambat menyerahkan tugas. Pada

kegiatan penutup, guru dan peserta didik sudah dapat menyimpulkan pembelajaran dengan lebih baik, serta memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya tentang bagian materi yang belum dipahami. Selain itu, pada siklus II guru juga mampu mengatur alokasi waktu pembelajaran dengan lebih terorganisasi.

2) Observasi Siswa Siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Proses observasi tersebut dilakukan oleh Nurul Sinta Damayanti dan Yunifa Alsa yang bertindak sebagai teman sejawat peneliti. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan	Aspek Pengamatan	Kriteria
Pertemuan Pertama		
Kegiatan awal (Pendahuluan)	Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a bersama dan guru melakukan absensi serta menanyakan kabar siswa.	Seluruh siswa menjawab salam, berdo'a bersama dan menjawab absensi.
	Guru melanjutkan dengan melakukan ice breaking dengan semangat serta memotivasi siswa.	Seluruh siswa ikut serta melakukan ice breaking dan sebagian besar siswa mendengar motivasi dari guru agar mengikuti pembelajaran dengan baik.
	Guru melakukan tanya-jawab tentang materi teks ekspositoris.	Sebahagian siswa merespon persepsi mengenai materi teks ekspositoris
	Guru mengajukan pertanyaan pemantik serta mengaitkan dengan keseharian siswa.	Sebahagian besar siswa merespon, dan menjawab pertanyaan pemantik dari guru pertanyaan seperti tentang informasi "banjir pada akhir tahun 2025, kejadian tsunami Aceh 2004".
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	Seluruh siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran dari guru.
Kegiatan inti (Sintak 1) Penyajian materi	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai tema.	Sebahagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru terhadap pembelajaran teks ekspositoris, unsur-unsur,

Pertemuan kedua		
		Hampir seluruh siswa memperhatikan pemaparan guru pada pertemuan kedua yaitu pembahasan mengenai struktur dan ciri-ciri teks ekspositoris.
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi sebelumnya dengan penugasan.	Beberapa siswa bertanya secara bersamaan sehingga guru membuat permainan (suit) untuk pemenang diperbolehkan bertanya terlebih dahulu.
(Sintak 2) Mengorganisir kelompok	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen (4-6 orang), serta membantu menetapkan peran dalam kelompok.	Seluruh siswa mendengar arahan guru dan sudah berada pada kelompok yang ditentukan, serta setiap anggota kelompok sudah memiliki peran yang ditentukan oleh guru.
(Sintak 3) Pembagian lembar kerja peserta didik	Guru membagikan lembar kerja peserta didik berupa soal dan lembar jawaban yang susunannya telah diacak (kartu pertanyaan dan jawaban) serta memberikan penjelasan.	Setiap kelompok menerima LKPD, serta media yang digunakan untuk menjawab LKPD.
(Sintak 4) Pengerjaan tugas	Setelah guru memberikan penjelasan terkait pengerjaan tugas, guru mendampingi siswa pada saat penugasan berlangsung.	Seluruh siswa berdiskusi dengan kelompok yang telah ditentukan dan ikut terlibat dalam diskusi, dan bertanya kepada guru jika terdapat kesulitan pada saat mengerjakan tugas.
(Sintak 5) Pengumpulan jawaban	Guru memberikan batasan waktu dan meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan secara tepat waktu.	Semua kelompok mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru.
	Guru memanggil acak kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi.	Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi.
(Sintak 6) Penilaian dan	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok	Seluruh siswa ikut serta memberikan apresiasi kepada

Apresiasi.	terbaik, dan memotivasi kelompok lain.	kelompok terbaik dalam pengerjaan tugas, dan mendengar motivasi dari guru untuk seluruh kelompok yang sudah berusaha dengan sangat baik.
Pertemuan ketiga		
	Guru membagikan soal Evaluasi (tes) dan menjelaskan pengerjaan soal	Seluruh siswa mendengar penjelasan guru dan mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan dengan tertib.
	Guru memberikan arahan untuk mengumpulkan soal evaluasi untuk yang sudah selesai.	Seluruh siswa Mengumpulkan soal Evaluasi yang diberikan guru.
Kegiatan akhir (Penutup)	Guru memberi kesempatan untuk siswa untuk menyimpulkan materi, dan guru dapat memfasilitasi pertanyaan siswa jika ada materi yang belum sepenuhnya dipahami, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	Beberapa siswa mengajukan diri untuk menyimpulkan materi pembelajaran, dilanjutkan penguatan kesimpulan dari guru. Setelah itu dilanjutkan dengan dua siswa yang bertanya terkait materi yang telah dipelajari.
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama dan dilanjutkan dengan salam.	Guru dan siswa berdo'a bersama dan menjawab salam dari guru.

Sumber Data: Hasil Penelitian Di Sd Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, 19 Januari 2026.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut. Pada tahap pendahuluan, seluruh siswa memberikan respons terhadap salam guru, mengikuti doa bersama, serta menjawab kehadiran saat absensi dilakukan. Semua siswa juga berpartisipasi dalam kegiatan ice breaking yang dipandu oleh guru. Sebagian besar siswa menyimak motivasi yang diberikan guru sebagai dorongan agar mereka mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Pada saat apersepsi, sebagian siswa memberikan tanggapan terhadap materi teks narasi ekspositoris yang disampaikan guru. Selain itu, sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan, dan seluruh siswa memperhatikan saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada tahap inti, guru memaparkan materi mengenai teks narasi ekspositoris, meliputi pengertian, unsur-unsur, struktur, dan ciri-cirinya, yang disimak oleh sebagian besar siswa dengan cukup baik. Seluruh siswa kemudian mengikuti instruksi guru untuk membentuk kelompok dan menempati posisi sesuai kelompok yang telah ditentukan. Setiap kelompok telah memiliki pembagian tugas atau peran masing-masing. Selanjutnya, guru membagikan LKPD beserta media pembelajaran kepada setiap kelompok. Hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai petunjuk pengerjaan LKPD. Seluruh siswa aktif berdiskusi bersama anggota kelompoknya, terlibat dalam penyelesaian tugas, serta bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan selama proses kerja kelompok berlangsung. Semua kelompok juga menyerahkan hasil tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan. Setelah itu, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sesuai arahan guru. Seluruh siswa ikut memberikan apresiasi kepada kelompok yang dinilai terbaik dalam menyelesaikan tugas, dan hampir seluruh siswa menyimak motivasi guru agar tetap bersemangat, terus berusaha, serta menghargai setiap usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh.

Selanjutnya, seluruh siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai soal evaluasi, lalu melaksanakan evaluasi tersebut secara mandiri. Setelah selesai, semua siswa mengumpulkan lembar evaluasi sesuai instruksi yang diberikan. Pada kegiatan penutup, pembelajaran diakhiri dengan penyusunan kesimpulan. Beberapa siswa secara sukarela mengemukakan kesimpulan pembelajaran, kemudian guru memberikan penguatan terhadap isi kesimpulan tersebut. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Dalam kegiatan itu, terdapat siswa yang berupaya menjawab pertanyaan temannya sebelum guru memberikan penjelasan lebih lanjut. Proses pembelajaran kemudian ditutup dengan doa bersama, dan seluruh siswa menjawab salam penutup dari guru.

Pada siklus I masih ditemukan beberapa tahapan yang belum berjalan secara optimal. Meskipun guru telah menetapkan batas waktu penyelesaian tugas, masih ada dua kelompok yang terlambat menyerahkan hasil diskusi walaupun sudah diingatkan untuk segera mengumpulkannya. Selain itu, hanya satu siswa yang

mampu menyampaikan kesimpulan pembelajaran secara menyeluruh. Siswa lain juga belum memperoleh kesempatan untuk bertanya karena waktu pembelajaran telah berakhir. Berdasarkan kekurangan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Hasilnya, pada kegiatan inti seluruh kelompok mampu mengumpulkan tugas tepat sesuai waktu yang telah ditentukan guru. Beberapa siswa juga mulai berinisiatif untuk menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran. Di samping itu, terdapat siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi teks narasi ekspositoris, bahkan ada satu siswa yang mencoba menjawab pertanyaan temannya sebelum guru memberikan penegasan atas jawaban tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah mampu mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif pada siklus II.

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai evaluasi berupa tes yang diberikan pada akhir proses pembelajaran. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan evaluasi pada siklus II sebanyak 25 orang. Adapun skor hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

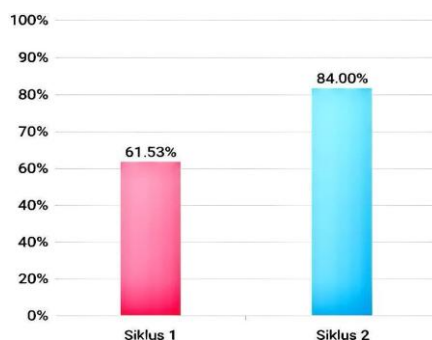
No	Kode Nama Siswa	Skor	KKTP	Keterangan
1.	X1	80	70	Tuntas
2.	X2	70	70	Tuntas
3.	X3	90	70	Tuntas
4.	X4	95	70	Tuntas
5.	X5	55	70	Tidak tuntas
6.	X6	80	70	Tuntas
7.	X7	85	70	Tuntas
8.	X8	75	70	Tuntas
9.	X9	85	70	Tuntas
10.	X10	65	70	Tidak tuntas
11.	X11	85	70	Tuntas
12.	X12	75	70	Tuntas
13.	X13	80	70	Tuntas
14.	X14	55	70	Tidak tuntas
15.	X15	80	70	Tuntas
16.	X16	85	70	Tuntas
17.	X17	70	70	Tuntas
18.	X18	85	70	Tuntas
19.	X19	75	70	Tuntas

20.	X20	80	70	Tuntas
21.	X21	60	70	Tidak tuntas
22.	X22	75	70	Tuntas
23.	X23	90	70	Tuntas
24.	X24	85	70	Tuntas
25.	X25	85	70	Tuntas
	Jumlah	1,945		

Sumber Data: Hasil Penelitian di SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, 19 dan 20 Januari 2026.

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \\
 &= \frac{21}{25} \times 100 \\
 &= 0,84 \times 100 \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada siklus II terdapat 21 siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran dengan persentase sebesar 84%, sedangkan 4 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan dengan persentase 16%. Persentase tersebut memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup jelas dibandingkan hasil pada siklus I, yaitu dari 61,53% menjadi 84%. Mengacu pada KKTP yang telah ditetapkan oleh SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, seorang siswa dinyatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai minimal 70, sedangkan ketuntasan klasikal ditetapkan sebesar 80%. Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik. Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.1 grafik hasil belajar siswa siklus I

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap ketika peneliti menelaah seluruh pelaksanaan tindakan dan hasil evaluasi berdasarkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Temuan-temuan yang diperoleh pada pembelajaran siklus II serta bagian yang perlu diperhatikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Refleksi: Hasil Temuan dan Revisi Siklus II

No	Refleksi	Hasil temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelum mengerjakan lembar kerja peserta didik. Guru sudah menetapkan batas waktu dalam pemberian tugas dan pelaksanaannya berlangsung secara efektif. Guru mampu mengelola waktu dengan baik pada saat penarikan kesimpulan dan sesi tanya jawab di akhir pembelajaran.	Seluruh aspek pada aktivitas guru telah sesuai dengan modul ajar serta langkah- langkah model pembelajaran yang digunakan, sehingga tindakan pada siklus ini dinilai berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.
2.	Aktivitas siswa	Setiap kelompok telah melibatkan seluruh anggota dalam menyelesaikan lembar kerja peserta didik. Siswa sudah lebih percaya diri mengajukan diri untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik, dan beberapa siswa juga mampu menjawab pertanyaan dari teman-temannya.	Setiap aspek aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dalam penerapan model scramble, baik saat mengerjakan tugas, berdiskusi, mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami, maupun saat menyimpulkan pembelajaran. Oleh sebab itu, siklus tidak dilanjutkan.
3.	Hasil belajar siswa	4 (Empat) siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 16%, sedangkan 21 siswa lainnya telah mencapai ketuntasan dengan persentase 84%.	Revisi tidak dilakukan lagi karena indikator keberhasilan telah tercapai.

Sumber Data: Hasil Penelitian Di SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar 19 dan 2 Januari 2026.

Berdasarkan tabel refleksi pada siklus II di atas, terlihat bahwa jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 orang dengan persentase 84%, sedangkan 4 siswa lainnya atau 16% masih belum tuntas. Jika mengacu pada nilai KKTP yang telah ditetapkan oleh SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, sebagian besar siswa sudah memperoleh nilai yang memenuhi standar ketuntasan individual yaitu 70. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dan berada pada kategori sangat baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yakni mulai tanggal 10 Januari 2026 hingga 20 Januari 2026. Kegiatan penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Scramble* berlangsung di kelas, sekaligus menilai tingkat pemahaman guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model *Scramble* yang didukung oleh penggunaan media kartu pada siswa kelas IV SD/MI terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa secara nyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian, media kartu yang memuat susunan kalimat secara acak mampu membangkitkan rasa penasaran siswa serta menumbuhkan semangat berkompetisi secara sehat. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang pada umumnya lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran dikemas melalui aktivitas bermain sambil belajar yang interaktif dan menyenangkan. Pemanfaatan media kartu, baik dalam bentuk kartu soal maupun kartu kata, berfungsi sebagai sarana visual yang konkret sehingga membantu siswa menyusun kalimat atau paragraf secara benar. Melalui kegiatan memanipulasi kartu-kartu tersebut, siswa tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir dalam menganalisis keterkaitan antarkata. Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah konvensional, sebab model ini mampu mengurangi kejenuhan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas.

Tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, model *Scramble* juga terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial serta kerja sama antarsiswa melalui aktivitas kelompok. Ketika berdiskusi untuk menyusun kartu yang diacak, siswa dibiasakan untuk berkomunikasi, menghargai pandangan teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas bersama. Dinamika kelompok yang muncul selama proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), yang sangat penting dalam menunjang perkembangan literasi serta kemampuan berbahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Secara umum, perpaduan antara model *Scramble* dan media kartu dapat dikatakan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV. Keberhasilan tersebut didukung oleh kesesuaian tahapan model *Scramble*, mulai dari penyampaian materi, pembagian kelompok, sampai pada penyelesaian tantangan kartu acak, dengan tingkat perkembangan psikologis anak usia 9–10 tahun. Oleh sebab itu, model ini layak dijadikan salah satu referensi model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru sekolah dasar.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar pada siswa kelas IV. Pelaksanaan penelitian didasarkan pada hasil observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media kartu. Adapun data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut.

1) Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan kinerja yang tergolong baik, terutama pada kegiatan pendahuluan, seperti membuka pembelajaran dengan salam, memimpin doa, melakukan absensi, memberikan ice breaking, melaksanakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi dengan peristiwa atau hal-hal yang sering didengar siswa dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model *Scramble* mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal

tersebut tampak dari data hasil observasi yang telah diperoleh pada siklus I dan siklus II. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan yang dilakukan guru berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, yang kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada siklus I masih ditemukan beberapa aspek yang belum terlaksana secara optimal. Pada kegiatan inti, guru belum memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi sebelum mereka mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Selain itu, guru juga belum sepenuhnya membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD agar diskusi berlangsung sebagaimana mestinya. Di samping itu, pengelolaan waktu oleh guru juga belum efektif, sehingga kegiatan penutup, terutama saat menyimpulkan materi pembelajaran, belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti kemudian melakukan perbaikan terhadap aktivitas guru pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Sebagai bentuk refleksi dan tindak lanjut, pada siklus II guru melakukan beberapa perbaikan, antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami sebelum memasuki tahap penugasan. Dengan langkah ini, setiap siswa memperoleh ruang untuk berpikir dan mengenali bagian materi yang belum dikuasainya. Guru juga lebih aktif mengontrol setiap kelompok selama pengerjaan LKPD agar seluruh anggota benar-benar terlibat dalam diskusi dan menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan yang diberikan.

Dengan demikian, aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model *Scramble* dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan pembelajaran agar lebih berpusat pada siswa. Keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru telah mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan tahapan model *Scramble*, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

2) Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan model *Scramble* juga mengalami peningkatan pada siklus berikutnya. Hal ini sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Salah satu faktor yang membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran adalah adanya kegiatan yang menarik melalui penerapan model *Scramble*. Model ini dapat meningkatkan konsentrasi serta kecepatan berpikir siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa interaksi sosial memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif siswa. Selain itu, aktivitas belajar yang tinggi juga memberikan dukungan terhadap peningkatan hasil belajar. Pembelajaran yang aktif akan memunculkan sikap positif pada diri siswa, seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, serta kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa selama penerapan model *Scramble* berbantuan media kartu menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada setiap pertemuan. Ketika guru membagi kelompok dan membagikan media pembelajaran, siswa terlihat antusias serta menunjukkan respons yang positif terhadap kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak. Penggunaan media kartu terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa kelas IV, sehingga mereka menjadi lebih fokus terhadap instruksi yang diberikan guru.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, model *Scramble* mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa bekerja sama menyusun kalimat yang masih acak hingga menjadi jawaban yang logis dan benar. Interaksi antarsiswa dalam kelompok juga membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah untuk belajar dari teman sekelompoknya. Kecepatan dan ketepatan dalam mencocokkan kartu menjadi aktivitas utama dalam model ini. Siswa terlihat bersemangat dan berlomba-lomba untuk menyelesaikan tantangan menyusun kartu secepat mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan minat belajar mereka tergolong tinggi. Setelah

berhasil menyusun jawaban, perwakilan kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Kegiatan tersebut melatih kepercayaan diri siswa sekaligus kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara lisan.

Model pembelajaran *Scramble* memiliki sejumlah kelebihan yang cukup menonjol dalam meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Beberapa kelebihan tersebut antara lain: 1) membantu siswa meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir dalam menyelesaikan soal. 2) memperluas wawasan siswa melalui kegiatan menyusun kalimat- kalimat acak menjadi paragraf yang tepat. 3) meningkatkan keterampilan sosial melalui kerja sama kelompok. 4) membantu siswa memahami konsep yang telah dipelajari melalui kegiatan belajar bersama.

Sebagai bentuk refleksi dan tindak lanjut, guru melakukan revisi pada siklus II dengan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran. Guru berupaya mendorong siswa agar berani menanyakan bagian yang belum dipahami, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk memikirkan kembali materi yang masih belum dimengerti. Selain itu, guru juga memotivasi siswa agar lebih berani berbicara, mendatangi setiap kelompok untuk mengecek secara langsung pelaksanaan pengerjaan LKPD agar benar-benar dilakukan secara berkelompok sesuai arahan, serta memberikan reward kepada siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran. Langkah tersebut mampu memicu siswa lain untuk ikut menjawab pertanyaan dan lebih berani menyampaikan pendapat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Scramble* berbantuan media kartu efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar.

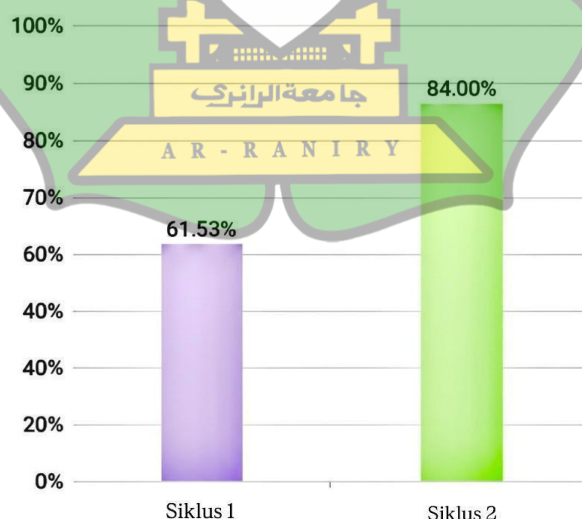
3) Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model *Scramble* berbantuan media kartu, peneliti melaksanakan tes pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa sekaligus menilai keberhasilan mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil tes kemudian dianalisis berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, yaitu 70. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai yang sama dengan atau lebih tinggi dari

nilai KKTP tersebut. Tes juga diberikan pada setiap siklus pembelajaran untuk memantau perkembangan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu.

Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan baru sebanyak 16 orang, sedangkan 10 siswa lainnya masih belum tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai pada siklus pertama. Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa serta memperbaiki hasil belajar mereka. Pada tes hasil belajar siklus II, tercatat sebanyak 21 siswa telah mencapai ketuntasan, sementara hanya 4 siswa yang masih belum tuntas. Nilai rata-rata siswa pada siklus ini meningkat hingga mencapai 84.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Scramble berbantuan media kartu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai kategori ketuntasan yang sangat baik. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar pada fase B melalui penggunaan model *Scramble* berbantuan media kartu dinyatakan telah tuntas. Perkembangan tersebut juga dapat dilihat pada grafik hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II:



Gambar 4.2 grafik hasil belajar siswa siklus II

Berdasarkan grafik pada gambar tersebut, dapat diketahui bahwa hasil tes pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Jumlah siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran mencapai 21 orang dengan

persentase sebesar 84%, sedangkan 4 siswa lainnya masih belum mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase 16%. Data tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mencapai target pembelajaran yang ditetapkan. Persentase tersebut menandakan adanya peningkatan yang jelas dibandingkan dengan hasil pada siklus I, di mana ketuntasan belajar siswa sebelumnya hanya berada pada angka 61,53%, lalu meningkat menjadi 84,00% pada siklus II. Mengacu pada KKTP yang telah ditetapkan di SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, seorang siswa dinyatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai minimal 70, sedangkan ketuntasan secara klasikal ditetapkan sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II tergolong sangat baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Ujong Kuta Aceh Besar, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran scramble yang dibantu dengan media kartu menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Guru mampu melaksanakan setiap langkah model pembelajaran secara terarah dan sistematis, dimulai dari pemberian rangsangan melalui kartu acak hingga membimbing siswa menyusun kalimat secara benar dan logis. Pemanfaatan media kartu terbukti membantu guru dalam menarik perhatian siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, terarah, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan guru mengalami peningkatan pada setiap siklus, terutama dalam aspek pengelolaan waktu, penguasaan materi, serta ketepatan dalam mengarahkan jalannya pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam memberikan motivasi dan umpan balik terhadap hasil kerja siswa melalui penggunaan media kartu turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru tidak lagi hanya berperan sebagai pusat informasi, melainkan telah menjalankan fungsi sebagai fasilitator yang kreatif dan mampu membangun interaksi pembelajaran dua arah secara efektif.
2. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran mengalami perubahan yang positif melalui keterlibatan mereka secara langsung dalam kegiatan menyusun kartu. Siswa tampak lebih antusias ketika bekerja sama dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas melalui penerapan model scramble. Rasa ingin tahu siswa semakin berkembang, disertai munculnya semangat berkompetisi secara sehat saat mereka berusaha Menyusun kalimat acak menjadi jawaban yang benar dengan cepat dan tepat. Dari satu siklus ke siklus berikutnya, terlihat adanya peningkatan dalam kemandirian, keberanian, dan

rasa percaya diri siswa ketika menyampaikan pendapat maupun saat berdiskusi. Media kartu acak juga memberikan dampak positif bagi siswa yang sebelumnya cenderung pasif, sehingga mereka menjadi lebih berani untuk ikut terlibat dalam setiap tahap pembelajaran. Interaksi antarsiswa pun menjadi semakin baik, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa.

3. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *scramble* berbantuan media kartu terbukti mengalami peningkatan. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 orang dengan persentase 61,53%, sedangkan 10 siswa lainnya masih belum tuntas. Selanjutnya, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 84%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang, sementara 4 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *scramble* berbantuan media kartu mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan model *scramble* mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar. Oleh karena itu, model *scramble* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru agar proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan efektif.
2. Penggunaan model *scramble* dapat dikembangkan pada materi lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini membuktikan bahwa model *scramble* efektif dalam membantu siswa memahami teks narasi sugestif dan ekspositoris. Dengan demikian, model ini disarankan untuk diterapkan juga pada materi Bahasa Indonesia lainnya, misalnya teks deskriptif, teks

argumentatif, maupun jenis teks lain yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

3. Guru dapat melakukan modifikasi terhadap model *scramble* agar pembelajaran menjadi lebih variatif dan mampu meningkatkan kreativitas siswa. Misalnya, guru dapat menambahkan unsur permainan, tantangan, atau kompetisi sehat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pengembangan tersebut, siswa diharapkan menjadi lebih tertarik, aktif, dan kreatif dalam memahami materi yang diajarkan.
4. Bagi siswa, pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil perlu terus diterapkan karena dapat meningkatkan interaksi, kerja sama, dan semangat belajar antarsiswa. Melalui kelompok kecil, siswa dapat saling membantu, bertukar pendapat, dan belajar bersama secara lebih efektif serta menyenangkan dalam penerapan model *scramble*.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. PT Bumi Aksara.
- Ariyanto, M. (2016). “Peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan rupa bumi menggunakan model *scramble*”. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2): 135.
- Connell, James. P., & Wellborn, J. G. (1991). *Competence, autonomy, and relatedness: A motivational model of self-esteem*. Dalam M. R. Gunnar & L. A. Sroufe (Eds.), *Self processes and development*.
- Halawa, A. M. (2023). ‘Penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen untuk meningkatkan hasil belajar siswa”. *Jurnal Shanan*, 5(1): 45.
- Huda, Miftahul. (2020). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iryanti, Irma. (2020). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Sukamaju.” *Jurnal PGSD*, 3(1): 45.
- Israwaty, I. Fajar., & V. Muliasari. (2022). “Penerapan pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematics): Experiment box untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi macam-macam gaya di Kelas IV UPT SDN 62 Pinrang”. *Jurnal: Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(10): 2.
- Johnson, David W., & Roger T. Johnson. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning 5th ed*. Allyn & Bacon.
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lianovanda, Devi. (2022). *Teks Narasi: Pengertian, Ciri, Struktur, dan Unsur Kebahasaan* (Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mailida, Yulita., dkk. (2023). “Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Journal of Social Science Research*. 3(2): 56.

- Majid, Abdul. (2014). *Belajar & pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Remaja*. Rosdakarya.
- Nofriani, Elvima, dkk. (2022). “Efektivitas membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe *scramble* di sekolah dasar”. *Jurnal Basicedu*, 5(4): 345.
- Nurdin, S., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada*.
- Patty, F. (2014). *Pengantar psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.
- Piaget, Jean. (2001). *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge.
- Prensky, Marc. (2001). *Digital game-based learning*. McGraw-Hill.
- Sari, Mutia Yulita, dkk. (2024). “Pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SD”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1): 155.
- Sartika. (2022). Penerapan “Metode *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa sekolah dasar”. *Jurnal amal Pendidikan*, 3(3): 207-208.
- Shoimin. (2020). “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III MI Nurul Huda 1 curug”, *Jurnal Pendidikan*, 1(1): 42-51.
- Siregar, H. T. (2024). “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar pembelajaran PAI”. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2): 215-218.
- Slavin, Robert E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Allyn & Bacon.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjono, Anas. (2009). *Pengantar statistic Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tabrani, M. A. (2023). “Model pembelajaran *cooperative learning*”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2): 202.
- Tanjung, R. S., & Moch Toyyib. A. (2021). “Penerapan metode *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang”. *Jurnal Tahsinia*, 2(2): 125.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Wijaya, A. (2019). *Teori dan praktik penulisan narasi*. Remaja Rosdakarya.

Yusnaldi, Eka. (2023). “Penerapan strategi pembelajaran scramble untuk meningkatkan pemahaman siswa usia sekolah dasar”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3): 295.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA DIRI

Nama : CUT ARFANIDA FAYUNI
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 27 Oktober 2003
Alamat : Langsa Baro, Kota Langsa
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
No. HP : 0895 2525 1778
Email : cutarfanidafayuni@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD (2009 – 2015) : MIN GEUDUBANG ACEH
SMP (2016 – 2018) : MTSs AL-MUSLIMUN
SMA (2019 – 2021) : MAS AL-MUSLIMUN


DATA ORANG TUA

Nama Ayah : HERMANSYAH
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : MARWANI
Pekerjaan : IRT
Alamat : KOTA LANGSA BARO



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Skripsi


SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDACEH
Nomor : 884 Tahun 2025
TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

Menimbang :

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cukup dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Meningat :

- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry
- 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang penetapan insititui agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : 875 TAHUN 2025

KEDUA : Menunjuk Saudara :


Syahidan Nurdin, M.Pd
Untuk Membimbing
Nama : Cut Arfanida Fayuni
Nim : 210209148
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Scramble berbantuan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD/MI

KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA- 25.04.2.423925/2025 Tanggal 02 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;


KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditelaah di : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Desember 2025
Dekan

Safiq Muluk

Tembusan

- 1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- 2. Dijep Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- 3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- 4. Kantor Pelayanan Perbendahsaraan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- 5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- 6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 7. Yang bersangkutan;
- 8. Arsip.



Lampiran 2: Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-26/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri Ujong Kuta Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210209148

Nama : CUT ARFANIDA FAYUNI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : lilawangsa II Alue saboh geudubang aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL SCRAMBLE BERBANTUAN MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD/MI**

Banda Aceh, 05 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

A R - R A N I R Y

Berlaku sampai : 13 Februari 2026

Lampiran 3: Surat Keterangan telah Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI UJONG KUTA
Jalan Blang Bintang Lama, Desa Lampuja, Kecamatan Darussalam Kode Pos 23374
E-mail: sdujungkuta01@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN

Nomor : 422 / 08 / UK / 1 / 2026

Kepala Sekolah SD Negeri Ujong Kuta Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Cut Arfanida Fayuni
N I M : 210209148
Prodi/ Jurusan : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
Semester : Genap 2025/2026

Benar yang namanya tersebut di atas adalah Mahasiswa/i yang telah melakukan penelitian di SD Negeri Ujong Kuta Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 7 Januari 2026 s/d 20 Januari 2026 dengan judul skripsi "PENERAPAN MODEL SCRAMBLE BERBANTUAN MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD/MI "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Lampuja, 20 Januari 2026
Kepala Sekolah

AR - RANIRY

Marjannah, S.Pd

NIP. 197012311991102005

Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon: (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : rk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.fk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
 Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:


Nama	: CUT ARFANIDA FAYUNI
NIM	: 210209148
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model Scramble Berbantuan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD/MI Aceh Besar
Pembimbing 1	: Syahidan Nurdin, M.Pd.
Pembimbing 2	:

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada
 hari Selasa tanggal 21 bulan April tahun 2026 dengan nomor Paper ID 2937741332
 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan
 "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 35% ($\leq 35\%$).

AR - RANIRY

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu
 persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 21 April 2026
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Azmi Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016

Lampiran 5: Lembar Validasi Modul Ajar Siklus I

INSTRUMEN VALIDASI MODUL AJAR

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi pokok : Teks Narasi Ekspositori
 Fase/ Kelas : B/ IV
 Kurikulum acuan : Kurikulum Merdeka
 Penulis : Cut Arfanida Fayuni
 Validator :
 Profesi :

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian lembar validasi modul ajar yang telah peneliti susun.
2. Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penelitian yang telah disediakan dalam lembar validasi modul ajar. Adapun keterangan lebih lanjut mengenai kriteria penilaiannya sebagai berikut: TS : ada, kurang lengkap/tidak sesuai. KS : ada, kurang lengkap /kurang sesuai. S: ada, lengkap dan sesuai.
3. Apabila ada suatu hal yang perlu direvisi, mohon ditulis pada kolom komentar dan saran.
4. Peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini.
5. Setelah mengisi kolom penilaian, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada bagian kesimpulan terhadap lembar validasi modul ajar.

B. Penilaian

No.	Rincian Kegiatan	Skala Penilaian		
		S	KS	TS
1.	INFORMASI UMUM			
A.	Identitas Modul			
	Terdapat nama sekolah, nama guru, fase, materi pokok, alokasi waktu, kelas, tahun pelajaran, dan peminatan/program.	✓		
B.	Kompetensi Awal			
	Gambaran kompetensi awal yang mendasari materi untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ranah pengetahuan dan keterampilan pada materi yang merujuk pada CP mata pelajaran.	✓		
C.	Profil Pelajar Pancasila			

	Gambaran sikap perilaku profil pancasila yang diharapkan peserta didik beriman, berbhineka global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif yang tercermin pada materi/ isi pelajaran, pedagogik/ kegiatan proyek, asesmen/ penilaian.	✓		
D.	Sarana dan Prasana			
	Memuat sarana prasarana atau fasilitas yang digunakan seperti ruang kelas atau fasilitas lainnya.	✓		
E.	Target peserta didik			
	Peserta didik regular atau tipikal umu yang tidak ada kesulitan dan mencerna dalam memahami materi ajar.	✓		
	Peserta didik dengan pencapaian tinggi; mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir atas tingkat tinggi (HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin.	✓		
F.	Model Pembelajaran			
	Gambaran model pembelajaran yang diterapkan, berupa model <i>scramble</i> .	✓		
II.	KOMPETENSI INTI			
A.	Capaian Pembelajaran			
	Adanya gambaran kompetensi/ kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi, penerapan dan menggunakan materi pada bidang keilmuan yang dipelajari, misalnya: mengidentifikasi, mengaitkan, dan memahami.	✓		
B.	Tujuan Pembelajaran			
	Adanya gambaran kompetensi/ kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi pada bidang keilmuan yang dipelajari, misalnya: mengidentifikasi, mengaitkan, memahami, misalnya memahami atau mengidentifikasi materi pada bidang keilmuan yang dipelajari.	✓		
C.	Pemahaman Bermakna			
	Adanya gambaran umum kontribusi mata pelajaran dan membentuk peserta didik memiliki pemahaman, pengetahuan dan keterampilan, dalam cara berpikir yang memungkinkan untuk menguraikan suatu masalah menjadi beberapa bagian yang lebih kecil dan sederhana, menemukan pola masalah melalui aktivitas proses dalam melakukan eksperimen ilmiah, diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep dan nilai-nilai baru secara mandiri, dan membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap agar memiliki dasar yang kuat dalam mempelajari mata pelajaran selanjutnya.	✓		

D.	Pertanyaan Pemantik			
	Pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik.	✓		
E.	Kegiatan Pembelajaran			
	Penugasan terbimbing terkait dengan materi (dengan LKPD)	✓		
	Eksplorasi pemahaman materi melalui sumber belajar.	✓		
	Mendiskusikan proyek hasil diskusi kelompok.	✓		
F.	Asesmen			
	Asesmen digunakan untuk mengukur jabatan pembelajaran di akhir kegiatan. Kriteria pembelajaran harus ditentukan dengan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan.	✓		
G.	Pengayaan dan Remedial			
	Pengayaan diberikan kepada peserta didik dengan capaian tinggi.	✓		
	Remedial diberikan kepada peserta didik dengan capaian rendah.	✓		
H.	Refleksi Guru dan Peserta Didik			
	Adanya guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk evaluasi proses kegiatan pembelajaran dalam bentuk pernyataan evaluasi diri masing-masing guru.	✓		
	Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk evaluasi proses kegiatan pembelajaran dalam bentuk tes lisan atau tertulis	✓		
I.	Materi			
	Adanya materi referensi dapat membantu dan memudahkan siswa memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami.	✓		
J.	Daftar Pustaka			
	Adanya daftar pustaka yang dijadikan sumber atau bahan referensi guru terkait materi dalam bentuk buku.	✓		
K.	Glosarium			
	Adanya glosarium menghimpun dan mengidentifikasi setiap kata-kata yang perlu diberikan penjelasan lebih lanjut.	✓		
III.	LAMPIRAN			
A.	Lembar kerja peserta didik.	✓		
B.	Soal Evaluasi	✓		

Lampiran 6: Lembar Validasi Modul Ajar Siklus II

INSTRUMEN VALIDASI MODUL AJAR

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi pokok : Teks Narasi Ekspositori
 Fase/ Kelas : B/ IV
 Kurikulum acuan : Kurikulum Merdeka
 Penulis : Cut Arfanida Fayuni
 Validator :
 Profesi :

A. Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian lembar validasi modul ajar yang telah peneliti susun.
2. Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penelitian yang telah disediakan dalam lembar validasi modul ajar. Adapun keterangan lebih lanjut mengenai kriteria penilaiannya sebagai berikut: TS : ada, kurang lengkap/tidak sesuai. KS : ada, kurang lengkap /kurang sesuai. S: ada, lengkap dan sesuai.
3. Apabila ada suatu hal yang perlu direvisi, mohon ditulis pada kolom komentar dan saran.
4. Peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini.
5. Setelah mengisi kolom penilaian, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada bagian kesimpulan terhadap lembar validasi modul ajar.

B. Penilaian

No.	Rincian Kegiatan	Skala Penilaian		
		S	KS	TS
1.	INFORMASI UMUM			
A.	Identitas Modul			
	Terdapat nama sekolah, nama guru, fase, materi pokok, alokasi waktu, kelas, tahun pelajaran, dan peminatan/program.	✓		
B.	Kompetensi Awal			
	Gambaran kompetensi awal yang mendasari materi untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ranah pengetahuan dan keterampilan pada materi yang merujuk pada CP mata pelajaran.	✓		
C.	Profil Pelajar Pancasila			

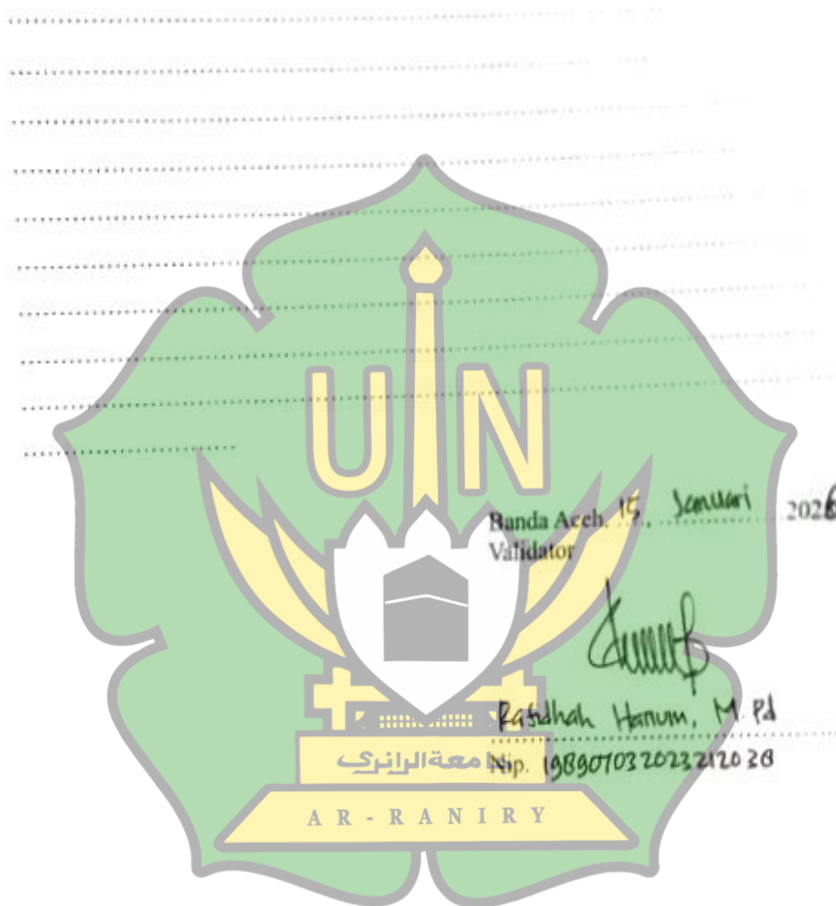
	Gambaran sikap perilaku profil pascasila yang ditunjukkan peserta didik beriman, berbhineka global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif yang tercermin pada materi/ isi pelajaran, pedagogik/ kegiatan proyek, asesmen/ penilaian.	✓		
D.	Sarana dan Prasana			
	Memuat sarana prasarana atau fasilitas yang digunakan seperti ruang kelas atau fasilitas lainnya.	✓		
E.	Target peserta didik			
	Peserta didik regular atau tipikal umu yang tidak ada kesulitan dan mencerna dalam memahami materi ajar.	✓		
	Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir atas tingkat tinggi (HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin.	✓		
F.	Model Pembelajaran			
	Gambaran model pembelajaran yang diterapkan, berupa model <i>scramble</i> .	✓		
II.	KOMPETENSI INTI			
A.	Capaian Pembelajaran			
	Adanya gambaran kompetensi/ kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi, penerapan dan menggunakan materi pada bidang keilmuan yang dipelajari, misalnya: mengidentifikasi, mengaitkan, dan memahami.	✓		
B.	Tujuan Pembelajaran			
	Adanya gambaran kompetensi/ kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi pada bidang keilmuan yang dipelajari, misalnya: mengidentifikasi, mengaitkan, memahami, misalnya memahami atau mengidentifikasi materi pada bidang keilmuan yang dipelajari.	✓		
C.	Pemahaman Bermakna			
	Adanya gambaran umum kontribusi mata pelajaran dan membentuk peserta didik memiliki pemahaman, pengetahuan dan keterampilan, dalam cara berpikir yang memungkinkan untuk menguraikan suatu masalah menjadi beberapa bagian yang lebih kecil dan sederhana, menemukan pola masalah melalui aktivitas proses dalam melakukan eksperimen ilmiah, diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep dan nilai-nilai baru secara mandiri, dan membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap agar memiliki dasar yang kuat dalam mempelajari mata pelajaran selanjutnya.	✓		

D.	Pertanyaan Pemantik			
	Pertanyaan pemantik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik.	✓		
E.	Kegiatan Pembelajaran			
	Penugasan terbimbing terkait dengan materi (dengan LKPD)	✓		
	Eksplorasi pemahaman materi melalui sumber belajar.	✓		
	Mendiskusikan proyek hasil diskusi kelompok.	✓		
F.	Asesmen			
	Asesmen digunakan untuk mengukur jabatan pembelajaran di akhir kegiatan. Kriteria pembelajaran harus ditentukan dengan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan.	✓		
G.	Pengayaan dan Remedial			
	Pengayaan diberikan kepada peserta didik dengan capaian tinggi.	✓		
	Remedial diberikan kepada peserta didik dengan capaian rendah.	✓		
H.	Refleksi Guru dan Peserta Didik			
	Adanya guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk evaluasi proses kegiatan pembelajaran dalam bentuk pernyataan evaluasi diri masing-masing guru.	✓		
	Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk evaluasi proses kegiatan pembelajaran dalam bentuk tes lisan atau tertulis.	✓		
I.	Materi			
	Adanya materi referensi dapat membantu dan memudahkan siswa memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami.	✓		
J.	Daftar Pustaka			
	Adanya daftar pustaka yang dijadikan sumber atau bahan referensi guru terkait materi dalam bentuk buku.	✓		
K.	Glosarium			
	Adanya glosarium menghimpun dan mengidentifikasi setiap kata-kata yang perlu diberikan penjelasan lebih lanjut.	✓		
III.	LAMPIRAN			
A.	Lembar kerja peserta didik.	✓		
B.	Soal Evaluasi	✓		

Kesimpulan penilaian terhadap modul ajar

- (✓) Dapat digunakan tanpa revisi
 (....) Dapat digunakan dengan revisi
 (....) Dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

A. Komentar dan Saran



Lampiran 7: Validasi Soal Evaluasi Siklus I

INSTRUMEN VALIDASI SOAL EVALUASI

Identitas Instrumen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : IV
 Materi : Teks Narasi
 Bentuk Tes : Pilihan Ganda
 Jumlah Soal : 10 Butir
 Validator :
 Tanggal Penelitian :

NO	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor (1 - 4)	Catatan Validator
1.	Kesesuaian soal dengan indikator	Soal sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator (menentukan ide pokok / kalimat penjelas)	4	
2.	Kejelasan rumusan soal	Soal ditulis dengan kalimat sederhana, jelas, dan sesuai tingkat perkembangan siswa kelas kelas 4 SD/MI	3	
3.	Kualitas stimulus/ teks bacaan	Teks bacaan relevan, mudah dipahami, sesuai konteks kehidupan siswa.	4	
4.	Kelengkapan pilihan ganda	Pilihan jawaban (A-D) homogen, logis, dan hanya ada satu jawaban benar.	4	
5.	Tingkat kognitif	Soal sesuai level kognitif (LOST, MOST, HOST) sesuai kisi-kisi.	3	
6.	Bahasa yang digunakan	Menggunakan bahasa Indonesia baku dan komunikatif, tidak menimbulkan multitafsir.	4	
7.	Panjang opsi pada setiap jawaban seimbang	Panjang opsi seimbang, dan tidak menggunakan kata "semua benar/salah".	3	
8.	Sesuaian kunci jawaban.	Jawaban benar sesuai dengan ide pokok/ kalimat penjelas yang dimaksud.	3	

9.	Daya pembeda soal.	Soal dapat membedakan siswa yang menguasai materi dengan yang belum menguasai.	3	
10.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	Soal mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.	4	

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Kurang



Lampiran 8: Validasi Soal Evaluasi Siklus II

INSTRUMEN VALIDASI SOAL EVALUASI

Identitas Instrumen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : IV
 Materi : Teks Narasi
 Bentuk Tes : Pilihan Ganda
 Jumlah Soal : 10 Butir
 Validator :
 Tanggal Penelitian :

NO	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor (1 - 4)	Catatan Validator
1.	Kesesuaian soal dengan indikator	Soal sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator (menentukan ide pokok / kalimat penjelas)	A	
2.	Kejelasan rumusan soal	Soal ditulis dengan kalimat sederhana, jelas, dan sesuai tingkat perkembangan siswa kelas kelas 4 SD/MI	3	
3.	Kualitas stimulus/ teks bacaan.	Teks bacaan relevan, mudah dipahami, sesuai konteks kehidupan siswa.	A	
4.	Kelengkapan pilihan ganda	Pilihan jawaban: (A-D) homogen, logis, dan hanya ada satu jawaban benar.	4	
5.	Tingkat kognitif	Soal sesuai level kognitif (LOST, MOST, HOST) sesuai kisi-kisi.	3	
6.	Bahasa yang digunakan	Menggunakan bahasa Indonesia baku dan komunikatif, tidak menimbulkan multitafsir.	A	
7.	Panjang opsi pada setiap jawaban seimbang.	Panjang opsi seimbang, dan tidak menggunakan kata "semua benar/salah".	3	
8.	Sesuaian kunci jawaban.	Jawaban benar sesuai dengan ide pokok/ kalimat penjelas yang dimaksud.	3	

9.	Daya pembeda soal.	Soal dapat membedakan siswa yang menguasai materi dengan yang belum menguasai.	3	
10.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	Soal mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.	4	

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup baik

1 = Kurang



Lampiran 9: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU		
No	Aspek Pengamatan	Kriteria Pengamatan
1.	Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan do'a bersama.	<p>a. Guru mengucapkan salam, namun</p> <p>b. Guru tidak mengucapkan salam dan memiingis kegiatan do'a bersama dengan cukup baik.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Guru mengucapkan salam dan memiingis kegiatan do'a bersama</p> <p>d.</p>
2.	Guru menanyakan kabar siswa, sambil mengecek siswa dengan mengisi absensi kehadiran.	<p>a. Guru menanyakan kabar siswa namun tidak mengecek kehadiran siswa secara sistematis.</p> <p>b. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, namun pelaksanaan kaku serta memakan banyak waktu.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran secara efektif dan akurat.</p> <p>d.</p>
3.	Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.	<p>a. Guru melakukan apersepsi, namun tujuan apersepsi tidak tercapai maksimal disebabkan waktu yang terlalu singkat.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> b. Guru melakukan apersepsi, namun hanya melibatkan sebahagian kecil siswa.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan yang relevan, dan berhasil mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi baru.</p> <p>d.</p>
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai tema berupa teks narasi.	<p>a. Guru menjelaskan materi teks narasi namun penjelasan tidak terstruktur hanya berfokus pada teori tanpa contoh</p> <p>b. Guru menjelaskan materi teks narasi dengan cukup baik</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Guru menjelaskan materi teks narasi secara</p>

		<p>sistematis, menarik (misalnya menggunakan gambar, contoh teks)</p> <p>d.</p>
5.	<p>Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen (3-5 orang), serta membantu menetapkan peran dalam kelompok.</p>	<p>a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok, namun pembagian tidak merata dan tidak membantu menetapkan peran.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, namun proses pembagiannya memakan waktu lama</p> <p>c. Guru secara efektif membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, serta menetapkan peran dan memastikan keseimbangan kemampuan dan karakteristik siswa.</p> <p>d.</p>
6.	<p>Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang susunannya telah diacak (kartu pertanyaan dan jawaban).</p>	<p>a. Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban, namun proses pembagiannya tidak terstruktur sehingga menimbulkan keriuhan di kelas.</p> <p>b. Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang telah diacak, namun memakan banyak waktu.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang susunannya telah diacak secara efektif, merata, dan sistematis</p> <p>d.</p>
7.	<p>Guru memberikan penjelasan terkait pengerjaan tugas dan mendampingi siswa pada saat penugasan berlangsung.</p>	<p>a. Guru memberikan penjelasan terkait pengerjaan tugas namun penjelasannya tidak lengkap, kurang jelas dan fokus pendampingan hanya tertuju pada siswa-siswa tertentu.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> b. Guru memberikan penjelasan terkait pengerjaan tugas dan mendampingi siswa pada saat penugasan berlangsung, kurang responsif terhadap kesulitan siswa.</p>

		<p>e. Guru memberikan penjelasan yang sangat jelas, terstruktur, dilanjutkan dengan pendampingan aktif, responsif, dan suportif.</p> <p>d.</p>
8.	Guru memberikan batasan waktu dan meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan secara tepat waktu.	<p>a. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan, namun tidak menetapkan batas waktu yang jelas.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> b. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan secara tepat waktu, namun proses pengumpulan tidak terorganisir dengan baik.</p> <p>c. Guru menetapkan batas waktu pengumpulan tugas dengan jelas, konsisten, serta mengelola proses pengumpulan secara efisien dan ketepatan waktu.</p> <p>d.</p>
9.	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik, dan memotivasi kelompok lain.	<p>a. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik dan belum memberikan motivasi kepada kelompok lain yang perlu perbaikan.</p> <p>b. Guru memberikan apresiasi dan motivasi, namun penyampaiannya hanya berfokus pada hasil akhir tanpa mengapresiasi proses dan usaha yang telah dilakukan oleh semua kelompok.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Guru memberikan apresiasi yang spesifik, tulus, dan konstruktif kepada kelompok terbaik, menyoroti aspek positif dari hasil kerja dan proses mereka, serta memberikan motivasi yang inspiratif.</p> <p>d.</p>
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi yang telah diajarkan.	<p>a. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, namun hanya menunjuk satu siswa tertentu.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> b. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, namun waktu yang diberikan</p>

		<p>terlalu singkat.</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan yang luas kepada beberapa siswa secara acak untuk menyimpulkan arti materi pembelajaran, memfasilitasi diskusi singkat untuk menyempurnakan Kesimpulan</p> <p>d.</p>
11.	Guru dan siswa melakukan refleksi dan guru dapat memfasilitasi pertanyaan siswa jika ada materi yang belum begitu dipahami.	<p>a. Melakukan refleksi namun guru tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami disebabkan waktu yang singkat.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi dan guru memfasilitasi pertanyaan siswa, namun terburu-buru dalam memberikan penjelasan tambahan.</p> <p>c. Guru secara efektif memfasilitasi proses refleksi yang mendalam, dan terstruktur serta memberikan penjelasan tambahan yang sangat jelas dan mudah dipahami.</p> <p>d.</p>
12	Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama dan dilanjutkan dengan salam.	<p>a. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam, namun do'a dilakukan secara terburu-buru.</p> <p>b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama siswa dan dilanjutkan dengan salam, namun prosesnya kurang terkoordinasi, ada beberapa siswa yang tidak serius.</p> <p>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama siswa secara khidmat, tertib, dan tepat waktu, menunjukkan perwujudan nilai religius dan kedisiplinan dilanjutkan dengan salam penutup.</p> <p>d.</p>

A. Catatan Observer

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Banda Aceh, 13, 2026
Observer


Esmoira Kasvia, S.Pd.
Nip. 1997 02022022212002

Lampiran 10: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Aspek Pengamatan	Kriteria Pengamatan
1.	Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan do'a bersama.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam, namun b. Guru tidak mengucapkan salam dan memimpin kegiatan do'a bersama dengan cukup baik. <input checked="" type="checkbox"/> c. Guru mengucapkan salam dan memimpin kegiatan do'a bersama d.
2.	Guru menanyakan kabar siswa, sambil mengecek siswa dengan mengisi absensi kehadiran.	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> a. Guru menanyakan kabar siswa namun tidak mengecek kehadiran siswa secara sistematis. b. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, namun pelaksanaan kaku serta memakan banyak waktu. <input checked="" type="checkbox"/> c. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran secara efektif dan akurat. d.
3.	Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan apersepsi, namun tujuan apersepsi tidak tercapai maksimal disebabkan waktu yang terlalu singkat. b. Guru melakukan apersepsi, namun hanya melibatkan sebahagian kecil siswa. <input checked="" type="checkbox"/> c. Guru melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan yang relevan, dan berhasil mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi baru. d.
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai tema berupa teks narasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi teks narasi namun penjelasan tidak terstruktur hanya berfokus pada teori tanpa contoh b. Guru menjelaskan materi teks narasi dengan cukup baik c. Guru menjelaskan materi teks narasi secara

		<p>sistematis, menarik (misalnya menggunakan gambar, contoh teks)</p> <p>d.</p>
5.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen (3-5 orang), serta membantu menetapkan peran dalam kelompok.	<p>a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok, namun pembagian tidak merata dan tidak membantu menetapkan peran.</p> <p>b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, namun proses pembagiannya memakan waktu lama</p> <p>c. Guru secara efektif membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, serta menetapkan peran dan memastikan keseimbangan kemampuan dan karakteristik siswa.</p> <p>d.</p>
6.	Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang susunannya telah diacak (kartu pertanyaan dan jawaban).	<p>a. Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban, namun proses pembagiannya tidak terstruktur sehingga menimbulkan keriuhan di kelas.</p> <p>b. Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang telah diacak, namun memakan banyak waktu.</p> <p>c. Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang susunannya telah diacak secara efektif, merata, dan sistematis</p> <p>d.</p>
7.	Guru memberikan penjelasan terkait pengerjaan tugas dan mendampingi siswa pada saat penugasan berlangsung.	<p>a. Guru memberikan penjelasan terkait pengerjaan tugas namun penjelasannya tidak lengkap, kurang jelas dan fokus pendampingan hanya tertuju pada siswa-siswa tertentu.</p> <p>b. Guru memberikan penjelasan terkait pengerjaan tugas dan mendampingi siswa pada saat penugasan berlangsung, kurang responsif terhadap kesulitan siswa.</p>

		<p><input checked="" type="checkbox"/> e. Guru memberikan penjelasan yang sangat jelas, terstruktur, dilanjutkan dengan pendampingan aktif, responsif, dan suportif.</p> <p>d.</p>
8.	Guru memberikan batasan waktu dan meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan secara tepat waktu.	<p>a. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan, namun tidak menetapkan batas waktu yang jelas.</p> <p>b. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan secara tepat waktu, namun proses pengumpulan tidak terorganisir dengan baik.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Guru menetapkan batas waktu pengumpulan tugas dengan jelas, konsisten, serta mengelola proses pengumpulan secara efisien dan ketepatan waktu.</p> <p>d.</p>
9.	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik, dan memotivasi kelompok lain.	<p>a. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik dan belum memberikan motivasi kepada kelompok lain yang perlu perbaikan.</p> <p>b. Guru memberikan apresiasi dan motivasi, namun penyampaiannya hanya berfokus pada hasil akhir tanpa mengapresiasi proses dan usaha yang telah dilakukan oleh semua kelompok.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Guru memberikan apresiasi yang spesifik, tulus, dan konstruktif kepada kelompok terbaik, menyoroti aspek positif dari hasil kerja dan proses mereka, serta memberikan motivasi yang inspiratif.</p> <p>d.</p>
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi yang telah diajarkan.	<p>a. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, namun hanya menunjuk satu siswa tertentu.</p> <p>b. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, namun waktu yang diberikan</p>

		<p>terlalu singkat.</p> <p>✓ Guru memberikan kesempatan yang luas kepada beberapa siswa secara adil untuk menyimpulkan isi materi pembelajaran, memfasilitasi diskusi singkat untuk menyimpulkan Kesimpulan.</p> <p>d.</p>
11.	Guru dan siswa melakukan refleksi dan guru dapat memfasilitasi pertanyaan siswa jika ada materi yang belum begitu dipahami.	<p>a. Melakukan refleksi namun guru tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami disebabkan waktu yang singkat.</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan refleksi dan guru memfasilitasi pertanyaan siswa, namun terburu-buru dalam memberikan penjelasan tambahan.</p> <p>✓ c. Guru secara efektif memfasilitasi proses refleksi yang mendalam, dan terstruktur serta memberikan penjelasan tambahan yang sangat jelas dan mudah dipahami.</p> <p>d.</p>
12	Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama dan dilanjutkan dengan salam.	<p>a. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama siswa dan dilanjutkan dengan salam, namun do'a dilakukan secara terburu-buru.</p> <p>A R - R b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama siswa dan dilanjutkan dengan salam, namun prosesnya kurang terkoordinasi, ada beberapa siswa yang tidak serius.</p> <p>✓ c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama siswa secara khidmat, tertib, dan tepat waktu, menunjukkan perwujudan nilai religius dan kedisiplinan dilanjutkan dengan salam penutup.</p> <p>d.</p>

A. Catatan Observer

.....

.....

.....

.....

.....

.....

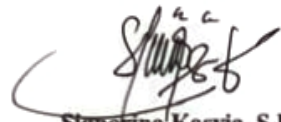
.....

.....

.....



Banda Aceh, 20 Januari 2026
Observer


Signorina Kasvia, S.Pd.
Nip.199702022022212002

Lampiran 11: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pengamat 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

No	Aspek Pengamatan	Kriteria Pengamatan
1.	Siswa menjawab salam dari guru dan melanjutkan do'a bersama.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebahagian kecil siswa menjawab salam dan do'a bersama. b. Sebahagian besar siswa menjawab salam dengan baik dan melakukan do'a bersama. <input checked="" type="checkbox"/> c. Semua siswa menjawab salam dengan baik serta dilanjutkan do'a bersama dengan tertib. d.
2.	Siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama dengan tertib.	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama, namun hanya beberapa siswa yang tertib. b. Semua siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama, dan hampir semua siswa dalam keadaan tertib. <input checked="" type="checkbox"/> c. Semua siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama dengan semangat, dan seluruh siswa dalam keadaan tertib. d.
3.	Siswa merespon apersepsi dari guru terkait materi pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Dua sampai tiga siswa merespon apersepsi guru dengan baik. <input checked="" type="checkbox"/> b. Sebahagian kecil siswa merespon apersepsi guru dengan baik. c. Sebahagian besar siswa merespon apersepsi guru dengan baik. d.
4.	Siswa menyimak penjelasan guru sesuai dengan tema mengenai teks narasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Beberapa siswa menyimak penjelasan guru dengan kurang fokus mengenai teks narasi. <input checked="" type="checkbox"/> b. Sebahagian besar siswa menyimak penjelasan guru, namun hanya sebahagian kecil yang sepenuhnya fokus. c. Hampir semua siswa menyimak penjelasan guru

		dengan fokus mengenai teks narasi. d.
5.	Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan dengan tertib.	<ul style="list-style-type: none"> a. Dua siswa tidak bergabung sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. b. Sebahagian besar siswa bergabung sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh guru dengan tertib. <input checked="" type="checkbox"/> c. Seluruh siswa sudah bergabung sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh guru dengan tertib. d.
6.	Setiap kelompok menerima lembar kerja dan memperhatikan intruksi pengerjaan tugas dari guru.	<ul style="list-style-type: none"> a. Dua kelompok sudah menerima lembar kerja, namun belum memperhatikan intruksi guru dengan saksama. b. Hampir semua kelompok sudah menerima lembar kerja, dan hampir semua memperhatikan instruksi guru dengan saksama. <input checked="" type="checkbox"/> c. Semua kelompok sudah menerima lembar kerja, dan seluruh siswa memperhatikan instruksi guru dengan saksama. d.
7.	Siswa memahami instruksi dan manajemen waktu yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok berdiskusi dan mengerjakan tugas.	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> a. Hampir semua kelompok melakukan diskusi dan mengerjakan tugas, namun hanya tiga kelompok yang mengerjakan sesuai dengan instruksi guru. b. Hampir semua kelompok melakukan diskusi dan mengerjakan tugas dengan baik sesuai instruksi guru. <input checked="" type="checkbox"/> c. Semua kelompok melakukan diskusi dan mengerjakan tugas dengan sangat baik dan sesuai instruksi guru. d.
8.	Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerja kepada guru.	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> a. Sebahagian kecil kelompok sudah mengumpulkan hasil kerja kepada guru sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan. b. Sebahagian besar kelompok sudah mengumpulkan tugas kepada guru sesuai dengan batasan waktu

		<p>yang telah ditentukan.</p> <p>c. Seluruh kelompok sudah mengumpulkan tugas kepada guru sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan.</p> <p>d.</p>
9.	Menerima apresiasi sehingga termotivasi untuk pembelajaran selanjutnya.	<p>a. Beberapa siswa merespon apresiasi guru dengan kurang semangat.</p> <p>b. Hampir semua siswa merespon apresiasi guru dengan antusias.</p> <p>✓ c. Seluruh siswa merespon apresiasi guru dengan antusias.</p> <p>d.</p>
10.	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi yang telah dipelajari dan siswa yang lain memperhatikan teman yang menyimpulkan pembelajaran.	<p>a. Dua orang siswa mengajukan diri untuk menyimpulkan pembelajaran, namun hanya beberapa siswa lain yang memperhatikan temannya menyimpulkan.</p> <p>b. Sebahagian kecil siswa mengajukan diri untuk menyimpulkan pembelajaran, dan hanya sebahagian kecil yang memperhatikan.</p> <p>c. Sebahagian besar siswa mengajukan diri untuk menyimpulkan pembelajaran dan hampir seluruh siswa memperhatikan dengan fokus.</p> <p>d. ...</p> <p>✓ Satu siswa yang menyimpulkan pembelajaran.</p>
11.	Siswa dan guru melakukan refleksi dan siswa dapat mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum sepenuhnya dipahami.	<p>✓ a. Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari.</p> <p>b. Satu siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.</p> <p>c. Lebih dari dua siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari, namun belum sepenuhnya dipahami.</p> <p>d.</p>

12.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.	<p>a. Beberapa siswa membaca do'a dan menjawab salam dari guru.</p> <p>b. Hampir semua siswa membaca do'a dan menjawab salam dari guru dengan baik.</p> <p>c. Seluruh siswa membaca do'a dengan khidmat dan menjawab salam dari guru dengan baik.</p> <p>d.</p>
-----	--	--

A. Catatan Observer



Banda Aceh, 19 Januari 2026
Observer

[Handwritten Signature]
Nurti Siska Dedyansih

Pengamat 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

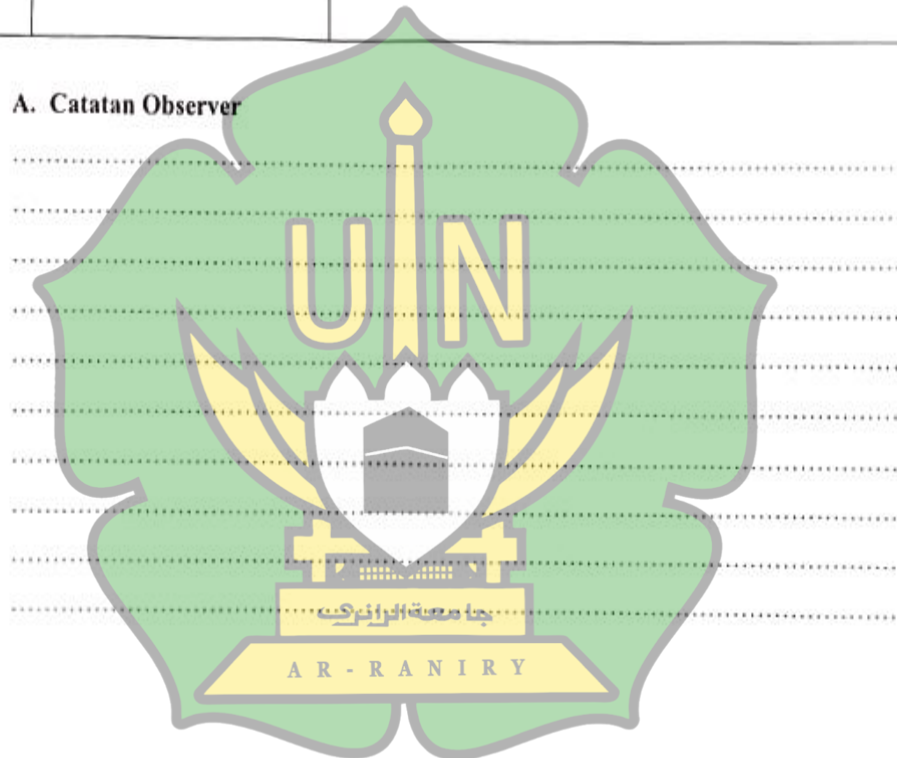
No	Aspek Pengamatan	Kriteria Pengamatan
1.	Siswa menjawab salam dari guru dan melanjutkan do'a bersama.	<p>a. Sebahagian kecil siswa menjawab salam dan do'a bersama.</p> <p>b. Sebahagian besar siswa menjawab salam dengan baik dan melakukan do'a bersama.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Semua siswa menjawab salam dengan baik serta dilanjutkan do'a bersama dengan tertib.</p> <p>d.</p>
2.	Siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama dengan tertib.	<p>a. Semua siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama, namun hanya beberapa siswa yang tertib.</p> <p>b. Semua siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama, dan hampir semua siswa dalam keadaan tertib.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Semua siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama dengan semangat, dan seluruh siswa dalam keadaan tertib.</p> <p>d.</p>
3.	Siswa merespon apersepsi dari guru terkait materi pembelajaran.	<p>a. Dua sampai tiga siswa merespon apersepsi guru dengan baik.</p> <p>b. Sebahagian kecil siswa merespon apersepsi guru dengan baik.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Sebahagian besar siswa merespon apersepsi guru dengan baik.</p> <p>d.</p>
4.	Siswa menyimak penjelasan guru sesuai dengan tema mengenai teks narasi.	<p>a. Beberapa siswa menyimak penjelasan guru dengan kurang fokus mengenai teks narasi.</p> <p>b. Sebahagian besar siswa menyimak penjelasan guru, namun hanya sebahagian kecil yang sepenuhnya fokus.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Hampir semua siswa menyimak penjelasan guru</p>

		dengan fokus mengenai teks sains. d.
5.	Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan dengan tertib.	a. Dua siswa tidak bergabung sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. b. Sebahagian besar siswa bergabung sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh guru dengan tertib. <input checked="" type="checkbox"/> c. Seluruh siswa sudah bergabung sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh guru dengan tertib. d.
6.	Setiap kelompok menerima lembar kerja dan memperhatikan intruksi pengerjaan tugas dari guru.	a. Dua kelompok sudah menerima lembar kerja, namun belum memperhatikan intruksi guru dengan saksama. <input checked="" type="checkbox"/> b. Hampir semua kelompok sudah menerima lembar kerja, dan hampir semua memperhatikan instruksi guru dengan saksama. c. Semua kelompok sudah menerima lembar kerja, dan seluruh siswa memperhatikan instruksi guru dengan saksama. d.
7.	Siswa memahami instruksi dan manajemen waktu yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok berdiskusi dan mengerjakan tugas.	a. Hampir semua kelompok melakukan diskusi dan mengerjakan tugas, namun hanya tiga kelompok yang mengerjakan sesuai dengan instruksi guru. <input checked="" type="checkbox"/> b. Hampir semua kelompok melakukan diskusi dan mengerjakan tugas dengan baik sesuai instruksi guru. c. Semua kelompok melakukan diskusi dan mengerjakan tugas dengan sangat baik dan sesuai instruksi guru. d.
8.	Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerja kepada guru.	<input checked="" type="checkbox"/> a. Sebahagian kecil kelompok sudah mengumpulkan hasil kerja kepada guru sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan. b. Sebahagian besar kelompok sudah mengumpulkan tugas kepada guru sesuai dengan batasan waktu

		<p>yang telah ditentukan.</p> <p>c. Seluruh kelompok sudah mengumpulkan tugas kepada guru sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan.</p> <p>d.</p>
9.	Menerima apresiasi sehingga termotivasi untuk pembelajaran selanjutnya.	<p>a. Beberapa siswa merespon apresiasi guru dengan kurang semangat.</p> <p>b. Hampir semua siswa merespon apresiasi guru dengan antusias.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Seluruh siswa merespon apresiasi guru dengan antusias.</p> <p>d.</p>
10.	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi yang telah dipelajari dan siswa yang lain memperhatikan teman yang menyimpulkan pembelajaran.	<p>a. Dua orang siswa mengajukan diri untuk menyimpulkan pembelajaran, namun hanya beberapa siswa lain yang memperhatikan temannya menyimpulkan.</p> <p>b. Sebahagian kecil siswa mengajukan diri untuk menyimpulkan pembelajaran, dan hanya sebahagian kecil yang memperhatikan.</p> <p>c. Sebahagian besar siswa mengajukan diri untuk menyimpulkan pembelajaran dan hampir seluruh siswa memperhatikan dengan fokus.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> d. yang kasih kesimpulan di akhir.</p>
11.	Siswa dan guru melakukan refleksi dan siswa dapat mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum sepenuhnya dipahami.	<p><input checked="" type="checkbox"/> a. Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari.</p> <p>b. Satu siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.</p> <p>c. Lebih dari dua siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari, namun belum sepenuhnya dipahami.</p> <p>d.</p>

12.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.	<p>a. Beberapa siswa membaca do'a dan menjawab salam dari guru.</p> <p>b. Hampir semua siswa membaca do'a dan menjawab salam dari guru dengan baik.</p> <p>c. Seluruh siswa membaca do'a dengan khidmat dan menjawab salam dari guru dengan baik.</p> <p>d.</p>
-----	--	--

A. Catatan Observer



Banda Aceh, 13, Januari..... 2026
Observer

Yunisa
Yunisa

Lampiran 12: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pengamat 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

No	Aspek Pengamatan	Kriteria Pengamatan
1.	Siswa menjawab salam dari guru dan melanjutkan do'a bersama.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebahagian kecil siswa menjawab salam dan do'a bersama. b. Sebahagian besar siswa menjawab salam dengan baik dan melakukan do'a bersama. <input checked="" type="checkbox"/> c. Semua siswa menjawab salam dengan baik serta dilanjutkan do'a bersama dengan tertib. d.
2.	Siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama dengan tertib.	<ul style="list-style-type: none"> a. Semua siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama, namun hanya beberapa siswa yang tertib. b. Semua siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama, dan hampir semua siswa dalam keadaan tertib. <input checked="" type="checkbox"/> c. Semua siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama dengan semangat, dan seluruh siswa dalam keadaan tertib. d.
3.	Siswa merespon apersepsi dari guru terkait materi pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Dua sampai tiga siswa merespon apersepsi guru dengan baik. b. Sebahagian kecil siswa merespon apersepsi guru dengan baik. <input checked="" type="checkbox"/> c. Sebahagian besar siswa merespon apersepsi guru dengan baik d.
4.	Siswa menyimak penjelasan guru sesuai dengan tema mengenai teks narasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Beberapa siswa menyimak penjelasan guru dengan kurang fokus mengenai teks narasi. b. Sebahagian besar siswa menyimak penjelasan guru, namun hanya sebahagian kecil yang sepenuhnya fokus. <input checked="" type="checkbox"/> c. Hampir semua siswa menyimak penjelasan guru

		dengan fokus mengenai teks narasi. d.
5.	Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan dengan tertib.	<ul style="list-style-type: none"> a. Dua siswa tidak bergabung sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. b. Sebahagian besar siswa bergabung sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh guru dengan tertib. <input checked="" type="checkbox"/> c. Seluruh siswa sudah bergabung sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh guru dengan tertib. d.
6.	Setiap kelompok menerima lembar kerja dan memperhatikan intruksi pengerjaan tugas dari guru.	<ul style="list-style-type: none"> a. Dua kelompok sudah menerima lembar kerja, namun belum memperhatikan intruksi guru dengan saksama. b. Hampir semua kelompok sudah menerima lembar kerja, dan hampir semua memperhatikan instruksi guru dengan saksama. <input checked="" type="checkbox"/> c. Semua kelompok sudah menerima lembar kerja, dan seluruh siswa memperhatikan instruksi guru dengan saksama. d.
7.	Siswa memahami instruksi dan manajemen waktu yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok berdiskusi dan mengerjakan tugas.	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir semua kelompok melakukan diskusi dan mengerjakan tugas, namun hanya tiga kelompok yang mengerjakan sesuai dengan instruksi guru. <input checked="" type="checkbox"/> b. Hampir semua kelompok melakukan diskusi dan mengerjakan tugas dengan baik sesuai instruksi guru. c. Semua kelompok melakukan diskusi dan mengerjakan tugas dengan sangat baik dan sesuai instruksi guru. d.
8.	Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerja kepada guru.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebahagian kecil kelompok sudah mengumpulkan hasil kerja kepada guru sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan. b. Sebahagian besar kelompok sudah mengumpulkan tugas kepada guru sesuai dengan batasan waktu

		<p>yang telah ditentukan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Seluruh kelompok sudah mengumpulkan tugas kepada guru sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan.</p> <p>d.</p>
9.	Menerima apresiasi sehingga termotivasi untuk pembelajaran selanjutnya.	<p>a. Beberapa siswa merespon apresiasi guru dengan kurang semangat.</p> <p>b. Hampir semua siswa merespon apresiasi guru dengan antusias.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Seluruh siswa merespon apresiasi guru dengan antusias.</p> <p>d.</p>
10.	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi yang telah dipelajari dan siswa yang lain memperhatikan teman yang menyimpulkan pembelajaran.	<p>a. Dua orang siswa mengajukan diri untuk menyimpulkan pembelajaran, namun hanya beberapa siswa lain yang memperhatikan temannya menyimpulkan.</p> <p>b. Sebahagian kecil siswa mengajukan diri untuk menyimpulkan pembelajaran, dan hanya sebahagian kecil yang memperhatikan.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Sebahagian besar siswa mengajukan diri untuk menyimpulkan pembelajaran dan hampir seluruh siswa memperhatikan dengan fokus.</p> <p>d.</p>
11.	Siswa dan guru melakukan refleksi dan siswa dapat mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum sepenuhnya dipahami.	<p>a. Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari.</p> <p>b. Satu siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.</p> <p><input checked="" type="checkbox"/> c. Lebih dari dua siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari, namun belum sepenuhnya dipahami.</p> <p>d.</p>

12.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.	<ul style="list-style-type: none"> a. Beberapa siswa membaca do'a dan menjawab salam dari guru. b. Hampir semua siswa membaca do'a dan menjawab salam dari guru dengan baik. <input checked="" type="checkbox"/> c. Seluruh siswa membaca do'a dengan khidmat dan menjawab salam dari guru dengan baik. d.
-----	--	---

A. Catatan Observer



Banda Aceh, 20 Januari 2026
Observer

Nurul Sinta Damayanti

Pengamat 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

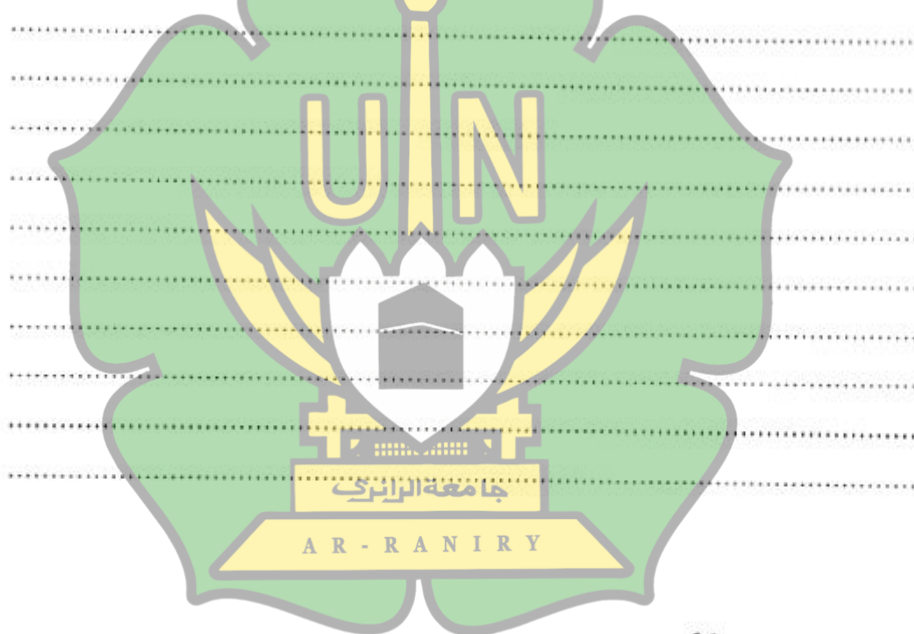
No	Aspek Pengamatan	Kriteria Pengamatan
1.	Siswa menjawab salam dari guru dan melanjutkan do'a bersama.	a. Sebahagian kecil siswa menjawab salam dan do'a bersama. b. Sebahagian besar siswa menjawab salam dengan baik dan melakukan do'a bersama. <input checked="" type="checkbox"/> c. Semua siswa menjawab salam dengan baik serta dilanjutkan do'a bersama dengan tertib. d.
2.	Siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama dengan tertib.	a. Semua siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama, namun hanya beberapa siswa yang tertib. b. Semua siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama, dan hampir semua siswa dalam keadaan tertib. <input checked="" type="checkbox"/> c. Semua siswa menjawab absensi kehadiran berdasarkan nama dengan semangat, dan seluruh siswa dalam keadaan tertib. d.
3.	Siswa merespon apersepsi dari guru terkait materi pembelajaran.	a. Dua sampai tiga siswa merespon apersepsi guru dengan baik. b. Sebahagian kecil siswa merespon apersepsi guru dengan baik. <input checked="" type="checkbox"/> c. Sebahagian besar siswa merespon apersepsi guru dengan baik d.
4.	Siswa menyimak penjelasan guru sesuai dengan tema mengenai teks narasi.	a. Beberapa siswa menyimak penjelasan guru dengan kurang fokus mengenai teks narasi. b. Sebahagian besar siswa menyimak penjelasan guru, namun hanya sebahagian kecil yang sepenuhnya fokus. <input checked="" type="checkbox"/> c. Hampir semua siswa menyimak penjelasan guru

		dengan fokus mengenai teks narasi. d.
5.	Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan dengan tertib.	<ul style="list-style-type: none"> a. Dua siswa tidak bergabung sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. b. Sebahagian besar siswa bergabung sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh guru dengan tertib. <input checked="" type="checkbox"/> c. Seluruh siswa sudah bergabung sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh guru dengan tertib. d.
6.	Setiap kelompok menerima lembar kerja dan memperhatikan intruksi pengerjaan tugas dari guru.	<ul style="list-style-type: none"> a. Dua kelompok sudah menerima lembar kerja, namun belum memperhatikan intruksi guru dengan saksama. b. Hampir semua kelompok sudah menerima lembar kerja, dan hampir semua memperhatikan instruksi guru dengan saksama. <input checked="" type="checkbox"/> c. Semua kelompok sudah menerima lembar kerja, dan seluruh siswa memperhatikan instruksi guru dengan saksama. d.
7.	Siswa memahami instruksi dan manajemen waktu yang diberikan guru. Siswa secara berkelompok berdiskusi dan mengerjakan tugas.	<ul style="list-style-type: none"> a. Hampir semua kelompok melakukan diskusi dan mengerjakan tugas, namun hanya tiga kelompok yang mengerjakan sesuai dengan instruksi guru. <input checked="" type="checkbox"/> b. Hampir semua kelompok melakukan diskusi dan mengerjakan tugas dengan baik sesuai instruksi guru. c. Semua kelompok melakukan diskusi dan mengerjakan tugas dengan sangat baik dan sesuai instruksi guru. d.
8.	Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerja kepada guru.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebahagian kecil kelompok sudah mengumpulkan hasil kerja kepada guru sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan. b. Sebahagian besar kelompok sudah mengumpulkan tugas kepada guru sesuai dengan batasan waktu

		<p>yang telah ditentukan.</p> <p>✓ Seluruh kelompok sudah mengumpulkan tugas kepada guru sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan.</p> <p>d.</p>
9.	Menerima apresiasi sehingga termotivasi untuk pembelajaran selanjutnya.	<p>a. Beberapa siswa merespon apresiasi guru dengan kurang semangat.</p> <p>b. Hampir semua siswa merespon apresiasi guru dengan antusias.</p> <p>✓ c. Seluruh siswa merespon apresiasi guru dengan antusias.</p> <p>d.</p>
10.	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi yang telah dipelajari dan siswa yang lain memperhatikan teman yang menyimpulkan pembelajaran.	<p>a. Dua orang siswa mengajukan diri untuk menyimpulkan pembelajaran, namun hanya beberapa siswa lain yang memperhatikan temannya menyimpulkan.</p> <p>b. Sebahagian kecil siswa mengajukan diri untuk menyimpulkan pembelajaran, dan hanya sebahagian kecil yang memperhatikan.</p> <p>✓ c. Sebahagian besar siswa mengajukan diri untuk menyimpulkan pembelajaran dan hampir seluruh siswa memperhatikan dengan fokus.</p> <p>d.</p>
11.	Siswa dan guru melakukan refleksi dan siswa dapat mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum sepenuhnya dipahami.	<p>a. Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari.</p> <p>b. Satu siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.</p> <p>✓ c. Lebih dari dua siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari, namun belum sepenuhnya dipahami.</p> <p>d.</p>

12.	Siswa membaca do'a bersama dan menjawab salam dari guru.	<p>a. Beberapa siswa membaca do'a dan menjawab salam dari guru.</p> <p>b. Hampir semua siswa membaca do'a dan menjawab salam dari guru dengan baik.</p> <p>✓ c. Seluruh siswa membaca do'a dengan khidmat dan menjawab salam dari guru dengan baik.</p> <p>d.</p>
-----	--	--

A. Catatan Observer



Banda Aceh, 20 Januari..... 2025
Observer

Yonifa Alisa
Yonifa Alisa

Lampiran 13: Hasil Belajar Siswa Siklus I

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama : *Fadhika Rahmadha D.I.*.....Kelas : *4.6.P.1*.....Semester : *2*.....

Petunjuk :

- 1) Berdo'alah sebelum memulai mengerjakan soal!
- 2) Tulislah nama ditempat yang disediakan!
- 3) Bacalah dengan teliti soal yang kamu kerjakan!
- 4) Kerjakan terlebih dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah!
- 5) Periksa kembali sebelum menyerahkan kepada Bapak/ Ibu guru!

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap tepat pada opsi jawaban (a,b,c atau d) dengan memberikan tanda silang (X)!

Aku sangat senang ketika hari liburan tiba. Aku dan keluarga pergi ke pantai. Kami berangkat pagi-pagi dan tiba di pantai sekitar pukul 8 pagi. Pantai itu sangat indah. Pasirnya putih dan lembut, airnya biru dan jernih. Aku dan adik bermain di pantai, membuat istana pasir dan berenang di laut. Ibu membuat piknik di atas tikar, dan kami makan siang bersama-sama. Aku makan nasi goreng dan ayam goreng, sangat lezat!

Setelah makan siang, kami bermain voli pantai dan berenang lagi. Aku sangat puas dan bahagia. Aku tidak ingin liburan ini berakhir!

1. Apa nama tokoh utama dalam teks narasi "Liburan di Pantai"
 - a. Aku
 - b. Adik
 - c. Ibu
 - d. Ayah
2. Di mana latar teks narasi "Liburan di Pantai"
 - a. Gunung
 - b. Pantai
 - c. Kota
 - d. Desa
3. Apa peristiwa yang terjadi dalam teks narasi "Liburan di Pantai"
 - a. Aku dan adik bermain di Pantai
 - b. Aku dan adik makan di restoran
 - c. Aku dan adik pergi ke gunung
 - d. Aku dan adik bermain di kota
4. Apa yang dimaksud tema dalam teks narasi
 - a. Tokoh utama dalam cerita
 - b. Latar cerita
 - c. Ide utama atau pesan ingin disampaikan penulis
 - d. Alur cerita

5. "Aku berjalan-jalan di taman dan melihat bunga- bunga yang indah"
 Apa jenis sudut pandang yang digunakan dalam teks narasi tersebut ...
- a. Sudut pandang orang pertama
 - b. Sudut pandang orang kedua
 - c. Sudut pandang orang ketiga
 - d. Sudut pandang campuran
6. Apa yang dimaksud dengan teks narasi
- a. Teks yang menjelaskan tentang suatu tempat
 - b. Teks yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian
 - c. Teks yang menjelaskan tentang suatu benda
 - d. Teks yang menjelaskan tentang suatu konsep
7. Apa struktur teks narasi yang benar
- a. Orientasi, komplikasi, resolusi
 - b. Komplikasi, orientasi, resolusi
 - c. Resolusi, orientasi, komplikasi
 - d. Orientasi, resolusi, komplikasi
8. Konflik utama dalam cerita biasanya muncul pada bagian ...
- a. Orientasi
 - b. Komplikasi
 - c. Resolusi
 - d. Penutup
9. Berikut manakah yang menjadi unsur penting pada teks narasi
- a. Peristiwa dan latar
 - b. Tokoh dan konflik
 - c. Tokoh, latar, peristiwa, konflik, tema dan pesan moral.
 - d. Tema dan pesan moral, latar, alur,
10. Dibawah ini manakah yang merupakan ciri- ciri narasi ugestif Adalah
- a. Mengutamakan fakta dan data secara deskriptif.
 - b. Menyampaikan manat secara langsung.:::
 - c. Menggunakan bahasa denotatif yang lugas.
 - d. Menimbulkan daya khayal dengan gaya bahasa yang jelas.
11. "Semua binatang di hutan bersorak Ketika kelinai menemukan wortel yang besar" kalimat ini termasuk
- a. Persuasi
 - b. Deskripsi
 - c. Dialog
 - d. Sugestif
12. Teks narasi memiliki tujuan, berikut ini apa yang menjadi tujuan utama pada teks narasi
- a. Memberikan informasi tentang suatu topik
 - b. Menceritakan suatu kejadian atau pengalaman
 - c. Mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu
 - d. Menghibur pemba dengan cerita yang menarik

"Kisah Sepatu Tua di Pojok Lemari"

Dito memiliki sepasang sepatu lari yang sudah sangat tua. Solnya sudah mulai lepas dan warnanya pudar. Namun, setiap kali Dito menatap sepatu itu, ia seolah-olah mendengar suara sorak sorai penonton di lapangan saat ia memenangkan lomba lari tahun lalu. Sepatu itu tidak lagi mengkilap, tetapi baginya, sepatu itu menyimpan hangatnya pelukan Ibu saat menyambutnya di garis finis. Sekarang, sepatu itu terbaring sunyi di pojok lemari, seperti seorang pahlawan yang sedang beristirahat setelah perjalanan panjang.

13. Penulis menggambarkan sepatu tua itu "seperti seorang pahlawan yang sedang beristirahat". Mengapa penulis memilih menggunakan kata-kata tersebut untuk mengakhiri cerita?
- Karena sepatu itu sudah rusak dan harus segera dibuang ke tempat sampah.
 - Agar pembaca tahu bahwa sepatu itu harganya sangat mahal seperti pahlawan.
 - Untuk memberikan kesan bahwa sepatu itu sangat berjasa dan memiliki kenangan hebat bagi Dito.
 - Karena penulis ingin memberitahu pembaca bahwa pahlawan selalu memakai sepatu lari.

Teks "Dia menatap ke dalam kaca yang retak".

14. Apa yang ingin disampaikan penulis tentang tokoh pada teks di atas
- Tokoh sedang bercermin
 - Tokoh sedang memperbaiki kaca
 - Tokoh sedang merenungkan dirinya.
 - Tokoh sedang membersihkan kaca.

"Seorang anak laki-laki yang rajin dan jujur selalu mendapatkan hasil yang baik dalam hidupnya. Suatu hari, dia menemukan uang yang terjatuh di jalan dan mengembalikannya kepada pemiliknya. Pemilik uang itu sangat berterima kasih dan memberikan hadiah kepada anak itu."

15. Apa pesan moral yang dapat diambil dari teks narasi sugestif tersebut?
- Jangan pernah mengambil sesuatu yang bukan milikmu
 - Kebaikan akan selalu dibalas dengan kebaikan
 - Kejujuran tidak selalu membawa kebahagiaan
 - Kerja keras tidak selalu membawa hasil yang baik.

Teks Bacaan

Kancil yang cerdas melihat sebuah pohon apel yang berbuah lebat di seberang sungai. Namun, air sungai sedang meluap dan arusnya sangat deras. Kancil tidak menyerah, ia mengajak para buaya untuk berbaris dengan alasan ingin menghitung jumlah mereka agar bisa membagikan hadiah dari raja. Setelah buaya berbaris sampai ke seberang, Kancil pun melompat di atas punggung mereka hingga sampai ke tujuan dengan selamat.

16. Apa yang dilakukan Kancil setelah melihat pohon apel di seberang sungai?
- a. Langsung berenang melewati arus deras.
 - b. Meminta tolong kepada gajah.
 - c. Mengajak buaya berbaris untuk membantunya menyeberang.
 - d. Menunggu air sungai surut.
17. Mengapa Kancil berpura-pura ingin menghitung jumlah buaya?
- a. Karena Kancil sangat suka berhitung.
 - b. Sebagai strategi agar ia bisa menyeberang sungai menggunakan punggung buaya.
 - c. Karena raja memang memerintahkan Kancil menghitung mereka.
 - d. Agar buaya-buaya itu merasa senang dan tidak memakannya.
18. Manakah bukti dari teks yang menunjukkan bahwa Kancil adalah tokoh yang cerdas?
- a. Kancil ingin memakan apel yang berbuah lebat.
 - b. Kancil berani melompat di atas punggung buaya yang galak.
 - c. Kancil berhasil memanfaatkan situasi sulit dengan ide menipu buaya demi menyeberang.
 - d. Kancil tetap tinggal di pinggir sungai sambil melihat pohon apel.
19. Jika Kancil tidak memiliki ide untuk membohongi buaya, apa kemungkinan yang akan terjadi?
- a. Kancil akan tetap bisa makan apel dengan terbang.
 - b. Pohon apel itu akan tumbang terbawa arus sungai.
 - c. Kancil tidak akan pernah sampai ke seberang dan tidak bisa makan apel tersebut.
 - d. Buaya akan tetap membantu Kancil meskipun tidak dibohongi.
20. Apa pesan moral atau "sugesti" utama yang ingin disampaikan dari cerita di atas?
- a. Kita harus selalu membohongi teman untuk mendapatkan keinginan kita.
 - b. Kecerdikan dan akal sehat dapat membantu kita menyelesaikan masalah yang sulit.
 - c. Buaya adalah hewan yang sangat baik hati karena mau membantu kancil.
 - d. Jangan pernah bermain di pinggir sungai saat air sedang meluap deras.

Lampiran 14: Hasil Belajar Siswa Siklus II

LEMBAR EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama : Fadhila Rahmadhani B-19

Kelas : 4 (Empat)

Semester : 2 (dua)

Petunjuk:

- 1) Berdo'alah sebelum memulai mengerjakan soal!
- 2) Tulislah nama ditempat yang disediakan!
- 3) Bacalah dengan teliti soal yang kamu kerjakan!
- 4) Kerjakan terlebih dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah!
- 5) Periksa kembali sebelum menyerahkan kepada Bapak/ Ibu guru!

9.5
F

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap tepat pada opsi jawaban (a,b,c atau d) dengan memberikan tanda silang (X)!

1. Apa tujuan utama dari teks narasi ekspositoris?
 - a. Menceritakan khayalan tentang peri.
 - b. Memberikan informasi tentang suatu peristiwa nyata secara urut.
 - c. Mengajak pembaca membeli mainan.
 - d. Membuat pembaca merasa takut.
2. Bagian teks narasi yang mengenalkan "siapa", "di mana", dan "kapan" peristiwa terjadi disebut....
 - a. Akhir cerita
 - b. Masalah
 - c. Pendahuluan (Orientasi)
 - d. Saran
3. Manakah di bawah ini yang termasuk narasi ekspositoris?
 - a. Dongeng Kancil dan Buaya.
 - b. Cerita "Pengalamanku menanam padi di sawah".
 - c. Cerita rakyat "Malin Kundang".
 - d. Puisi tentang "Matahari"
4. Kata yang sering digunakan dalam narasi ekspositoris untuk menunjukkan urutan waktu adalah....
 - a. Dan, serta
 - b. Indah, bagus
 - c. Kemudian, setelah itu
 - d. Karena, sebab
5. Bacalah: "Ibu mencuci beras, lalu memasukkannya ke penanak nasi. Setelah itu, Ibu menekan tombol masak."

Apa yang dilakukan Ibu tepat setelah mencuci beras?

 - a. Memakan nasi.
 - b. Menekan tombol masak.
 - c. Memasukkan beras ke penanak nasi.
 - d. Membeli beras di pasar.

6. Penulisan kalimat narasi yang benar di bawah ini adalah...
- ki hajar dewantara lahir di yogyakarta.
 - Ki Hajar Dewantara lahir di Yogyakarta.
 - ki Hajar dewantara lahir di Yogyakarta.
 - Ki hajar Dewantara lahir di yogyakarta.
7. Manakah kalimat yang merupakan fakta dalam narasi ekspositoris?
- Aku merasa hari ini sangat membosankan.
 - Upacara bendera dimulai pada pukul 07.00 WIB.
 - Mungkin besok akan turun hujan lebat.
 - Baju itu terlihat sangat cantik sekali.
- Aku sarapan.
 - Aku bangun tidur.
 - Aku mandi.
8. Urutan yang benar agar menjadi narasi yang baik adalah...
- 1 - 2 - 3
 - 3 - 2 - 1
 - 2 - 3 - 1
 - 2 - 1 - 3
9. "Edo pergi ke perpustakaan sekolah. Ia mencari buku tentang sejarah proklamasi untuk tugas sekolahnya." Latar tempat pada cerita di atas adalah...
- Kelas
 - Perpustakaan sekolah
 - Rumah Edo
 - Toko buku
10. "Raden Ajeng Kartini aktif menulis surat kepada teman-temannya di Belanda. Ia menceritakan keinginannya agar perempuan Indonesia bisa bersekolah."
- Ide pokok paragraf tersebut adalah...
- Kartini suka berkirim surat.
 - Teman-teman Kartini di Belanda.
 - Perjuangan Kartini untuk pendidikan perempuan.
 - Cara menulis surat yang baik.
11. "Beni gemar membaca buku sejarah, sedangkan Lani lebih suka membaca biografi tokoh."
- Apa perbedaan hobi Beni dan Lani?
- Beni suka sejarah, Lani suka biografi.
 - Beni suka biografi, Lani suka sejarah.
 - Keduanya tidak suka membaca.
 - Beni dan Lani memiliki hobi yang sama.

12. Jika sebuah teks menceritakan langkah-langkah Ir. Soekarno membacakan teks proklamasi, judul yang paling tepat adalah...
- Liburan ke Kota Jakarta.
 - Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan. ✓
 - Persahabatan Soekarno dan Hatta.
 - Cara Membuat Teks Proklamasi.
13. "Roni lupa membawa payung. Saat pulang sekolah, hujan turun deras. Roni terpaksa menunggu di sekolah sampai hujan reda." Apa kesimpulan yang tepat dari cerita tersebut?
- Roni senang bermain hujan.
 - Roni anak yang malas.
 - Roni harus menunggu karena tidak membawa payung. ✓
 - Sekolah Roni sangat jauh.
14. Sebuah narasi ekspositoris tentang "Cara Menanam Pohon" dianggap buruk jika...
- Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
 - Urutan langkah-langkahnya acak dan tidak jelas. ✓
 - Menggunakan fakta yang benar.
 - Menjelaskan alat yang dibutuhkan.
 - Andi pergi ke pasar.
 - Di pasar ia membeli apel.
 - Apel itu berwarna merah.
 - Andi suka bermain bola.
15. Kalimat yang tidak cocok (tidak padu) dalam narasi nomor
- 1
 - 2
 - 3
 4. ✓
16. Apa tujuan utama dari penulisan teks eksposisi?
- Menghibur pembaca dengan cerita lucu.
 - Memberikan informasi atau penjelasan tentang suatu hal.
 - Mengajak pembaca untuk membeli barang. R Y
 - Menceritakan pengalaman liburan sekolah. ✗
17. Bagian awal teks eksposisi yang berisi pendapat penulis tentang topik yang akan dibahas disebut...
- Penutup
 - Tesis (Pernyataan pendapat) ✓
 - Judul
 - Kesimpulan

18. Bacalah kalimat berikut:

"Membuang sampah ke sungai dapat menyebabkan banjir saat musim hujan tiba karena aliran air tersumbat."

Kalimat di atas dalam teks eksposisi berfungsi sebagai...

- a. Salam pembuka
- b. Judul cerita
- c. Alasan atau argumen pendukung
- d. Kata sapaan

19. Perhatikan teks acak berikut:

Oleh karena itu, kita harus rajin mencuci tangan.

Mencuci tangan bisa membunuh kuman penyebab penyakit.

Menjaga kebersihan tangan sangat penting bagi kesehatan.

Urutan yang benar agar menjadi paragraf eksposisi yang baik adalah... (C4 - Analisis)

- a. 1 - 2 - 3
- b. 3 - 2 - 1
- c. 2 - 3 - 1
- d. 3 - 1 - 2

20. Manakah di bawah ini yang merupakan ciri khas bahasa dalam teks eksposisi? (C4 - Analisis)

- a. Menggunakan kata-kata yang melebih-lebihkan (lebay).
- b. Menggunakan bahasa yang santai dan penuh candaan.
- c. Menggunakan fakta dan data untuk menjelaskan sesuatu.
- d. Menggunakan kata-kata "Pada zaman dahulu kala..."

Lampiran 15: Modul Ajar Siklus I dan II

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA
MATERI PEMBELAJARAN TEKS NARASI
SEKOLAH DASAR KELAS IV SD/MI

INFORMASI UMUM	
A. Identitas Modul	
Instansi	: SD/ MI
Penyusun	: Cut Arfanida Fayuni
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi pokok	: Teks Narasi
Tahun Pelajaran	: 2025
Fase / Kelas	: B/ IV
Bab	: 4 (Menenal Budaya Bangsa)
Tahun Pengajaran	: 2024/2025
Alokasi Waktu	: 8 x 40 menit (4 Pertemuan)
B. Kompetensi Awal	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi konsep dasar teks narasi. 2. Mengidentifikasi jenis, unsur-unsur, ciri-ciri, struktur teks narasi. 3. Menyusun kembali teks narasi yang diacak dengan tepat. 	
C. Profil Pelajar Pancasila	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa. 2. Berkebinnekaan Global: menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. 3. Gotong royong: Kerja sama 4. Mandiri: Mengenal emosi dan Pengaruhnya 5. Bernalar Kritis: Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan Prosedurnya 	
D. Sarana dan Prasarana	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku (Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, 2021 Bahasa Indonesia untuk kelas IV, Penulis : Eva Yulia Nukman. 2. Alat dan Bahan ajar 3. Media pembelajaran (kartu acak soal dan jawaban) 4. Lembar Kerja Peserta didik 5. Soal Evaluasi 	

E. Target Peserta Didik
Peserta didik regular atau tipikal umum tidak ada kesulitan dan memercera dalam memahami materi ajar. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: memercera dan memahami dengan tepat, mampu mencapai keterampilan berpikir atau tingkat tinggi (HOTS) dan memiliki kerampilan memimpin.
F. Jumlah Peserta Didik
22 peserta didik
G. Model Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Moda Pembelajaran : Tatap Muka 2. Pendekatan : Berpusat pada peserta didik 3. Model Pembelajaran : <i>Scramble</i> 4. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, dan Tanya Jawab
KOMPONEN INTI
A. Capaian Pembelajaran (CP)
Pada akhir Fase B, peserta didik dapat memahami dan menginterpretasikan teks narasi sederhana, baik lisan maupun tulisan, dengan menggunakan kosakata yang sesuai konteks. Mereka dapat mengidentifikasi struktur teks narasi, seperti orientasi, komplikasi, dan resolusi, serta memahami pesan moral atau nilai yang terkandung dalam teks. Peserta didik dapat membaca nyaring teks narasi dengan intonasi dan ekspresi yang tepat, serta menulis teks narasi sederhana dengan menggunakan kalimat yang efektif dan struktur yang logis. Mereka juga dapat menyampaikan teks narasi secara lisan dengan percaya diri dan menggunakan bahasa yang santun.
B. Tujuan Pembelajaran جامعة الرانرك
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi teks narasi: Siswa dapat mengidentifikasi definisi teks narasi, jenis, struktur, unsur, dan ciri-ciri teks narasi. 2. Menganalisis pesan moral teks narasi: Siswa dapat menganalisis pesan moral yang terkandung dalam teks narasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.
C. Pemahaman bermakna
Setelah kegiatan belajar, siswa mampu memahami dan menginterpretasikan teks narasi dengan mengidentifikasi struktur cerita (orientasi, komplikasi, resolusi) serta memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya.
D. Pertanyaan pemantik

<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah yang pernah mendengar tentang teks narasi? 2. Apa itu teks narasi? 3. Pernah dengar cerita "kancil dan buaya" apakah cerita tersebut termasuk teks narasi? 			
E. Persiapan Pembelajaran			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti media, dan menyiapkan lembar kerja peserta didik. 2. Guru mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan. 			
F. Kegiatan Pembelajaran			
Langkah-langkah Pembelajaran			
Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	Guru	Siswa	
Pertemuan I 70 menit			
	Guru memberikan salam dan dilanjutkan dengan do'a bersama.	Siswa menjawab salam dari guru dan melanjutkan do'a bersama	10 menit
	Guru menanyakan kabar siswa, sambil mengecek siswa dengan mengisi absen kehadiran.	Siswa menjawab tegur sapa guru dan menjawab absen kehadiran.	15 menit
	Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru terkait materi pembelajaran.	20 menit
	Guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran.	Siswa memperhatikan guru menginformasikan tema dan tujuan pembelajaran.	25 menit
Pertemuan II 70 menit			

Penilaian dan Apresiasi	kembali tugas yang telah dikerjakan. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik, dan memotivasi kelompok lain.	pembahasan tugas yang telah dikerjakan. Menerima apresiasi dan termotivasi untuk pembelajaran selanjutnya.		
Pertemuan IV 70 menit				
Kegiatan Penutup				
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi yang telah diajarkan.	Siswa mencoba menyimpulkan hasil pembelajaran dari materi yang telah dipelajari.	25 menit	
	Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari.	Siswa memberikan pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami.	25 menit	
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama siswa dan dilanjutkan dengan salam.	Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.	20 menit	
G. Asesmen Penilaian				
1. Penilaian sikap				
a. Rubrik penilaian sikap				
Aspek	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
Tanggung Jawab	Siswa selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa sering melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa terkadang melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa tidak melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan

Kegiatan Inti			
Sintak 1: Penyajian materi	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai tema	Peserta didik menyimak penjelasan guru.	25 menit
Sintak 2: Mengorganisir kelompok	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen (3-5 orang), serta membantu menetapkan peran dalam kelompok.	Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing dengan tertib.	20 menit
Sintak 3: Pembagian lembar kerja peserta didik	Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang susunannya telah diacak (kartu pertanyaan dan kartu jawaban). Guru memberikan penjelasan terkait pengerjaan tugas.	Siswa menerima lembar kerja. Siswa memperhatikan intruksi pengerjaan tugas dari guru.	25 menit
Pertemuan III 70 menit			
Sintak 4: Pengerjaan tugas	Guru memberikan instruksi batasan waktu untuk pengerjaan tugas. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas. Guru mendampingi siswa pada saat penugasan berlangsung.	Siswa memahami instruksi dan manajemen waktu yang diberikan guru. Siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas secara berkelompok.	25 menit
Sintak 5: Pengumpulan jawaban	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok secara tepat waktu.	Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerja kepada guru.	20 menit
Sintak 6:	Guru memeriksa jawaban siswa, guru dan siswa membahas	Siswa dan guru melakukan	25 menit

Toleransi	Siswa sangat mampu bekerja sama dalam diskusi bersama temannya yang memiliki keragaman latar belakang	Siswa mampu bekerja sama dalam diskusi bersama temannya yang memiliki keragaman latar belakang	Siswa mulai mampu bekerja sama dalam diskusi bersama temannya yang memiliki keragaman latar belakang	Siswa belum mampu bekerja sama dalam diskusi bersama temannya yang memiliki keragaman latar belakang
Disiplin	Siswa selesai membuat laporan diskusi sebelum waktu pengumpulan	Siswa selesai membuat laporan diskusi tepat di waktu pengumpulan	Siswa selesai membuat laporan diskusi tepat di waktu pengumpulan	Siswa selesai membuat laporan diskusi setelah >10 menit dari waktu pengumpulan

b. Instrumen penilaian Sikap

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Nama	Perilaku												Ket
		Tanggung Jawab				Toleransi				Disiplin				
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	
1														
2														
3														
4														
5														

2. Penilaian Pengetahuan

a. Rubrik penilaian pengetahuan

No	Kriteria Penilaian Pengetahuan	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Pemahaman konsep	Menunjukkan pemahaman yang kurang tentang	Menunjukkan pemahaman yang cukup tentang	Menunjukkan pemahaman yang baik tentang	Menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang

		konsep yang dipelajari.	konsep yang dipelajari.	konsep yang dipelajari.	konsep yang dipelajari.
2	Penerapan konsep	Belum mampu menerapkan konsep yang dipelajari.	Mampu menerapkan konsep yang dipelajari dengan bantuan.	Mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi yang familiar.	Mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi yang baru.
3	Analisis dan evaluasi	Belum mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi.	Mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan cukup.	Mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan baik.	Mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi dengan sangat baik.

b. Instrumen penilaian pengetahuan

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Nama	Pengetahuan												Ket
		Pemahaman konsep				Penerapan konsep				Analisis dan evaluasi				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														

3. Penilaian keterampilan

a. Rubrik Penilaian Keterampilan

Kriteria Penilaian keterampilan	Kurang 1	Cukup 2	Baik 3	Baik Sekali 4
Kemampuan bekerja sama	Menunjukkan kerja sama yang kurang	Menunjukkan kerja sama yang cukup baik	Menunjukkan kerja sama yang baik	Menunjukkan kerja sama yang sangat baik

	baik dalam kelompok.	dalam kelompok.	dalam kelompok.	dalam kelompok.
Kreativitas dan Keaktifan	Kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.	Kadang-kadang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.	Sering aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.	Selalu aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.
Kemampuan menerima penjelasan	Mampu menerima dan memahami penjelasan dengan kurang baik.	Mampu menerima dan memahami penjelasan dengan cukup baik.	Mampu menerima dan memahami penjelasan dengan baik.	Mampu menerima dan memahami penjelasan dengan sangat baik.

b. Instrumen Penilaian Keterampilan

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Keterampilan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan Kerjasama				
2.	Kreativitas dan keaktifan				
3.	Kemampuan menerima penjelasan				
Jumlah Skor					
Nilai Perolehan					

Rumus menghitung penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah poin yang diperoleh}}{\text{Jumlah poin maksimal}} \times 100$$

Jumlah poin maksimal

H. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan dalam topik yang sama. Dalam hal ini mengetahui masalah lingkungan, penyebab dan dampaknya. Pengayaan bagi peserta didik yang telah memahami capaian pembelajaran dengan baik.

2. Remedial

Remedial diberikan jika peserta didik belum mencapai kriteria minimum kompetensi.

Minimum pelaksanaan kegiatan remedial dapat di sesuaikan dengan kebutuhan, dan Tingkat pencapaian peserta didik. Remedial bagi peserta didik yang tidak terpenuhinya capaian pembelajaran

Soal Pengayaan dan Remedial

SOAL PENGAYAAN

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Peserta didik, mempelajari lebih lanjut materi teks narasi. Peserta didik diberi bahan bacaan baru lalu membuat catatan kecil dari bacaan tersebut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

SOAL REMEDIAL

Nama :
Kelas :
No Absen :

1. Bacalah Kembali materi "Teks narasi pada buku panduan pembelajaran bahasa indonesia kelas IV"
2. Setelah membaca buat kesimpulan dari materi tersebut dibuku catatan.
3. Serahkan hasil catatan pada guru.

L. Refleksi		
1. Refleksi Guru		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah seluruh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan? Jika tidak, berapa persen peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan?	
2	Kesulitan seperti apa yang dialami peserta didik yang tidak mencapai tujuan pembelajaran? Dan apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik tersebut?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus selama pembelajaran? Dan bagaimana cara anda agar dapat membantunya fokus untuk pembelajaran kedepan?	
2. Refleksi Peserta didik		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari penyampaian materi, apakah ada bagian yang masih belum dipahami?	
2	Apa yang kalian lakukan agar dapat lebih memahami materi pelajaran?	
3	Apakah kalian memiliki cara agar dapat memahami materi?	
4	Apa kesulitan kamu dalam proses pembelajaran?	
J. Materi Ajar		
1. Pengertian Teks Narasi		
<p>Sebelum masuk ke pembahasan lebih jauh, yuk ketahui dulu apa yang dimaksud dengan teks narasi! Teks narasi adalah jenis teks yang menceritakan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu (kronologis). Ceritanya bisa bersifat fiksi maupun nonfiksi. Cerita sejarah merupakan salah satu contoh teks narasi, karena biasanya diceritakan secara berurutan dari awal hingga akhir. Tapi, alur cerita dalam teks narasi nggak selalu harus maju, bisa juga mundur, atau gabungan keduanya (maju mundur). Lalu, apa tujuan dari teks narasi? Tujuan teks narasi adalah membantu pembaca memahami cerita dengan lebih jelas, menyampaikan informasi, menambah wawasan, dan, memberi hiburan bagi pembacanya.</p>		
2. Penokohan		

Cara pengarang menampakkna tokoh -tokoh dan watak-watak dalam cerita. Tokoh terbagi menjadi tiga jenis, yaitu.

- Tokoh protagonis yaitu yang mendukung cerita
- Tokoh antagonis yaitu tokoh yang menjadi penentang tokoh protagonis dalam cerita.
- Tokoh tritagonis yaitu Tokoh pembantu penengah dalam cerita, baik untuk tokoh protagonis atau antagonis.

3. Jenis atau macam-macam latar

Latar atau "setting" cerita adalah gambaran tempat dan waktu atau segala situasi di tempat terjadinya peristiwa. Latar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Latar waktu

Menggambarkan waktu dimana peristiwa di dalam cerita tersebut berlangsung. Latar ada dua, yaitu eksplisit (latar waktu yang dijabarkan secara jelas di dalam sebuah cerita ada karya sastra). Biasanya disebutkan tanggal dan jam terjadinya peristiwa. Kedua, latar implisit (latar waktu yang tidak disebutkan secara langsung dan terperinci dan biasanya tidak dituliskan kapan terjadi tepatnya).

b. Latar tempat

Merupakan latar terjadinya suatu peristiwa, terbagi dua: Ekspilit (dijelaskan secara detail dan jelas), kedua Implisit (tidak dijelaskan secara detail dan jelas).

c. Latar suasana

Menunjukkan kondisi batin tokoh atau pelaku dalam cerita, dan biasanya memuat situasi dan kondisi lingkungan tokoh tersebut berada.

4. Unsur Teks Narasi

Teks narasi memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Tema

Gagasan utama dari cerita yang ingin disampaikan. Misalnya, cerita tentang persahabatan, keluarga, kejujuran, perjuangan, dan perpisahan.

b. Latar

Latar menjelaskan informasi tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Misalnya, pagi hari di sekolah, atau malam hari di rumah.

c. Alur

Alur adalah urutan jalannya cerita. Alur bisa maju, mundur, atau gabungan keduanya (maju & mundur).

d. Tokoh

Tokoh atau penokohan adalah karakter-karakter yang ada di dalam cerita. Berdasarkan wataknya, ada tokoh protagonis (utama), antagonis (lawan tokoh utama), dan tritagonis (penengah).

e. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan cara penulis menyampaikan cerita. Bisa menggunakan sudut pandang orang pertama 'aku', orang kedua, atau orang ketiga 'dia' dan 'mereka'.

5. Struktur Teks Narasi

- a. Orientasi (Orientation) Merupakan bagian pengenalan cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar kejadian, waktu dan suasana dari cerita yang ditulis.
- b. Komplikasi (Complication) Merupakan mulai munculnya permasalahan ada konflik antar tokoh hingga konflik memuncak, dan belum ditemukan Solusi.
- c. Resolusi (Resolution) Ada penurunan konflik, ketengangan mulai berkurang, muncul Solusi hingga konflik/ masalah tersebut terselesaikan.
- d. Koda (Reorientation) Sifatnya opsional (boleh ada oleh tidak). Isinya nilai pesan moral yang bisa pembaca petik dari cerita tersebut.

6. Ciri- ciri Teks Narasi

- a. Menceritakan peristiwa, kisah, dan peristiwa tertentu yang menggunakan gaya bahasa deskriptif (jelas).
 - b. Urutan waktu, cerita memiliki alur yang jelas dari awal hingga akhir.
 - c. Terdapat suatu peristiwa atau konflik.
 - d. Memiliki unsur- unsur berupa tokoh, tema, latar, alur, dan sudut pandang.
- Tips menulis teks narasi:
 - Gunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
 - Susun cerita secara kronologis (dari awal hingga akhir)
 - Gunakan detail yang relevan untuk membuat cerita lebih menarik
 - Memiliki tokoh, latar, alur yang jelas.

7. Jenis Teks Narasi

a. Teks Narasi Sugestif

Narasi sugestif merupakan teks narasi bersifat fiktif. Tulisannya mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan atau imajinasi dari penulis agar dapat mencapai Kesan terhadap peristiwa yang disampaikan.

Tujuannya untuk memberikan pesan sekaligus pengaruh kepada pembaca. Dengan kata lain narasi sugestif ini jenis karangan yang memiliki tujuan menyampaikan makna atau pesan tersirat kepada pembaca melalui daya imajinasi.

✚ Berikut contoh teks narasi sugestif

Judul: Teman Baru

(Orientasi)

Di sebuah kompleks perumahan yang sari, tinggal seorang anak laki-laki bernama Aldi. Aldi adalah anak yang rajin merawat tanaman. Setiap pagi, ia selalu menyiram bunga-bunga di taman kecil depan rumahnya dengan penuh kasih sayang.

(Komplikasi)

Suatu hari, Aldi melihat seekor burung kecil yang sayapnya terluka jatuh didekat pohon mawarnya. Aldi merasa kasihan, ia pun membawa burung itu masuk, mengobati sayapnya, dan memberinya makan. Setelah beberapa hari, burung itu sembuh dan mulai bisa terbang pendek di dalam kamar Aldi. Aldi merasa sangat senang memiliki teman baru dan berniat menyimpannya di dalam sangkar yang indah agar burung itu tidak pergi.

(Resolusi)

Namun, saat melihat burung itu terus menatap ke arah jendela dan mencoba mengepakkan sayapnya ke arah langit luas, Aldi terdiam. Ia sadar bahwa burung itu tidak bahagia di dalam kamar yang sempit. Dengan hati yang berat namun tulus, Aldi membuka jendela kamarnya lebar-lebar. Burung pipit itu terbang tinggi, berkicau riang, dan sesekali berputar di atas kepala Aldi seolah mengucapkan terima kasih sebelum menghirang di balik pepohonan.

(Koda)

Aldi tersenyum lebar. Ia belajar bahwa menyayangi tidak berarti harus memiliki sepenuhnya. Terkadang, bukti cinta yang paling tulus adalah membiarkan seseorang atau sesuatu merasa bebas dan bahagia di tempat yang seharusnya mereka berada.

- **Sruktur Teks Narasi dari cerita "Teman Baru"**
 - Orientasi: Pengenalan tokoh Aldi yang penyayang tanaman dan latar tempat di perumahan asri.
 - Komplikasi: Muncul masalah ketika Aldi menemukan burung tertuka. Konflik batin muncul saat Aldi ingin mengurung burung tersebut demi egonya sendiri.
 - Resolusi: Aldi memutuskan untuk melepaskan burung itu kembali ke alam karena sadar akan kebutuhan burung tersebut.
 - Koda: Pesan eksplisit tentang makna kasih sayang yang tidak egois.
- **Unsur-Unsur Teks Narasi dari cerita "Teman Baru"**
 - Tema: Kasih sayang dan keikhlasan.
 - Tokoh dan Penokohan:
 - a) Aldi seorang anak yang Penyayang, peduli, dan berjiwa besar (Protagonis).
 - b) Burung Pipit: Lemah namun merindukan kebebasan.
 - Latar (Setting):
 - a) Tempat: Taman depan rumah dan kamar tidur Aldi.
 - b) Waktu: Pagi hari dan selama beberapa hari masa penyembuhan.
 - c) Suasana: Haru dan melegakan.
 - Alur: Alur maju (kronologis).
 - Sudut Pandang: Orang ketiga (menggunakan nama tokoh "Aldi").
 - Amanat: Memberikan kesan kepada pembaca bahwa kebahagiaan sejati datang dari keikhlasan kita dalam menolong tanpa harus mengekang.
 - ✚ Contoh lainnya:

A R - R A N I R Y

 "Di bawah jendela yang terbuka, bayang-bayang menari. Angin berhembus lembut, membawa bisikan yang tak jelas. Dia duduk di sudut kamar, matanya terpejam."
- **Unsur-unsur Narasi Sugestif:**
 - Symbolisme: Bayang-bayang, jendela terbuka, bisikan tak jelas (mungkin melambangkan ketidakpastian, misteri, atau keheningan).
 - Suasana (Atmosfer): Kamar dengan bayang-bayang menari, angin lembut, menciptakan suasana misterius atau hening.
 - Tokoh: Dia (tokoh utama, dalam keadaan duduk dengan mata terpejam, mungkin merenung atau menunggu sesuatu).

- **Struktur Narasi Sugestif:**
 - Pengenalan suasana/latar: "Di bawah jendela yang terbuka, layang-layang menari."
 - Pengembangan suasana dan simbol: "Angin berhembus lembut, membawa bisikan yang tak jelas."
 - Fokus pada tokoh/situasi: "Dia duduk di sudut kamar, matanya terpejam."
- **Maksudnya, yaitu:**
Teks ini mungkin ingin menyampaikan bahwa tokoh sedang dalam keadaan renungan, kesepian, atau menunggu sesuatu yang tidak pasti. Penggunaan simbolisme dan suasana hening membuat pembaca aktif menginterpretasikan perasaan atau situasi tokoh. Namun pada teks ini tidak secara langsung mengatakan apa yang terjadi, tetapi mengajak pembaca menebak atau menginterpretasikan situasi dan keadaan.

A. Daftar Pustaka

- Aeni, Siti Nur. 2021. Kumpulan Contoh Teks Narasi yang bisa Menjadi Referensi Belajar [daring]. Tautan: <https://katadata.co.id/berita/nasional/61a0a76950973/kumpulan-contoh-teks-narasi-yang-bisa-menjadi-referensi-belajar> (Diakses: 15 November 2025).
- Hakim, Luqman. 2025. Teks Narasi Adalah: Ciri-ciri, Contoh, Struktur, dan Kaidah [daring]. Tautan: <https://depublishstora.com/blog/teks-narasi/>
- Rosa, Nikita. 2022. Teks Narasi: Pengertian Ciri-Ciri, Struktr, Hingga Contohnya [daring]. Tautan: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6435176/teks-narasi-pengertian-ciri-ciri-struktur-hingga-contohnya>
- Yulia Nukman, Eva. 2021. Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Bahasa Indonesia untuk kelas IV.

B. Glosarium

- Teks narasi adalah jenis teks yang menceritakan suatu peristiwa berdasarkan urutan waktu (kronologis).

- Tokoh atau penokohan adalah karakter- karakter yang ada dalam cerita
- Latar atau "setting" cerita adalah gambaran tempat dan waktu atau segala situasi di tempat terjadinya peristiwa
- Tema Adalah Gagasan utama dari cerita yang ingin disampaikan
- Latar menjelaskan informasi tempat dan waktu terjadinya peristiwa
- Alur adalah urutan jalannya cerita.
- Sudut pandang merupakan cara penulis menyampaikan cerita
- Narasi sugestif adalah jenis narasi yang menyampaikan cerita dengan maksud tersirat atau pesan tersembunyi.
- Orientasi (Orientation) Merupakan bagian pengenalan cerita.
- Komplikasi (Complication) Merupakan mulai munculnya permasalahan ada konflik.
- Resolusi (Resolution) Ada penurunan konflik.
- Koda (Reorientation) nilai pesan moral.

KOMPONEN TERLAMPIR

A. Lembar Terlampir

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Lembar Soal Evaluasi

Mengetahui
Guru Kelas

Banda Aceh, 13 Januari 2026
Peneliti

Signorina Kaswa, S.Pd.
Nip: 1997 020202221 2002

Cut Arfanida Fayuni
210209148

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4
Materi Teks Narasi



Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi.

Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik mampu menemukan unsur-unsur intrinsik (Penokohan, Perwatakan, Latar tempat dan waktu) dari sebuah teks narasi.
- Peserta didik mampu menjelaskan peristiwa yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi.
- Peserta didik mampu memahami isi dari teks narasi.

KELOMPOK:

Nama anggota:

1.
2.
3.
4.
5.

WORKSHEETS

Ayo, berlatih!

A Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Watak tokoh sering juga disebut dengan
 - a. setting
 - b. tema
 - c. pencitraan
 - d. penokohan
2. Tokoh yang berperan sebagai tokoh yang baik pada cerita disebut....
 - a. antagonis
 - b. protagonis
 - c. figuran
 - d. pendukung

Perhatikan teks berikut! (teks berikut untuk soal nomor 3-5)

Alkisah ada dua pengelana yang sedang melintasi gurun pasir. Pada suatu hari bekal dan air Abdullah habis, padahal perjalanan masih jauh. Karena matahari begitu terik, mereka beristirahat. Kohar membuka bekal makanannya. Dengan suara berisik diteguknya air. Lalu, dimakannya sekerat roti besar. Nyam, nyam, suaranya terdengar keras. Kohar asyik makan dan minum tanpa menghiraukan Abdullah yang sedang menelan air liur.

3. Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita?
 - a. Kadir dan Kohar
 - b. Kohar dan Abdullah
 - c. Kohar dan Abdul
 - d. Abdullah dan Kadir
4. Tokoh Kohar pada penggalan cerita di atas memiliki sifat....
 - a. pelit
 - b. berbudi baik
 - c. sombong
 - d. besar kepala
5. Latar waktu pada cerita di atas adalah
 - a. pagi
 - b. siang
 - c. sore
 - d. malam

B. Mari mengurutkan cerita dan mencocokkan struktur cerita dengan kartu cerita!

1. Urutkanlah kartu acak berikut:

A. Andi belajar bahwa kejujuran Adalah kunci untuk mendapatkan kebahagiaan.

B. Andi menemukan dompet berisi uang yang banyak di jalan.

C. Suatu hari Andi berjalan-jalan di desa.

D. Andi mengembalikan dompet itu kepada pemiliknya dan mendapatkan hadiah.

E. Di sebuah desa, hiduplah seorang anak yang sangat jujur bernama Andi.

F. Pemilik dompet sangat senang dan berterima kasih kepada Andi.

Setelah mengurutkan kartu, tuliskan jawaban urutan yang benar dibawah ini!

Urutan 1 :

Urutan 2 :

Urutan 3 :

Urutan 4 :

Urutan 5 :

Urutan 6 :

2. Cocokkanlah kartu cerita dengan kartu struktur cerita narasi berikut!



3. Pasangkan soal dan jawaban dibawah ini dengan tepat!

SOAL	JAWABAN
Tokoh	Tempat dan waktu terjadinya peristiwa
Judul	Urutan kejadian dalam cerita (awal – Tengah – akhir)
Pesan moral	Pelaku dalam cerita
Alur	Nasihat baik yang dapat dipetik dalam cerita
Latar	Nama dari cerita atau karangan

Ikpdi

C Bacalah dengan teliti cerita rumpang di bawah ini !

KANCIL CERDIK DAN BUAYA

Dongeng ini menceritakan kisah kancil kelaparan yang bertemu buaya di tepi . Kancil berteriak dan mengganggu buaya-buaya.

"Hai , diam kau! Kalau tidak, aku makan nanti kamu," kata salah satu buaya.

Kancil mengatakan bahwa dia datang ke tepi sungai untuk menyampaikan pesan raja hutan. Ia mengatakan bahwa raja hutan ingin memberikan pada mereka.

"Hei para buaya! Raja hutan memberikanku sejumlah hadiah untuk kalian! Tapi, kalian semua harus untuk satu per satu," kata kancil.

Kancil lalu meminta buaya-buaya di sungai berkumpul. Ia mulai menghitung di sungai lalu kabur. Berkat kecerdikannya, dia berhasil dari buaya-buaya yang lapar.

جامعة الرازي

A. ISILAH BAGAIAN RUMPAH PADA CERITA DIATAS DENGAN MENCOCOKKAN JAWABAN DI BAWAH INI !

Tidur

Sungai

Hadiah

Dari

Lolos


Berkumpul

Dihitung

Buaya

Kancil

A. Andi belajar bahwa kejujuran adalah kunci untuk mendapatkan kebahagiaan.	Orientasi
B. Andi menemukan dompet berisi uang yang banyak di jalan.	Pesan moral
C. Suatu hari Andi berjalan - jalan di desa.	Resolusi
D. Andi mengembalikan dompet itu kepada pemiliknya dan mendapatkan hadiah.	Resolusi
E. Di sebuah desa, hiduplah seorang anak yang sangat jujur Bernama Andi.	Komplikasi
F. Pemilik dompet sangat senang dan berterima kasih kepada Andi.	Orientasi



I. Refleksi

1. Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah seluruh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan? Jika tidak, berapa persen peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan?	
2	Kesulitan seperti apa yang dialami peserta didik yang tidak mencapai tujuan pembelajaran? Dan apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik tersebut?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus selama pembelajaran? Dan bagaimana cara anda agar dapat membantunya fokus untuk pembelajaran kedepan?	

2. Refleksi Peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari penyampaian materi, apakah ada bagian yang masih belum dipahami?	
2	Apa yang kalian lakukan agar dapat lebih memahami materi pelajaran?	
3	Apakah kalian memiliki cara agar dapat memahami materi?	
4	Apa kesulitan kamu dalam proses pembelajaran?	

J. Materi Ajar

1. Teks Narasi Ekspositoris

a. Pengertian teks narasi ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah sebuah bentuk teks atau tulisan yang memuat tentang informasi maupun pengetahuan. Secara umum, teks ekspositoris sendiri memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan atau uraian mengenai suatu ide, pokok pikiran, pendapat, informasi, maupun pengetahuan kepada pembaca tanpa bermaksud memengaruhi. Hal ini yang membuat tujuan teks ekspositoris adalah memberitahukan informasi atau pengetahuan berdasarkan fakta sesuai dengan sudut pandangan tertentu. Dengan kata lain teks narasi ekspositoris merupakan genre teks yang mengombinasikan struktur penceritaan (narasi) dengan tujuan pemaparan informasi (eksposisi). Selain itu, teks ini menyajikan informasi dengan padat, jelas, singkat, dan tentunya akurat.

Berbeda dengan narasi sugestif yang menekankan pada estetika dan imajinasi, narasi ekspositoris berpijak sepenuhnya pada data primer atau pengalaman nyata. Fokus utamanya bukan pada pergerakan alur yang dramatis, melainkan pada kejelasan informasi mengenai "siapa, apa, kapan, di mana, dan mengapa" suatu peristiwa terjadi.

Nah, untuk menemukan teks ekspositoris sangatlah mudah. Teks ini banyak muncul di kehidupan sehari-hari. Misalnya saja seperti media digital, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Dalam membuat teks eksposisi biasanya ditujukan untuk membahas isu-isu yang ada di masyarakat, seperti Covid-19, isu tentang pendidikan, isu tentang ekonomi, dan banjir bandang dan sebagainya.

b. Unsur teks narasi ekspositoris

Teks narasi ekspositoris memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari teks nonfiksi lainnya:

- Akurasi Faktual/ fakta: Setiap elemen dalam tulisan, baik tokoh, latar, maupun waktu, harus sesuai dengan kenyataan (objektif).
- Bahasa Lugas/ jelas (Denotatif): Penggunaan kata-kata bertujuan untuk menyampaikan makna yang sebenarnya guna menghindari multitafsir bagi pembaca.
- Tujuan Informatif: Prioritas utama teks adalah memberikan edukasi atau wawasan baru, seperti pada penulisan biografi tokoh bangsa atau kronologi Sejarah.
- Logika Kronologis: Urutan peristiwa disusun secara sistematis berdasarkan waktu agar pembaca dapat memahami proses terjadinya sesuatu secara utuh.

c. Struktur Teks Narasi Ekspositoris

- Orientasi: Tahap pengenalan dimana penulis menyajikan identitas subjek atau latar belakang peristiwa secara singkat.
- Urutan Kejadian: Merupakan inti dari narasi yang berisi rangkaian tindakan atau peristiwa yang disusun secara runtut. Dalam narasi ekspositori, bagian ini tidak selalu mengandung konflik yang memuncak (klimaks) seperti fiksi, melainkan perkembangan informasi.
- Reorientasi: Bagian penutup yang berisi rangkuman atau penilaian penulis terhadap peristiwa yang diceritakan.

d. Ciri- Ciri Teks Narasi Ekspositoris

- Memberikan Informasi atau Pengetahuan
- Menggunakan Bahasa yang Baku
- Berisi tentang Sebuah Fakta
- Format Penulisannya Singkat, Jelas, dan Padat
- Bersifat objektif dan tidak memihak salah satu pihak/ beberapa kepentingan saja

e. Contoh Teks Narasi Ekspositoris

Judul: Tragedi Banjir Besar di Aceh dan Sumatera Tahun 2025

1. Orientasi (Pengenalan)

Penghujung tahun 2025 menjadi masa kelam bagi Pulau Sumatera akibat bencana banjir dan longsor yang dipicu oleh curah hujan ekstrem. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), rangkaian bencana ini melanda tiga provinsi utama, yaitu Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Fenomena ini tercatat sebagai salah satu bencana hidrometeorologi paling mematikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir akibat tingginya intensitas hujan yang berpadu dengan kerusakan ekologis di wilayah hulu.

2. Urutan Peristiwa (Proses/Fakta)

Rangkaian peristiwa dimulai pada pertengahan November 2025 ketika hujan lebat tanpa henti menyebabkan sungai-sungai besar meluap. Di Provinsi Aceh, banjir bandang menerjang wilayah Aceh Utara, Aceh Tamiang, dan Aceh Timur. Hingga Desember 2025, tercatat lebih dari 449 orang meninggal dunia di Aceh, dengan korban terbanyak berada di Kabupaten Aceh Utara yang mencapai 229 jiwa.

Secara bersamaan, Sumatera Utara juga menghadapi situasi darurat, terutama di wilayah Tapanuli Selatan dan Tapanuli Tengah, di mana longsor menimbun banyak permukiman warga. Sementara itu, di Sumatera Barat, Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang terendam banjir yang mengakibatkan ribuan warga harus mengungsi. Berdasarkan pembaruan data BNPB per 1 Januari 2026, total korban jiwa akibat bencana ini di seluruh daratan Sumatera mencapai 1.157 orang, dengan ratusan lainnya masih dinyatakan hilang.

Proses penanganan darurat melibatkan penerahan helikopter untuk distribusi logistik ke daerah yang terisolasi dan pembentukan posko pengungsian di setiap kabupaten. Pemerintah melalui BNPB juga membuka saluran komunikasi hotline

khusus untuk membantu warga mencari anggota keluarga yang hilang akibat akses telekomunikasi yang sempat terputus total selama beberapa hari di lokasi terdampak.

3. Reorientasi (Penutup/Simpulan)

Tragedi banjir 2025 ini memberikan gambaran nyata bahwa mitigasi bencana memerlukan langkah lebih dari sekadar infrastruktur fisik. Fakta bahwa banjir ini merupakan yang terparah dalam 25 tahun terakhir bagi Aceh menunjukkan mendesaknya pemulihan ekosistem hutan dan penguatan sistem peringatan dini. Pemulihan infrastruktur serta rehabilitasi sosial bagi para pengungsi kini menjadi prioritas utama pemerintah di awal tahun 2026 ini untuk memulihkan stabilitas wilayah Sumatera.

- Struktur dari Contoh Teks Narasi Ekspositoris diatas adalah:
 - 1) Orientasi: Memperkenalkan isu utama (banjir Sumatera 2025), wilayah terdampak (Aceh, Sumut, Sumbar), dan penyebab umumnya.
 - 2) Urutan Peristiwa: Menyajikan fakta-fakta kronologis, mulai dari waktu dimulainya bencana pada November, data korban meninggal di Aceh (449 jiwa), total korban Sumatera per Januari 2026 (1.157 jiwa), hingga langkah-langkah darurat yang diambil (helikopter logistik dan hotline).
 - 3) Reorientasi: Memberikan rangkuman hasil akhir dan opini penulis mengenai pentingnya langkah mitigasi lingkungan ke depannya.

K. Daftar Pustaka

- Anshori, S. (2022). Struktur dan Genre Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Hidayah, N., & Wahyuni, S. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Ekspositoris pada Mahasiswa Semester Awal. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan Literasi Membaca dan Menulis: Mengembangkan Narasi Faktual*. Laman Resmi Kemendikbudristek.
- Pratama, R. A. (2021). *Teknik Menulis Nonfiksi Kreatif: Dari Biografi hingga Memoar*. Penerbit Edukasi Bangsa.

Sari, D. P., et al (2025). Evolusi Teks Narasi di Media Digital: Studi Kasus Narasi Ekspositoris pada Artikel Berita Online. *Jurnal Komunikasi dan Media*

L. Glosarium

- Akurasi Faktual: Kesesuaian dengan fakta atau kebenaran
- Bahasa Lugas: Bahasa yang jelas dan langsung, tidak berbelit-belit
- Denotatif: Makna kata yang sebenarnya, tidak mengandung konotasi
- Teks ekspositoris: Berupa penjelasan atau pemaparan informasi
- Faktual: Berdasarkan fakta, nyata
- Hidrometeorologi: Ilmu yang mempelajari fenomena cuaca dan iklim yang berkaitan dengan air.
- Informatif: Memberikan informasi atau pengetahuan
- Klimaks: Puncak atau titik tertinggi dalam suatu peristiwa
- Kronologis: Berurutan berdasarkan waktu
- Mitigasi: Upaya untuk mengurangi dampak bencana
- Narasi: Teks cerita atau kisah
- Objektif: Tidak memihak, berdasarkan fakta
- Orientasi: Bagian awal yang memperkenalkan subjek atau latar belakang
- Reorientasi: Bagian penutup yang merangkum atau memberikan penilaian

KOMPONEN TERLAMPIR

A. Lembar Terlampir

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Lembar Soal Evaluasi

Mengetahui
Walikelas



Signorina Kasvia, S.Pd.
Nip.199702022022212002

Banda Aceh, 20 Januari 2026
Peneliti



Cut Arfanida Fayuni
210209148

A. Petunjuk Pengerjaan Scramble Struktur!

1. Setiap kelompok menerima satu amplop berisi kartu paragraf yang urutannya diacak.
2. Diskusikanlah isi setiap kartu bersama kelompok.
3. Susunlah kartu-kartu tersebut hingga membentuk teks ekspositoris yang utuh/ runtut (sesuai urutan waktu dan fakta).
4. Tempelkan hasil pada kertas yang tersedia.

Kartu A:

Setelah Indonesia Merdeka, beliau diangkat menjadi Menteri Pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan yang pertama di Indonesia.

Kartu B:

Beliau mendirikan perguruan taman siswa pada tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta sebagai wadah Pendidikan bagi kaum pribumi.

Kartu C:

Ki Hajar Dewantara lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889 dengan nama asli Raden Soewardi Soerjaningrat.

Kartu D:

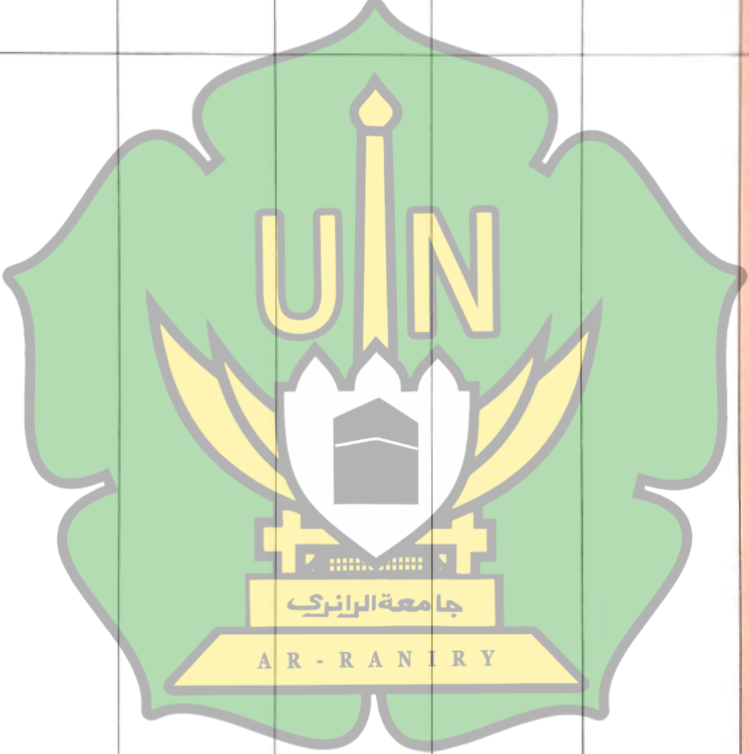
Karena kritiknya yang tajam terhadap pemerintah kolonial Belanda melalui tulisan "Seandainya Aku Seorang Belanda", beliau sempat diasingkan ke Belanda.

Kartu E:

Atas jasa-jasanya dalam dunia Pendidikan, tanggal lahirnya kini diperingati setiap tahun sebagai hari Pendidikan Nasional.

8. Tabel jawaban

Urutan struktur teks	Kartu jawaban
1. Orientasi	
2. Peristiwa (1)	
3. Peristiwa (2)	
4. Peristiwa (3)	
5. Reorientasi	



BOLIVEWORKSHEETS

C. Tugas Kreatif : Sramble hubungan sebab- akibat

Di bawah ini terdapat kartu pernyataan sebab- akibat. Hubungkan potongan kartu di bawah ini sehingga membentuk pernyataan sebab- akibat yang tepat dan logis!

KARTU SOAL ACAK:

Sebab

1. Karena menulis "Seandainya Aku Seorang Belanda"

2. Karena jasa- jasanya yang besar bagi Pendidikan Indonesia

3. Karena ingin menyediakan wadah pendidikan bagi kaum pribumi

KARTU ACAK JAWABAN:

Akibat

A. Beliau mendirikan perguruan taman siswa

B. Beliau diasingkan oleh pemerintah colonial ke Belanda

C. Tanggal lahirnya ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional

Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian**Gambar 1. Penyajian Materi Pembelajaran****Gambar 2. Membuat Kelompok**



Gambar 3. Pembagian LKPD beserta media kartu.



Gambar 4. Siswa mengerjakan LKPD



Gambar 5. Mempresentasikan serta berdiskusi setelah mengumpulkan tugas



Gambar 6. Mengerjakan Evaluasi